

**STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM
MENINGKATKAN MUTU GURU AGAMA ISLAM DI MTs
NEGERI TUMPANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim
Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Strata
Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh:

MUJAMIL

07110160



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Januari, 2012**

LEMBAR PERSETUJUAN

**STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU
GURU AGAMA ISLAM DI MTs NEGERI TUMPANG**

SKRIPSI

Oleh

**Mujamil
07110160**

**Telah Disetujui untuk Diajukan
Pada Tanggal 16 Januari 2012**

Dosen Pembimbing

**Mujtahid, M. Ag
NIP. 197501052005011003**

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Dr. H. Moh. Padil, M. Pd. I
NIP. 196512051994031003**

LEMBAR PENGESAHAN

**STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU
GURU AGAMA ISLAM DI MTs NEGERI TUMPANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Mujamil (07110160)
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 24 Januari 2012
dengan nilai A
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada tanggal 05 Mei 2012

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang,
Mujtahid, M. Ag
NIP. 197501052005011003

Sekretaris Sidang,
Dr. Abdul Malik Karim, M. Pd
NIP. 197606162005011005

Penguji Utama,
Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP. 196504031998031002

Pembimbing,
Mujtahid, M. Ag
NIP. 197501052005011003

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. M. Zainuddin, M.A
NIP. 196205071995031001

PERSEMBAHAN

Dalam penulisan karya ilmiah ini saya mempersembahkan kepada:
Orang tua tercinta ***Ayahanda H. Ksnadi dan Ibunda Kusmiati*** yang semoga selalu dirahmati oleh **Allah SWT**, sebening cinta dan sesuci do'a, semoga Allah taala senantiasa memberikan kebahagiaan, menghapus semua dosa, dan memasukkan mereka kedalam jannatunna'im..

Untuk adik-adikku tercinta yakni "**Muyasaroh, Zumrotul Khusnia, Khoirun Nissa, Lailatul Munifa**" yang senantiasa menghiasi hidupku penuh dengan kebahagiaan dan ketenangan dihati sehingga senantiasa memberiku dorongan semangat dalam perkulihan dan kehidupan ini. Semoga mereka menjadi anak yang sholihah serta menjadi anak yang berguna bagi agama, masyarakat, nusa dan bangsa.

MOTTO

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ حَدَّثَنَا مَالِكٌ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَلَا كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَإِلِمَامٌ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى أَهْلِ بَيْتِ زَوْجِهَا وَوَالِدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَعَبْدُ الرَّجُلِ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ أَلَا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ مَنْتَفِقٌ عَلَيْهِ

Artinya: Hadist dari Ismail dari Malik dari Abdullah binti Dinar dari Abdullah bin

Umar r.a. mengatakan bahwasanya : Rasulullah saw bersabda, ”kalian semua adalah pemimpin dan setiap kalian bertanggungjawab terhadap kemimpinannya.

Penguasa adalah pemimpin bagi rakyatnya dan bertanggungjawab terhadap mereka. Istri adalah pemimpin bagi rumah suaminya dan bertanggungjawab terhadap kepimpinannya. Hamba sahaya adalah pemimpin terhadap harta tuannya dan dia bertanggungjawab terhadap kepemimpinannya”.(HR. Bukhori)¹

¹ Fachruddin HS. *Pilihan Sabda Rasul, Hadis-Hadis Pilihan*. Jakarta: Bumi Aksara. 1996. hlm. 340

Mujtahid M. Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Mujamil
Lamp. : 1 (satu) eksemplar

Malang, 16 Januari 2012

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknis penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Mujamil
NIM : 07110160
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : *Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Guru Agama Islam Di MTs Negeri Tumpang*

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Mujtahid, M. Ag
NIP. 197501052005011003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 16 Januari 2012

Mujamil

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa telah memberikan limpahan taufik, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan lancar.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan keharibaan sosok revolusioner dunia, pembela kaum proletar sejati, baginda Rasulullah SAW yang telah menjadi qutwah uswatun hasanah dengan membawa pancaran cahaya kebenaran, sehingga pada detik ini kita masih mengarungi hidup dan kehidupan yang berlandaskan iman dan Islam.

Seiring dengan terselesaikannya penyusunan skripsi ini, tak lupa penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan tanpa batas kepada semua pihak yang telah memberikan arahan, bimbingan dan petunjuk serta motivasi dalam proses penyusunannya, antara lain:

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta, yang telah memberikan motivasi baik berupa moril, do'a restu, mau'izhah hasanah yang diberikan dengan penuh cinta dan kasih sayang, lebih-lebih materiil sehingga ananda dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan baik.
2. Bpk. Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dan para pembantu ketua, atas segala motivasi dan layanan fasilitas yang telah di berikan selama ini.
3. Bpk. Dr. M. Zainuddin, MA, Selaku dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bpk. Dr. M. Padil, M.Pd.I, selaku kajar Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bpk. Mujtahid, M. Ag, selaku dosen pembimbing dengan penuh kesabaran, keikhlasan serta tanggung jawab telah memberikan petunjuk bimbingan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan rapi.
6. Ibu Siti Hamidah, M. Ag, selaku kepala MTs Negeri Tumpang yang telah memberikan waktu luangnya untuk memberikan informasi kepada peneliti.
7. Kepala perpustakaan dan seluruh stafnya yang telah memberikan pengarahan dan membantu dan menyediakan buku-buku literatur yang penulis butuhkan.

Tiada kata yang pantas penulis ucapkan selain dari do'a jazakumullah ahsanul jaza', semoga apa yang telah diberikan menjadi amal yang diterima di sisi Allah SWT.

Akhirnya, penulis hanya dapat berdo'a semoga amal mereka diterima oleh Tuhan Yang Maha Esa sebagai amalan soleh yang bisa menjadi menjadi bekal kelak saat perjumpaan dengan Dzat Maha Pencipta. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya, karena *khoir al nas anfa'uhum lil nas*. Amin ya robbal alamin.

Malang, 16 Januari 2012

penulis

HALAMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no, 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= <u>h</u>	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	هـ	= h
د	= d	ع	= ‘	لا	= ,
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) Panjang = û

C. Vokal Diftong

او = aw

أي = ay

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: JUMLAH SISWA MTs NEGERI TUMPANG.....	97
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: STRUKTUR ORGANISASI MTs NEGERI TUMPANG	96
--	----

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTO.....	v
HALAMAN NOTA DINAS.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN TRANSLITERASI.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
HALAMAN ABSTRAK	xvii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Ruang Lingkup Pembahasan.....	8
F. Definisi Operasional.....	8
G. Sistematika Pembahasan	9

BAB II: KAJIAN TEORI.....	11
A. Manajemen Pendidikan.....	11
1. Definisi manajemen pendidikan.....	11
2. Aspek-aspek manajemen pendidikan.....	13
B. Peran dan Tanggung Jawab Kepala Madrasah.....	26
1. Pengertian strategi.....	26
2. Strategi peningkatan mutu dan relevansi pendidikan.....	27
3. Peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu guru agama Islam.....	29
4. Peningkatan mutu sekolah menengah.....	52
5. Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu guru agama Islam.....	59
6. Tanggungjawab dan pengawasan.....	67
C. Tinjauan Tentang Guru Agama Islam.....	69
1. Tugas dan tanggungjawab.....	69
2. Kriteria guru agama Islam.....	80
3. Kompetensi guru agama Islam.....	83
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN.....	100
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	100
B. Lokasi Penelitian.....	101
C. Kehadiran Peneliti.....	102
D. Sumber Data.....	104
E. Teknik Pengumpulan Data.....	105

F. Analisis Data	108
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	110
BAB IV: HASIL PENELITIAN	112
A. Latar Belakang Objek Penelitian.....	112
B. Penyajian dan Analisis Data.....	120
1. Pandangan kepala madrasah tentang mutu guru agama Islam di MTs Negeri Tumpang.....	120
2. Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu guru agama Islam di MTs Negeri Tumpang.....	122
3. Strategi kepala madrasah dalam mempertahankan mutu guru agama Islam di MTs Negeri Tumpang dimasa yang akan datang	131
BAB V: PEMBAHASAN	137
A. Pandangan Kepala Madrasah Tentang Mutu Guru Agama Islam di MTs Negeri Tumpang	137
B. Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Guru Agama Islam di MTs Negeri Tumpang.....	139
C. Strategi Kepala Madrasah dalam Mempertahankan Mutu Guru Agama Islam di MTs Negeri Tumpang dimasa yang akan Datang	141
BAB VI: PENUTUP	144
A. Kesimpulan.....	144
B. Saran.....	145

DAFTAR PUSTAKA.....

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Mujamil, 2012 *Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Guru Agama Islam Di MTs Negeri Tumpang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dosen Pembimbing: Mujtahid M.Ag.

Kata Kunci: Strategi, Kepala Madrasah, Mutu Guru Agama Islam.

Banyak masalah mutu yang dihadapi dalam dunia pendidikan, seperti mutu lulusan, mutu pengajaran, bimbingan dan latihan dari guru, serta mutu profesionalisme dan kinerja guru. Mutu-mutu tersebut terkait dengan mutu manajerial para pemimpin pendidikan, keterbatasan dana, sarana dan prasarana, fasilitas pendidikan, media sumber belajar, alat dan bahan latihan, iklim sekolah, lingkungan pendidikan, serta dukungan dari pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan. Semua kelemahan mutu dari komponen-komponen pendidikan tersebut berujung pada rendahnya lulusan. Oleh karena itu kepala madrasah harus mempunyai strategi untuk kemajuan madrasah dengan cara meningkatkan mutu guru khususnya mutu guru agama Islam yang menjadikan peserta didik lebih baik, khususnya dalam kualitas dan juga kuantitas pendidikan sehingga mampu bersaing dengan dunia pendidikan nasional dalam mencapai target pendidikan yang sesuai dengan perubahan zaman tanpa menghilangkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan serta didukung oleh unsur-unsur tenaga pendidik yang profesional.

Penulis formulasikan dalam rumusan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana pandangan kepala madrasah tentang mutu guru agama Islam di MTs Negeri Tumpang? (2) Bagaimana strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu guru agama Islam di MTs Negeri Tumpang? (3) Bagaimana strategi kepala madrasah dalam mempertahankan mutu guru agama Islam di MTs Negeri Tumpang dimasa yang akan datang? Untuk itu perlu mengkaji kembali strategi yang digunakan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan mutu guru agama Islam sehingga dapat mengembangkan kemampuan guru agama Islam lebih profesional dalam bidangnya.

Penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa strategi kepala madrasah tersebut. Dengan menggunakan metode deskriptif. Yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan/memo, dokumen resmi atau pun data-data yang tertulis. Dari penelitian ini peneliti mendapatkan catatan secara tertulis yang langsung didapat dari kepala madrasah.

Hasil penelitian ini adalah: strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu guru agama Islam di MTs Negeri Tumpang adalah dengan mengadakan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) pada tingkat Madrasah Tsanawiyah, mengikuti penataran atau diklat, workshop, baik dalam kota atau pun luar kota, serta adanya kumpulan guru agama Islam di MTs Negeri Tumpang.

Strategi kepala MTs negeri Tumpang dalam mempertahankan mutu guru agama Islam adalah dengan menumbuhkan keyakinan dan menyadarkan bahwa tugas guru adalah sebagai pengajar sekaligus pendidik yaitu namanya pendidik terutama adalah masalah akhlak dan ibadah. Kemudian yang kedua sering kali mengadakan workshop atau pelatihan-pelatihan dan adanya menjalin kerjasama yang bagus diantara beberapa guru terutama guru agama Islam dengan memberikan wadah yaitu MGMP. Dengan adanya program MGMP yang dibuat oleh kepala madrasah di Sub Rayon MTs Negeri Tumpang, juga lebih memudahkan para guru dalam mengadakan rapat untuk memecahkan masalah yang ada pada diri setiap guru atau masalah dalam pengajaran dan ditunjang dengan fasilitas memadai yang dapat digunakan oleh setiap guru MTs Negeri Tumpang.

ABSTRACT

Mujamil, 2012 Madrasah In Chief Strategy Improving Teacher Quality In the Islamic Religious MTs Affairs Overlapping. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah, State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Supervisor: Mujtahid, M. Ag

Keywords: Strategy, Head of the Madrasah, Islamic Teacher Quality.

Many quality problems encountered in education, such as mutu lulusan, quality teaching, guidance and training of teachers, as well as professionalism and quality of teacher performance. Qualities to those associated with quality managerial education leaders, limited funds, facilities and infrastructure, educational facilities, media learning resources, tools and training materials, school climate, environment education, and support from the parties related to education. All the weaknesses of the quality of the educational components led to low graduates. Therefore, the head must have a strategy for madrasah progress by increasing the quality of teachers specifically Islamic religious teacher quality that make better learners, especially in quality and quantity of education so as to compete with the world of national education in achieving the education targets in accordance with changes times without losing the values of faith and devotion and supported by elements of professional educators.

The author formulated in the formulation of the problem as follows: (1) How do the views about the quality of madrasah head teacher of Islamic religion in Overlapping MTs? (2) How chief strategy madrasah in improving the quality of teachers of Islam in Overlapping MTs? (3) How chief strategy madrasah in maintaining the quality of teachers of Islam in Overlapping MTs in the future? It is necessary to review the strategies used by the head of the madrasah in improving the quality of teachers of Islam so as to develop the ability of the Islamic religion teachers more professional in his field.

This research using descriptive and qualitative approach aims to identify and analyze the chief strategy madrasah. By using descriptive method. Derived from the interview manuscripts, field notes, photographs, personal documents, notes / memos, official documents or data that is written. From this study the researchers obtain a written record obtained directly from the head of the madrasah.

The results of this study were: head of strategy in improving the quality of madrasah religious teacher Islam di Overlapping MTs is to hold MGMP (Deliberation Teacher Lesson) at junior secondary school level, following the upgrading or training, workshops, either in town or out of town, as well as the collection Islamic religion teacher in Overlapping MTs.

Overlapping MTs head of the country strategy in maintaining the quality of teachers of religion of Islam is to foster confidence and realize that the task is as a lecturer and teacher educators, especially educators of his name is a matter of morals and worship. Then the second often hold workshops or training and the good cooperation among some teachers, especially teachers of Islamic religion by providing a container that is MGMP. With the MGMP programs created by the head of madrasah in Sub Rayon Overlapping MTs, also make it easier for teachers to hold a meeting to solve the problems that exist in every teacher or a problem in teaching and supported with adequate facilities that can be used by each teacher MTs Overlapping.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Banyak masalah mutu yang dihadapi dalam dunia pendidikan, seperti mutu lulusan, mutu pengajaran, bimbingan dan latihan dari guru, serta mutu profesionalisme dan kinerja guru. Mutu-mutu tersebut terkait dengan mutu manajerial para pemimpin pendidikan, keterbatasan dana, sarana dan prasarana, fasilitas pendidikan, media sumber belajar, alat dan bahan latihan, iklim sekolah, lingkungan pendidikan, serta dukungan dari pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan. Semua kelemahan mutu dari komponen-komponen pendidikan tersebut berujung pada rendahnya lulusan.¹

Oleh karena itu keberadaan suatu lembaga pendidikan selalu ingin menghasilkan output yang baik, berkualitas dan bisa diandalkan. Hal ini terlihat salah satunya dengan tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dari sini banyak cara yang diupayakan pihak sekolah agar bisa maju dan memiliki kualitas pendidikan yang bagus, atau minimal sekolah yang memiliki nilai atau ciri tersendiri dibandingkan sekolah-sekolah lain.

Lembaga pendidikan Islam merupakan bagian integral dari masyarakat. Madrasah termasuk lembaga pendidikan Islam yang mempunyai ciri khas Islam. Lembaga ini memegang peran penting dalam proses pembentukan kepribadian anak didik, karena melalui pendidikan Madrasah

¹ Nana Syaodih Sukmadinata dkk. *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah*. Bandung: PT Refika Aditama. 2006. hlm. 8

para orang tua berharap agar anak-anaknya memiliki dua kemampuan sekaligus, tidak hanya kemampuan umum tetapi juga memiliki kepribadian dan komitmen yang tinggi terhadap agamanya. Oleh sebab itu jika kita memahami benar harapan orang tua ini, maka sebenarnya Madrasah memiliki prospek yang cerah.

Menurut Malik Fadjar “dari sekian puluh ribu Madrasah yang tersebar diseluruh pelosok tanah air sebagian besar masih bergumul dengan persoalan berat yang sangat menentukan hidup dan matinya Madrasah, sehingga nilai tawaran semakin rendah dan semakin termarginalkan”.²

Madrasah menghadapi persoalan berat yaitu: Madrasah mendapat beban yang cukup berat karena disamping memberi kurikulum umum yang setingkat penuh, ia juga harus memberikan materi-materi esensial keislaman. Selain itu Madrasah ditambah rendahnya kualitas sumber-sumber daya pembelajaran. Disamping sumber daya guru yang umumnya masih belum sesuai dengan kualifikasi guru mata pelajaran (khususnya mata pelajaran umum), minimnya fasilitas pembelajaran dan persoalan tersebut belum tuntas untuk dicarikan jalan pemecahannya, Madrasah juga menghadapi persoalan lainnya yaitu: dihadapkan pada persoalan respon terhadap tuntutan yang berkembang di masyarakat.³

Madrasah dalam mengatasi masalah tersebut tidak terlepas dari peran kepala sekolah dalam memimpin lembaga, maka kepala sekolah harus berusaha semaksimal mungkin menata ulang atau mengembangkan potensi-

² Malik Fadjar. *Madrasah dan Tantangan Modernitas*. Bandung: Mizan. 1998. hlm. 35

³ Azyumardi Azra. *Paradigm Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kompas. 2002. hlm. 71

potensi yang ada. Hal ini harus dilakukan mengingat pendidikan saat ini juga mengadopsi sistem bisnis yang mengutamakan kualitas (quality culture). Semua lembaga pendidikan bersaing dengan ketat untuk memperbaiki kualitas pendidikannya. Mereka melakukan upaya-upaya untuk menghasilkan lulusan-lulusan yang berkompetitif atau unggul dalam bidang iptek maupun imtaq.

Menurut M. Ngalim Purwanto, “kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang sangat penting karena lebih dekat dan langsung berhubungan dengan pelaksanaan program pendidikan tiap-tiap sekolah dan tercapai tidaknya tujuan pendidikan itu, sangatlah bergantung kepada kebijakan dan kecakapan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan”.⁴

Strategi dalam meningkatkan mutu guru agama Islam sangatlah ditentukan oleh penyelenggaraan pendidikan yang dijalankan oleh lembaga yang bersangkutan. Oleh karena itu diperlukan kepala madrasah yang berkualitas dan kreatif, sehingga mampu menerapkan strategi yang cocok untuk meningkatkan mutu guru agama Islam.

Kualitas kepala madrasah menentukan keberhasilan suatu lembaga, sebab kepala madrasah yang sukses itu mampu mengelola lembaga yang dipimpinnya, mampu mengantisipasi perubahan, maupun mengoreksi kekurangan dan kelemahan serta sanggup membawa lembaga pada tujuan yang ditetapkan.

⁴ M. Ngalim Purwanto dkk. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Mutiara Offset. 1984. hlm.

Strategi kepala sekolah dibutuhkan untuk mengefisienkan setiap langkah atau kegiatan yang berarti di Madrasah. Hanya kepala madrasah yang berkualitas dan yang bersedia mengakui bakat, kapasitas dan mampu bekerjasama dengan bawahannya dalam mengembangkan lembaga yang dipimpinnya. Oleh karena itu kepala sekolah merupakan faktor penting yang dapat menentukan maju mundurnya suatu lembaga.

Berdasarkan pendapat tokoh di atas, maka perlu kiranya peneliti menjelaskan tentang latar belakang MTs Negeri Tumpang. MTs ini berada di daerah pedesaan yang jauh dari kota, pertama kali berdiri masih berada dibawah naungan dari MTs Negeri 2 Malang. Dengan berjalannya waktu MTs Negeri Tumpang mampu berdiri sendiri menjadi sekolah negeri yang terakreditasi A dan tahun demi tahun semakin bertambah peminat yang sekolah di MTs Negeri Tumpang. Pada tahun 2010 MTs Negeri Tumpang mampu meluluskan 100 persen seluruh siswanya, akan tetapi sekolah-sekolah SMP atau MTs yang berada di sekitar Kecamatan Tumpang tidak ada satu pun yang mampu meluluskan seluruh siswanya.

Dilihat dari segi prestasinya MTs Negeri Tumpang pernah menjuarai olimpiade akademik dan non akademik seperti:

1. Lomba mipa Jawa Timur yang merebutkan piala gubernur di UIN Malang sampai semi final tahun 2010
2. Olimpiade IPA dengan meraih juara 1 setingkat Malang raya tahun 2009
3. Olimpiade sains tingkat Jawa Timur dengan meraih peringkat 6 tahun 2008

4. Lomba MTQ tingkat Malang raya meraih juara 3 tahun 2008
5. Juara 1 LP3 pramuka regional tingkat Jawa Timur pada tahun 2008

Oleh karena itu kepala madrasah harus mempunyai strategi untuk kemajuan madrasah dengan cara meningkatkan mutu guru khususnya mutu guru agama Islam untuk menjadikan peserta didik lebih baik, khususnya dalam kualitas dan juga kuantitas pendidikan sehingga mampu bersaing dengan dunia pendidikan nasional dalam mencapai target pendidikan yang sesuai dengan perubahan zaman tanpa menghilangkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan serta didukung oleh unsur-unsur tenaga pendidik yang profesional.

Berdasarkan dari penjelasan di atas, peneliti telah meneliti sebuah instansi yang terletak di kecamatan Tumpang, yaitu di MTs Negeri Tumpang. Disini, peneliti telah menemukan suatu strategi yang diperoleh dari kepala madrasah dalam meningkatkan mutu semua guru-guru yang ada dan juga siswa-siswi serta sistem kurikuler demi tercapai sebuah strategi yang mampu menciptakan pembangunan dan perkembangan bagi kemajuan sekolah itu sendiri.

Secara pribadi, peneliti melihat bahwa MTs Negeri Tumpang adalah salah satu sekolah negeri yang berada di wilayah Tumpang dan sudah terakreditasi “A” sehingga mampu bersaing dengan sekolah yang lain. Oleh sebab itu peneliti mengangkat sebuah judul skripsi yaitu **“STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU GURU AGAMA ISLAM DI MTs NEGERI TUMPANG”**

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana yang telah diuraikan dalam latar belakang di atas, maka penelitian ini difokuskan pada:

1. Bagaimana pandangan kepala madrasah tentang mutu guru agama Islam di MTs Negeri Tumpang?
2. Bagaimana strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu guru agama Islam di MTs Negeri Tumpang?
3. Bagaimana strategi kepala madrasah dalam mempertahankan mutu guru agama Islam di MTs Negeri Tumpang dimasa yang akan datang?

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan pembahasan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pandangan kepala madrasah tentang mutu guru agama Islam di MTs Negeri Tumpang
2. Untuk mengetahui strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu guru agama Islam di MTs Negeri Tumpang
3. Untuk mengetahui strategi kepala madrasah dalam mempertahankan mutu guru agama Islam di MTs Negeri Tumpang dimasa yang akan datang

D. Manfaat

Adapun bentuk manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Penelitian ini akan memperluas pemikiran dan pengalaman penulis tentang strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu guru agama Islam di MTs Negeri Tumpang.

2. Bagi lembaga

Adanya penelitian tentang strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu guru agama Islam di MTs Negeri Tumpang, sangat bermanfaat bagi lembaga pendidikan. Bahwa penelitian ini dapat memberikan suatu kontribusi pemikiran yang kreatif dan inovatif bagi kemajuan peserta didik dan berkualitas dan mampu memberikan masukan kepada kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya mutu guru agama Islam dan juga kualitasnya di dunia pendidikan sehingga mampu bersaing di dunia pendidikan yang terus maju.

3. Bagi kepala sekolah

Bagi kepala sekolah penelitian ini digunakan sebagai masukan dan pertimbangan untuk meninjau kembali dan memperbaiki lembaganya dalam rangka meningkatkan mutu guru khususnya guru agama Islam. Juga mampu memberi masukan kepada kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya mutu guru agama Islam dan kuantitasnya di dunia pendidikan, sehingga mampu bersaing di dunia pendidikan yang terus maju.

E. Batasan-batasan Masalah

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah tentang strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan dan mempertahankan mutu guru agama Islam di MTs Negeri Tumpang.

Peneliti memilih lembaga tersebut karena peneliti telah mengetahui adanya suatu kepemimpinan kepala madrasah yang kreatif dan inovatif dalam menerapkan strategi untuk meningkatkan mutu guru-guru agama Islam yang benar-benar mempunyai keimanan dan ketaqwaan dalam menjalankan tugas sebagai seorang guru sekaligus pendidik, serta dampak dan tantangan kepala madrasah dalam menerapkan strategi guna meningkatkan mutu guru agama Islam di MTs Negeri Tumpang.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional yang terdapat dalam study penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi kepala madrasah adalah segala upaya atau rencana cermat yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam mencapai sasaran khusus, yaitu meningkatkan mutu guru agama Islam.
2. Mutu guru adalah gambaran dan karakteristik dari seorang pendidik yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan oleh pelanggan.

3. Pendidikan agama Islam adalah bimbingan secara sadar dan terus menerus yang sesuai dengan kemampuan dasar peserta didik yang bertujuan untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi enam bab, masing-masing bab terdiri dari sub bab yaitu:

BAB I Pendahuluan, dalam pendahuluan ini dikemukakan berbagai gambaran singkat tentang sasaran dan tujuan sebagai tahap-tahap untuk mencapai tujuan dari keseluruhan tulisan ini. Pembahasan pada bab ini meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batas-batas masalah, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Teori, menyajikan tentang manajemen pendidikan, peran dan tanggungjawab kepala madrasah, dan tinjauan tentang guru agama Islam

BAB III Metode Penelitian, menyajikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisa data dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV Hasil Penelitian, menyajikan tentang hasil penelitian yang diperoleh peneliti meliputi: latar belakang obyek penelitian dan penyajian dan analisis data.

BAB V Pembahasan, hasil penelitian yang diperoleh peneliti meliputi: pandangan kepala madrasah tentang mutu guru agama Islam di MTs Negeri Tumpang, strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu guru agama Islam di MTs Negeri Tumpang, dan strategi kepala madrasah dalam mempertahankan mutu guru agama Islam di MTs Negeri Tumpang dimasa yang akan datang.

BAB VI Penutup, yang menguraikan kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Manajemen Pendidikan

1. Definisi manajemen pendidikan

Manajemen adalah suatu hal yang sangat penting bagi keberhasilan suatu organisasi. Mengapa demikian? Karena pada hakekatnya inti dari manajemen adalah bagaimana cara mengatur dan memanfaatkan segala sumber yang ada secara efektif dan efisien untuk mencapai keberhasilan sesuai dengan yang diharapkan.

Berkaitan dengan hal tersebut, beberapa ahli membuat definisi yang berbeda tentang manajemen. Ada yang menyebutkan bahwa manajemen itu sebagai ilmu, kiat dan profesi. Luther Gulick menyebutkan bahwa manajemen dikatakan sebagai ilmu karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama.

Dikatakan sebagai kiat oleh Follet karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain dalam menjalankan tugas. Dikatakan sebagai profesi karena manajemen

dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer, dan para profesional dituntun oleh suatu kode etik.¹

Sedangkan Stoner mengungkapkan bahwa manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan Dyah Amiyati Lindayani mengutip pendapatnya Sondang P. Siagian menyebutkan bahwa manajemen adalah kemampuan dan keterampilan untuk mengatur agar memperoleh suatu hasil, dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan orang lain.

Terry menyebutkan bahwa pada pokoknya harus memberikan arah atau tujuan kepada lembaga yang dikelolanya. Ia harus memikirkan secara tuntas visi dan misi lembaga tersebut, menetapkan sasaran-sasaran dan mengorganisasi lembaga. Selain itu, Dyah Amiyati Lindayani juga menyebutkan bahwa manajemen juga bertanggungjawab terhadap pengarahan visi misi serta sumber-sumber daya kejurusan masing-masing kepada hasil-hasil yang paling besar dan efisien. Jadi manajemen pendidikan pada pokoknya adalah memberikan arah pada lembaga yang dikelolanya, sasaran-sasarannya serta pengarahan visi misi untuk mendapatkan hasil yang terbaik.

¹ Nanang Fattah. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2004. hlm. 1

Merujuk pada beberapa pengertian tersebut di atas, tampak jelas bahwa pada hakekatnya para ahli masih berbeda pandangan dalam mendefinisikan manajemen dan karenanya belum dapat diterima secara universal. Akan tetapi jika diteliti lebih jauh sebenarnya definisi manajemen cenderung mengarah pada fokus tertentu yaitu upaya mengcover pekerjaan mulai dari perencanaan, walaupun secara bertahap dengan cara memanfaatkan segala aspek yang ada untuk mencapai sasaran tertentu secara efektif dan efisien.

2. Aspek-aspek manajemen pendidikan

Supaya manajemen pendidikan dapat terarah dengan baik dan memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan, dalam menjalankan aktifitasnya seorang manajer harus bisa menampilkan fungsi-fungsi pokok manajemen, yaitu: Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pemimpinan (*Leading*), Pengawasan (*Controlling*).

Hasan langgulung dalam bukunya *Asas-Asas Manajemen* menjelaskan bahwa bidang-bidang dan fungsi manajemen meliputi perencanaan, pengambilan keputusan, Organisasi, koordinasi, pembagian kerja dan kuasa, membimbing pekerja-pekerja, pengawasan dan menilai kerja, mengadakan hubungan umum, melatih pekerja atau karyawan.²

² Hassan Langgulung. *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Jakarta. PT Al-Husna Zikra. 2000. hlm. 232

Sedangkan Gulick dan Urwick menggambarkan ada beberapa unsur dalam manajemen antara lain perencanaan, pengorganisasian, pengstafan, pengarahan, pelaporan, pengkoordinasian, dan penganggaran.³

Namun secara garis besar, fungsi-fungsi manajemen terdiri dari Perencanaan (Planning), Pengorganisasian (Organizing), Pemimpinan (Leading), Pengawasan (Controlling) ini akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan dan siapa yang akan mengerjakannya.

Beishline mengungkapkan bahwa perencanaan menentukan apa yang harus dicapai (*menentukan waktu secara kualitatif*), dan bila hal itu harus dicapai, dimana hal itu harus dicapai, bagaimana hal itu harus dicapai, siapa yang bertanggungjawab, mengapa hal itu harus dicapai.⁴

Dari pendapat tersebut jelas diketahui bahwa pada dasarnya membuat perencanaan itu menyangkut 5 W+I H (*What, Who, Why, When, Where dan How*) yang secara singkatnya akan dijelaskan sebagai berikut;

- 1) What : Apa yang harus dikerjakan
- 2) Why : Mengapa pekerjaan itu harus dilakukan

³ Adi Sasono, dkk. *Solusi Islam Atas Problematika Umat (Ekonomi, pendidikan, Da'wah)*. Jakarta: Gema insani Press. 1998. hlm . 85-86

⁴ M. Manullang. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Ghali Indonesia. 1992. hlm. 48

- 3) Who : Siapa yang akan mengerjakan
- 4) When : Kapan pekerjaan tersebut dikerjakan
- 5) Where : Dimana pekerjaan itu dilakukan
- 6) How : Bagaimana cara mengerjakannya

Untuk itulah dalam membuat sebuah perencanaan yang baik, seorang pemimpin harus benar-benar tanggap terhadap kondisi lingkungan sekitarnya dan bisa memprediksi kemungkinan-kemungkinan yang mungkin muncul di masa yang akan datang. Lebih lanjut Roger A. Kauffman menjelaskan bahwa perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan serta sumber yang diperlukan untuk seefisien dan seefektif mungkin.

Memang tidak bisa dipungkiri bahwa dalam membuat perencanaan membutuhkan data dan informasi agar keputusan yang diambil tidak lepas kaitannya dengan masalah yang dihadapi pada masa yang akan datang. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh E. Mc. Farland dalam bukunya *Supervision Management* bahwa perencanaan adalah Suatu keaktifan pimpinan untuk meramalkan keadaan yang akan datang dalam mencapai harapan, kondisi dan hasil yang akan datang.⁵

⁵ Piet A Sahertian. *Dimensi Administrasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional. 1985. hlm. 301

Merujuk pada pendapat tersebut, berdasarkan kurun waktunya sering kita kenal dengan perencanaan tahunan atau jangka pendek (kurang dari 5 tahun), rencana jangka menengah atau sedang (5-10 tahun) dan rencana jangka panjang (di atas 10 tahun).

Memang benar untuk membuat perencanaan yang baik seorang pemimpin harus mampu memprediksi jauh kedepan, kemungkinan-kemungkinan yang mungkin terjadi, baik itu kesalahan maupun kegagalan sehingga hasil yang dicapai akan sesuai dengan harapan. Untuk membuat perencanaan yang baik harus memuat beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Penjelasan dan perincian kegiatan yang dibutuhkan, sumber daya apa yang harus diperlukan dalam melaksanakan kegiatan tersebut agar apa yang menjadi tujuan bisa dihasilkan.
- 2) Penjelasan mengapa rencana itu harus dilakukan atau dikerjakan dan mengapa tujuan tertentu harus dicapai.
- 3) Penjelasan tentang lokasi secara fisik dimana dimana rencana tindakan harus dilakukan sehingga tersedia fasilitas sumber daya yang dibutuhkan.
- 4) Penjelasan tentang kapan dimulainya tindakan dan kapan selesainya tindakan itu di setiap unit organisasinya dengan menggunakan standar waktu yang telah ditetapkan dalam unitnya.

- 5) Penjelasan tentang para petugas yang akan mengerjakan pekerjaannya baik mengenai kualitas dan kuantitas yang dikaitkan dengan standar mutu.
- 6) Penjelasan secara rinci tentang teknik-teknik mengerjakan tindakan yang telah ditetapkan, sehingga tindakan yang dimaksud akan dapat dijalankan dengan benar.⁶

Sedangkan untuk membuat rencana yang baik, sehingga hasilnya sesuai dengan harapan maka perlu melalui beberapa macam proses perencanaan sebagai berikut:

- 1) Pendekatan Perkembangan yang menguntungkan (*Profitable Growth Approach*).

Seperti yang kita ketahui bahwa masyarakat kita semakin hari semakin berkembang. Dengan perkembangan yang terus menerus tersebut akan terjadi ketidakseimbangan antara sarana dan kebutuhan masyarakat. Untuk itulah diperlukan adanya proses perencanaan yang baik sehingga lembaga bisa terus berkembang dan tetap dipercaya oleh masyarakat.

Proses perencanaan tersebut dapat dilakukan dengan menganalisa sarana dan prasarana yang dimiliki, kemudian menghubungkannya dengan kebutuhan masyarakat sehingga akan diketahui kemungkinan-kemungkinan yang mungkin

⁶ Muhammad Bukhori dkk. *Azas-Azas Manajemen*. Yogyakarta: Aditya Media. 2005. hlm.

muncul, mencari solusi yang terbaik dan perkembangan yang menguntungkan bagi lembaga pasti akan diperoleh.

2) *Pendekatan SWOT (Strength, Weaknesses, Opportunity, Treath).*

Perencanaan memang sangat penting untuk dilakukan. Untuk membuat suatu rencana yang baik maka kita perlu memperhatikan dan menganalisa beberapa faktor baik ekstern maupun intern. Faktor-faktoir tersebut harus menyangkut kelebihan (*Strength*) yang dimiliki, kelemahannya (*Weaknesses*), kemungkinan yang mungkin terjadi (*Opportunity*), dan hambatan yang mungkin dihadapi (*Treath*).⁷

Setelah keempat faktor tersebut diketahui, maka kita dapat menyusun rencana yang strategis yang kemudian diterjemahkan dalam rencana-rencana operasional dengan mencantumkan target-target yang harus dicapai dari rencana operasional tersebut.

Adapun kegunaan dalam suatu perencanaan adalah sebagai berikut:

- a) Untuk membedakan arah dari setiap kegiatan dengan jelas sehingga hasil yang diperoleh bisa seefektif dan seefisien mungkin.

⁷ *Ibid.* hlm. 37-39

- b) Untuk mengevaluasi setiap tujuan-tujuan yang sudah dilakukan sehingga penyimpangan-penyimpangan yang terjadi sehingga bisa dihindari lebih awal.
- c) Memudahkan pelaksanaan kegiatan untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang mungkin muncul sehingga lebih waspada dan dapat diselesaikan dengan cepat.
- d) Menghindari pertumbuhan dan perkembangan yang tak terkendali.⁸

b. Pengorganisasian

Perkataan organisasi berasal dari kata Yunani "*Organon*" dan istilah Latin "*Organum*" yang berarti alat, bagian, anggota atau badan. Memang tidak bisa dipungkiri bahwa istilah organisasi setiap ahli mempunyai pengertian yang berbeda-beda. Chester I. Bernard mengemukakan bahwa organisasi adalah suatu sistem yang di dalamnya terdapat aktivitas kerjasama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih.⁹ Sedangkan Oliver Shelsom, John M. Phiffner, S. Owen Lane mereka sepakat bahwa organisasi adalah penggabungan kerja orang-orang atau sekelompok orang-orang yang memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas-tugas.

⁸ *Ibid.* hlm.39-40

⁹ M. Manullang. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Ghali Indonesia. 1992. hlm. 67

Nanang Fatah dalam bukunya *Landasan Manajemen Pendidikan* menyebutkan bahwa Istilah organisasi mempunyai dua pengertian umum. *Pertama*, organisasi diartikan sebagai suatu lembaga atau kelompok fungsional, misalnya sebuah perusahaan, sebuah sekolah, sebuah perkumpulan, badan-badan pemerintahan. *Kedua*, merujuk pada proses pengorganisasian yaitu bagaimana pekerjaan diatur dan dialokasikan diantara para anggota, sehingga tujuan organisasi tersebut dapat tercapai secara efektif.¹⁰

Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa pengorganisasian pada intinya merupakan proses pembagian kerja kedalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebankan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan organisasi.

Dengan demikian diketahui bahwa unsur-unsur dasar pembentuk organisasi ada beberapa yaitu *pertama*, Adanya tujuan bersama, *kedua* adanya dua orang atau lebih, *ketiga* adanya pembagian kerja yang jelas, *keempat* adanya kerja sama yang baik. Sedangkan M. Bukhori Dkk menyebutkan bahwa pada hakekatnya pengorganisasian itu menyangkut empat hal yang lebih mudahnya disebut dengan WERE (*Work, Employee, Relation, Environmen*).

¹⁰ Nanang Fattah. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2004. hlm. 71

c. Kepemimpinan

Pemimpin pada hakikatnya adalah seseorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi orang lain di dalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan. Kekuasaan adalah kemampuan untuk mengarahkan dan mempengaruhi bawahan sehubungan dengan tugas-tugas yang harus dilaksanakannya.¹¹

Sedangkan Stoner mengemukakan bahwa kepemimpinan manajerial dapat diartikan sebagai suatu proses pengarahan dan pemberian pengaruh kepada kegiatan-kegiatan dari sekelompok anggota yang saling berhubungan tugasnya. Ada 3 implikasi penting dari pengertian tersebut yaitu pertama, kepemimpinan menyangkut orang lain bawahan atau pengikut. Di sini terdapat unsur kesediaan bawahan untuk menerima pengarahan dari pemimpin. Kedua, Kepemimpinan menyangkut suatu pembagian kekuasaan yang tidak seimbang. Di sini pemimpin mempunyai wewenang untuk mengarahkan bawahan, akan tetapi bawahan tidak dapat mengarahkan kegiatan pemimpin. Ketiga, selain dapat memberikan pengarahan kepada bawahan, pemimpin juga dapat mempergunakan pengaruh. Dengan kata lain, pemimpin tidak hanya dapat memerintah bawahan apa yang harus dilakukan, akan tetapi juga dapat mempengaruhi bawahan melaksanakan perintahnya.¹²

¹¹ *Ibid.* hlm. 88

¹² Muhammad Bukhori dkk. *Azas-Azas Manajemen*. Yogyakarta: Aditya Media. 2005. hlm.

Dari beberapa hal tersebut di atas, diketahui bahwa bagaimana pemimpin berperilaku akan sangat berpengaruh terhadap roda organisasi yang mana tingkah laku tersebut akan banyak dipengaruhi oleh latar belakang pengetahuannya, nilai-nilai dan pengalaman mereka.

Penelitian-penelitian yang dilakukan oleh para psikolog dan para peneliti lainnya telah menemukan beberapa karakteristik pemimpin adalah sebagai berikut Edwin Ghiselli dalam penelitian ilmiahnya telah menunjukkan sifat-sifat tertentu yang tampaknya penting untuk kepemimpinan efektif. Sifat-sifat itu adalah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan dalam kedudukannya sebagai pengawas (*Supervisory ability*) atau pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen, terutama pengarahan dan pengawasan pekerjaan orang lain.
- 2) Kebutuhan akan prestasi dalam pekerjaan, mencakup pencarian tanggungjawab dan keinginan sukses.
- 3) Kecerdasan, mencakup kebijakan, pemikiran kreatif dan daya pikir.
- 4) Ketegasan atau kemampuan untuk membuat keputusan-keputusan dan memecahkan masalah-masalah dengan cakap dan tepat.

- 5) Kepercayaan diri, atau pandangan terhadap dirinya sebagai kemampuan untuk menghadapi masalah.
- 6) Inisiatif, atau kemampuan untuk bertindak tidak tergantung, mengembangkan serangkaian kegiatan dan menemukan cara-cara baru atau inovasi baru.¹³

Sedangkan H. Jodeph Reitz mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas pemimpin meliputi:

- 1) Kepribadian (personality) pengalaman masa lalu dan harapan pemimpin. Misalnya jika dia pernah sukses dengan cara menghargai bawahan maka cenderung akan menerapkan gaya kepemimpinan yang berorientasi pada bawahan.
- 2) Pengharapan dan perilaku atasan. Misalnya atasan yang memakai gaya berorientasi pada tugas cenderung manajer juga akan menggunakan gaya itu.
- 3) Karakteristik, harapan dan perilaku bawahan, mempengaruhi gaya kepemimpinan manajer. Contohnya jika seorang karyawan yang mempunyai kemampuan tinggi biasanya akan kurang memerlukan pendekatan yang direktif dari pemimpin.
- 4) Kebutuhan tugas, setiap tugas bawahan juga akan mempengaruhi gaya pemimpin contohnya bawahan yang bekerja pada pengolahan data (Litbang) menyukai pengarahan yang lebih berorientasi kepada tugasnya.

¹³ *Ibid.* hlm. 79

- 5) Iklim dan kebijakan organisasi mempengaruhi harapan dan perilaku bawahan. Contohnya, kebijakan dalam pemberian penghargaan terhadap prestasi bawahan akan mempengaruhi motivasi kerja bawahan.
- 6) Harapan dan perilaku rekan. Misalnya manajer membentuk persahabatan dengan rekan-rekan dalam organisasi. Sikap rekan mereka tersebut akan mempengaruhi perilaku rekan-rekan yang lain.¹⁴

d. Pengawasan

Tak dapat disangkal bahwa pengawasan adalah salah satu fungsi manajemen yang sangat penting demi tercapainya tujuan organisasi. Supaya pengawasan yang dilakukan dapat efektif, maka haruslah terkumpul data-data dan fakta-fakta yang bersangkutan. Beberapa cara mengumpulkan fakta tersebut diantaranya:

- 1) Peninjauan Pribadi. Dalam hal ini pemimpin mengadakan peninjauan (*melihat sendiri*) kegiatan yang dilakukan oleh bawahannya.
- 2) Interview atau lisan. Ketika bawahan melaporkan hasil kerjanya, pemimpin langsung menanyakan sendiri apa yang ingin diketahuinya.
- 3) Laporan tertulis. Disini pemimpin bisa melihat laporan pertanggungjawaban hasil kerja bawahannya.

¹⁴ Nanang Fattah. Op. Cit. hlm. 99-100

- 4) Laporan dan pengawasan kepada hal-hal yang bersifat istimewa, misalnya ketika terjadi kekeliruan atau ketidakwajaran.¹⁵

Setelah fakta dan data tersebut terkumpul pengawasan baru bisa dilakukan melalui tiga proses sebagai berikut:

- 1) Menentukan dan menetapkan standar.

Standar disini bisa dikelompokkan menjadi tiga macam yaitu *Pertama* standar fisik: kualitas dan kuantitas hasil produksi dan waktu, *Kedua* Standar biaya, standar penghasilan dan standar deviasi, *Ketiga* standar intelegible yaitu standar yang tidak bisa diukur dengan bentuk fisik maupun bentuk uang.

- 2) Evaluasi.

Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan hasil kerja maka perlu adanya evaluasi. Evaluasi bisa dilakukan dengan melihat laporan tertulis maupun laporan langsung dari bawahan kepada atasan.

- 3) Tindakan perbaikan.

Perbaikan tindakan dilakukan supaya tujuan pengawasan bisa direalisasikan dengan baik sesuai dengan harapan.

Selain itu pengawasan juga diperlukan untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai. Ada tiga macam tipe pengawasan sebagai berikut berikut:

¹⁵ Muhammad Bukhori dkk. Op. Cit. hlm. 119

- 1) Pengawasan Feedforward control (*Pengawasan Pendahuluan*) dirancang untuk mengantisipasi masalah-masalah atau penyimpangan-penyimpangan dari standar dan tujuan sebelum kegiatan diselesaikan.
- 2) Pengawasan Concurrent control (*Pengawasan Ya-Tidak*) dirancang untuk mengetahui mana syarat atau prosedur yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum kegiatan dilanjutkan.
- 3) Pengawasan Feedback control (*Pengawasan Umpan Balik*) dirancang untuk mengukur hasil-hasil dari suatu kegiatan, menemukan penyimpangan-penyimpangan dari rencana dan standar yang telah ditentukan dan penemuan-penemuan baru yang akan diterapkan di masa yang akan datang.¹⁶

B. Peran dan Tanggung Jawab Kepala Madrasah

1. Pengertian Strategi

Kata “strategi” dalam kamus besar bahasa Indonesia mempunyai beberapa arti, antara lain:

1. Ilmu dan seni mengembangkan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai.
2. Ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam kondisi perang atau dalam kondisi yang menguntungkan.

¹⁶ *Ibid.* hlm. 115-116

3. Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kata “strategi” yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala upaya atau rencana cermat yang akan dilakukan oleh kepala madrasah MTs Negeri Tumpang dalam mencapai sasaran khusus, yaitu meningkatkan mutu guru agama Islam.

Sehubungan dengan hal itu, maka strategi dalam meningkatkan mutu madrasah diharapkan sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yaitu: “untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹⁷

2. Strategi peningkatan mutu dan relevansi pendidikan

Kebijakan program mapenda untuk meningkatkan mutu relevansi sekolah, meliputi 4 (empat) aspek: Kurikulum, guru dan tenaga kependidikan lainnya, sarana pendidikan, serta kepemimpinan sekolah.

Pertama, pengembangan kurikulum berkelanjutan disemua jenjang dan jenis madrasah, yang meliputi:

- a. Pengembangan kurikulum madrasah Ibtidaiyah dan madrasah tsanawiyah yang dapat memberikan kemampuan dasar secara merata yang disertai dengan penguatan muatan lokal.

¹⁷ Undang-undang RI No. 20 / 2003 Tentang Sisdiknas.

- b. Mengintegrasikan kemampuan generik dalam kurikulum yang memberikan kemampuan adaptif.
- c. Meningkatkan relevansi program pendidikan dengan tuntutan masyarakat dan dunia kerja.
- d. Mengembangkan budaya keteladanan di sekolah.

Kedua, pembinaan profesi guru sekolah, yang meliputi:

- a. Memberikan kesempatan yang luas kepada semua guru untuk meningkatkan profesionalisme melalui pelatihan-pelatihan studi lanjut.
- b. Memberikan perlindungan hukum dan rasa aman kepada guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam melaksanakan tugas.

Ketiga, pengadaan dan pendayagunaan sarana dan prasarana pendidikan disekolah yang meliputi:

- a. Menjamin kesedianya buku pelajaran, buku teks, buku dasar, dan buku-buku lainnya, satu buku untuk setiap peserta didik.
- b. Melengkapi kebutuhan ruang belajar, laboratorium, dan perpustakaan.
- c. Mengidentifikasi pengelolaan dan pendayagunaan sarana dan prasarana pendidikan yang dikaitkan dengan sistem insentif.
- d. Menyediakan dana pemeliharaan yang memadai untuk pemeliharaannya.
- e. Mengembangkan lingkungan sekolah sebagai pusat pembudayaan dan pembinaan peserta didik.

3. Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Guru Agama Islam

Banyak tugas yang dilakukan oleh seorang kepala sekolah agar organisasi atau lembaga yang dipimpinnya dapat berjalan dengan baik, efektif dan efisien sesuai dengan visi dan misinya, kepala sekolah mempunyai sejumlah tugas yang harus dilaksanakan, kepala sekolah juga mempunyai berbagai peran antara lain:

a. Sebagai Pendidik (*educator*)

Dalam melakukan fungsinya sebagai pendidik (*educator*), kepala sekolah memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan dilembaga pendidikan yang dipimpinnya. Menciptakan iklim belajar yang kondusif, memberikan bimbingan, memberikan nasehat kepada warga belajar, memberikan dorongan atau motivasi kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melakukan model pembelajaran yang menarik, yang mudah seperti: *team teaching*, *moving class* yang cerdas, mencari solusi apabila terjadi hambatan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK).

Pengertian pendidik tidak cukup seperti yang tertera dalam berbagai definisi yang selama ini ada, melainkan harus dikaitkan dengan makna pendidikan, sarana pendidikan, dan bagaimana strategi pendidikan itu dilaksanakan. Untuk kepentingan ini kepala sekolah harus berusaha menanamkan, memajukan dan meningkatkan paling

tidak empat macam nilai, yaitu pembinaan mental, pembinaan moral, pembinaan fisik dan pembinaan artistik.

Pembinaan mental adalah pembinaan terhadap para tenaga kependidikan yang berkaitan dengan sikap batin dan watak yang mengarah kepada pelaksanaan tugas secara proposional dan profesional. Pembinaan moral adalah pembinaan para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik buruk mengenai suatu perbuatan yang nantinya mengarah kepada menjaga profesi kependidikan sesuai dengan kode etik yang telah disepakatinya. Pembinaan fisik, berkaitan dengan pembinaan kondisi jasmani atau badan, kesehatan atau penampilan (*performance*) seorang pendidik agar tetap segar dalam melaksanakan tugas kependidikannya. Pembinaan artistik adalah berkaitan dengan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan.

Dalam hal ini yang perlu diperhatikan oleh setiap kepala madrasah terhadap peranannya sebagai pendidik mencakup dua hal pokok, yaitu sasaran atau kepada siapa perilaku sebagai pendidik itu diarahkan. Sedang yang kedua, yaitu bagaimana peranan sebagai pendidik itu dilaksanakan.

Ada tiga kelompok sasaran utama, yaitu para guru atau tenaga fungsional yang lain, tenaga administratif (*staf*) dan kelompok para siswa atau peserta didik. Ketiga sasaran tersebut berupa manusia yang memiliki unsur kewajiban dan fisik yang berbeda-beda antara manusia

yang satu dengan yang lain. Seperti diketahui kehidupan manusia selalu dikendalikan dan ditentukan oleh faktor-faktor psikis yang ada di dalam dirinya serta kondisi fisik yang dimilikinya.

Faktor psikis seperti pandangan hidup atau keinginan atau harapan, harga diri, rasa puas dan sebagainya. Sedangkan kondisi fisik, adalah keadaan lahiriah manusia yang bersifat jasmaniah yang diharapkan sehat sehingga mampu mendukung secara serasi unsur-unsur psikis tersebut, sehingga tercipta manusia yang harmonis antara pertumbuhan, perkembangan, kestabilan psikis, dengan kondisi jasmani yang sehat bugar.

Akibat latar belakang kondisi psikis dan fisik manusia yang berbeda-beda, maka keadaan masing-masing yang terdiri dari kumpulan manusia tersebut, juga beda-beda satu dengan yang lain atau bervariasi. Artinya setiap kelompok mempunyai nuansa, dalam arti memiliki berbagai variasi atau ketidak samaan, walaupun variasi tersebut sangat kecil sekalipun. Dengan demikian masing-masing kelompok yaitu guru, staf dan siswanya menuntut sikap arif dan teliti dari seorang kepala madrasah. Perbedaan-perbedaan tersebut secara umum dapat diamati melalui berbagai gejala seperti tingkat kematangan, latar belakang pendidikan, latar belakang kehidupan sosial budaya, motivasi, tingkat kesadaran bertanggungjawab dan sebagainya. Akibatnya, adanya nuansa yang ada pada masing-masing kelompok memaksa strategi pelaksanaan peranan kepala madrasah

sebagai pendidik yang mencakup nilai-nilai mental, moral, fisik dan estetika, tidak dapat dipaksakan begitu saja. Sebaiknya memerlukan sikap persuasi dan keteladanan.

Persuasi, dalam arti kepala madrasah mampu menyakinkan melalui pendekatan secara halus, sehingga para guru, staf dan siswa, yakin akan kebenaran, merasa perlu dan menganggap penting nilai-nilai yang terkandung dalam aspek mental, moral, fisik dan estetika ke dalam kehidupan seseorang atau kelompok orang. Persuasi ini dapat dilaksanakan melalui pendekatan secara individual maupun kelompok.

Sedang keteladanan, adalah hal-hal yang patut, baik dan perlu dicontoh yang ditampilkan oleh kepala madrasah melalui sikap, perbuatan dan perilaku, termasuk penampilan kerja dan penampilan fisik.¹⁸

Dalam hal ini pemimpin harus paham betul dengan kode etik guru indonesia yang diputuskan dalam kongres Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) XII tanggal 21 sampai 25 November 1973 Jakarta yang isinya:

- 1) Guru berbakti, membimbing anak didik seutuhnya untuk membentuk manusia pembangunan yang berpancasila.
- 2) Guru memiliki kejujuran profesional dalam menerapkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak didik masing-masing.

¹⁸ Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2002. hlm. 125

- 3) Guru mengadakan komunikasi terutama dalam memperoleh informasi tentang anak didik, tetapi menghindarkan diri dari segala bentuk penyalahgunaan.
- 4) Guru menciptakan suasana kehidupan sekolah dan memelihara hubungan dengan orang tua anak didik.
- 5) Guru memelihara hubungan dengan masyarakat lingkungan sekolahnya maupun masyarakat yang lebih luas untuk kepentingan pendidikan.
- 6) Guru secara sendiri-sendiri dan secara bersama-sama berusaha mengembangkan dan secara meningkatkan mutunya.
- 7) Guru menciptakan dan memelihara hubungan antara sesama guru baik berdasarkan lingkungan kerja maupun di dalam hubungan keseluruhan.
- 8) Guru secara bersama-sama memelihara, membina dan meningkatkan mutu organisasi profesional sebagai sarana pengabdian.
- 9) Guru melaksanakan segala ketentuan yang merupakan kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan.

b. Sebagai Manajer

Manajemen pada hakikatnya adalah suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang

telah ditetapkan.¹⁹ Dikatakan suatu proses, karena manajer dengan segala ketangkasan dan ketrampilan yang dimilikinya mengusahakan dan mendayagunakan berbagai kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan.

Dari definisi di atas perlu diperhatikan bahwa manajemen bisa dikatakan sebagai suatu proses, karena semua manajer bagaimanapun juga dengan ketangkasan dan ketrampilan yang khusus mengusahakan sebagai kegiatan yang saling berkaitan tersebut dan didayagunakan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Kegiatan-kegiatan tersebut yaitu:

- 1) Merencanakan yaitu kepala madrasah harus benar-benar memikirkan dan meumuskan dalam suatu program tujuan dan tindakan yang harus dilakukan.
- 2) Mengorganisasikan yaitu kepala madrasah harus mampu menghimpun dan mengkoordinasikan sumber daya manusia dan sumber-sumber material sekolah, sebab keberhasilan sekolah bergantung pada kecakapan dalam mengatur dan mendayagunakan berbagai sumber dalam mencapai tujuan.
- 3) Memimpin yaitu kepala madrasah mampu mengarahkan dan mempengaruhi seluruh sumber daya manusia untuk tugas-tugasnya yang esensial. Dengan menciptakan suasana yang tetap,

¹⁹ *Ibid.* hlm. 93-94

kepala madrasah membantu sumber daya manusia untuk melakukan hal-hal yang paling baik.

- 4) Mengendalikan yaitu kepala madrasah memperoleh jaminan bahwa sekolah berjalan mencapai tujuan. Apabila terdapat kesalahan diantara bagian-bagian yang ada dari sekolah tersebut, kepala madrasah harus memberikan petunjuk dan meluruskan.²⁰

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah pendidikan harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif, memberikan kesempatan kepada kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program pendidikan.

Pertama, memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan pemimpin pendidikan harus mementingkan kerjasama dengan tenaga kependidikan dan pihak lain yang terkait dalam melaksanakan setiap kegiatan.

Kedua, memberikan kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya. Sebagai manajer, ia harus meningkatkan profesi secara *persuasif* dan dari hati ke hati. Dalam hal ini pemimpin pendidikan harus bersikap demokratis dan

²⁰ *Ibid.* hlm. 94-95

memberikan kesempatan kepada seluruh tenaga kependidikan untuk mengembangkan potensinya secara optimal.

Ketiga, mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam setiap kegiatan kependidikan (partisipatif). Dalam hal ini pemimpin pendidikan dapat berpedoman pada asas tujuan, asas keunggulan, asas mufakat, asas kesatuan, asas persatuan, asas empirisme, asas keakraban, dan asas integritas.

Agar seorang kepala sekolah secara efektif dapat melaksanakan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memahami dan mampu mewujudkannya ke dalam tindakan atau perilaku nilai-nilai yang terkandung di dalam tiga ketrampilan sebagai berikut:

- 1) *Technical Skills*, menguasai pengetahuan tentang metode proses prosedur dan teknik untuk melakukan kegiatan khusus. Kemampuan untuk memanfaatkan serta mendayagunakan sarana peralatan yang diperlukan dalam mendukung kegiatan yang bersifat khusus tersebut.
- 2) *Human Skills*, kemampuan untuk memahami perilaku manusia dan proses kerjasama. Kemampuan untuk memahami isi hati sikap dan motif orang lain, mengapa mereka berkata dan berperilaku. Kemampuan untuk berkomunikasi secara jelas dan efektif. Kemampuan untuk menciptakan kerjasama yang efektif, kooperatif, praktis dan diplomatis.

3) *Conceptual Skills*, kemampuan analisis, kemampuan berfikir nasional, ahli dan cakap dalam berbagai macam konsepsi, mampu menganalisis berbagai kejadian serta mampu memahami berbagai kecenderungan, mampu mengantisipasi perintah, mampu mengenali macam-macam kesempatan dan problem-problem sosial.²¹

c. Sebagai Administrator

Administrasi pendidikan adalah proses mempertumbuhkan aktivitas yang bersifat khusus (pendidikan) melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian dan pembinaan, baik mengenai sumber daya manusia maupun mengenai sumber daya nonmanusia, agar pembina sekolah lebih mampu menciptakan situasi belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan sekolah. Kemampuan pemimpin seperti itulah yang diinginkan oleh warga sekolah dan masyarakat, karena hal itu akan membuahkan kepuasan bagi semua pihak, baik bagi murid, orang tua murid, maupun guru.²²

Kepala madrasah sebagai administrator pendidikan bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan pengajaran di sekolahnya. Oleh karena itu, untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, kepala sekolah hendaknya memahami, menguasai dan mampu melaksanakan fungsi sebagai administrator pendidikan. Kepala madrasah sebagai administrator hendaknya

²¹ *Ibid.* hlm. 84-101

²² Soekarto Indrafachrudi. *Mengantar Bagaimana Memimpin Sekolah Yang Baik*. Jakarta: Grealia Indonesia. 1993. hlm. 57

mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan fungsinya sebagai administrasi pendidikan dengan masyarakat.²³

Pemimpin pendidikan sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktifitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumentasian program pendidikan. Secara fisik, pemimpin pendidikan harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, pengelolaan administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktifitas pendidikan. Untuk itu, pemimpin pendidik harus mampu menyebarkan kemampuan-kemampuan di atas dalam tugas-tugas operasional.

Selanjutnya untuk memperlancar kerja dan membina tanggung jawab bersama dikalangan madrasah, maka tugas dalam bidang administrasi agar tercipta demokratis mempunyai tujuan yaitu:

- 1) Memudahkan pekerjaan administratif pendidikan.
- 2) Menciptakan iklim rohaniah dan psikologis sosial.
- 3) Meningkatkan semangat moral dan semangat anggota-anggota pendidikan.
- 4) Menambahkan produktifitas kerja dalam lembaga pendidikan, memperbaiki kualitas dan metode-metodenya.

²³ Soetjipto dan Rafli Kosasi. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta. 1999. hlm. 192

- 5) Mengembangkan sistem administratif.
- 6) Mengadakan perubahan yang diinginkan dalam proses pendidikan.
- 7) Menghubungkan antara proses pendidikan dan tujuan-tujuan pembangunan.²⁴

d. Sebagai Supervisor

Kegiatan utama pendidikan adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktifitasnya bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektifitas pembelajaran. Karena itu, salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan, meskipun sekarang ini (dalam sistem pendidikan modern) tugas tersebut dilaksanakan oleh supervisor yang khusus independen, dan dapat meningkatkan objektifitas dalam pembinaan dan pelaksanaan tugas.

Jika supervisor dilaksanakan oleh kepala sekolah, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian ini merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan searah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan yang efektif untuk mencegah agar para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan tugasnya.

²⁴ Hasan Langgulung. *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Jakarta : Pustaka Al-Husna. 1988. hlm. 202-207

Sebagai supervisor kepala madrasah bertugas memberikan bimbingan bantuan pengawasan dan penilaian pada masalah yang berhubungan dengan teknis penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan dan pengajaran untuk menciptakan situasi dan pendidikan lebih baik. Adapun tugas kepala madrasah dalam bidang supervisi yaitu:

- 1) Membimbing guru dan karyawan agar dapat memahami secara jelas tujuan pendidikan dan pengajaran.
- 2) Membantu guru dan karyawan agar memperoleh kecakapan mengajar yang lebih baik.
- 3) Menyeleksi dan memberi tugas yang paling tepat bagi guru dan karyawan sesuai minat dan bakat.
- 4) Memberikan bimbingan yang bijaksana kepada guru dan karyawan.
- 5) Memberikan pimpinan yang efektif dan demokratis, bagi pertumbuhan jabatan guru dan karyawan.
- 6) Memupuk dan mengembangkan hubungan yang harmonis, dan kooperatif antara anggota staf madrasah dan madrasah dengan masyarakat.²⁵

²⁵ Dirawat dkk. *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional. cet III. 1986. hlm. 85

Secara singkat bahwa fungsi utama dari supervisi adalah ditujukan kepada perbaikan pengajaran. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka sering memberikan delapan fungsi supervisi sebagai berikut:

- 1) Mengkoordinir semua usaha sekolah.
- 2) Memperlengkapi kepemimpinan sekolah.
- 3) Memperluas pengalaman guru-guru.
- 4) Menstimulir usaha-usaha yang kreatif.
- 5) Memberikan fasilitas dan penilaian yang terus menerus.
- 6) Menagnalisis situasi belajar mengajar.
- 7) Memberikan pengetahuan skill kepada setiap anggota staf.
- 8) Membantu meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru.²⁶

Pengawasan dan pengendalian yang dilakukan terhadap tenaga kependidikan, khususnya tenaga pendidik disebut supervisi klinis, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional tenaga pendidik dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran yang efektif. Karakter supervisi klinis sebaga berikut:

- 1) Supervisi diberikan berupa bantuan (bukan perintah), sehingga inisiatif tetap berada pada tenaga kependidikan.
- 2) Aspek yang disupervisi berdasarkan usul tenaga pendidik dikaji bersama pemimpin pendidikan untuk dijadikan kesepakatan.

²⁶ M Daryanto. *Administrasi Pendidikan*. Cet 3. Jakarta: Rineka Cipta. 2005. hlm. 179-180

- 3) Instrumen dan metode observasi dikembangkan bersama dengan tenaga pendidik dan pimpinan pendidik.
- 4) Mendiskusikan dan menafsirkan hasil pengamatan dengan mendahulukan interpretasi tenaga pendidik.
- 5) Supervisi dilakukan dalam suasana terbuka, supervisor lebih banyak mendengarkan dan menjawab pertanyaan serta memberi saran dan penghargaan.
- 6) Supervisi klinis paling tidak punya tiga tahap, yaitu pertemuan awal, pengamatan dan umpan balik.
- 7) Adanya penguatan dan umpan balik dari pimpinan pendidikan sebagai supervisor terhadap perubahan perilaku tenaga pendidik yang positif sebagai hasil pembinaan.
- 8) Supervisi dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan suatu keadaan dan memecahkan suatu masalah.
- 9) Pimpinan pendidikan sebagai supervisor harus memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:
 - a) Hubungan konsultatif, kolegial dan bukan hirarki
 - b) Dilakukan secara demokratis
 - c) Berpusat pada tenaga kependidikan (guru), dan dilakukan berdasarkan kebutuhan tenaga kependidikan (guru)
 - d) Merupakan bantuan profesional

Dalam rangka melakukan pembinaan terhadap guru-guru, terutama dalam mempertahankan, mengubah atau memperbaiki perilaku mengajar guru, supervisor diharapkan dapat memilih teknik-teknik supervisi yang dapat dipilih dan dapat dipraktekkan supervisor, diantaranya adalah:

1) Kunjungan atau observasi kelas

Kunjungan kelas adalah kunjungan seorang supervisor ke kelas pada saat guru sedang mengajar, artinya supervisor menyaksikan dan mengamati guru mengajar. Para pakar supervisi menggambarkan observasi dan pertemuan (*konference*) antara supervisor dan guru sebagai satu kegiatan yang sangat penting dan bahkan sangat sentral dalam proses supervisi.

Melalui kunjungan kelas tersebut supervisor dapat mengetahui apa kelebihan dan apa kekurangan guru, terutama dalam konteks pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM). Oleh karena itu, hasil kunjungan kelas tersebut bisa dipergunakan dan dianalisis oleh supervisor bersama guru dalam rangka menyusun suatu program yang cocok untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang ada.

2) Pembicaraan individual

Pembicaraan individual atau *individual conference* adalah percakapan pribadi antara seorang supervisor dengan seorang guru. Untuk keefektifitasan pelaksanaan *individual conference*

beberapa hal berikut perlu mendapat perhatian yaitu: a) supervisor jangan memborong pembicaraan, b) sebelum membicarakan hal-hal negatif guru, mulailah membicarakan hal-hal positif, c) ciptakan situasi dan kondisi yang dapat membuat guru mau dan berani untuk menganalisis dan mengevaluasi hasil pekerjaannya sendiri, dan d) supervisor memposisikan dirinya sebagai kolega bukan sebagai atasan guru.

3) Rapat Guru (*rapat supervisi*)

Rapat merupakan gambaran rasa kebersamaan dan keterbukaan. Rapat diadakan bukan hanya sekedar instruksi dan bukan dalam bentuk indokrinasi. Rapat adalah wahana untuk menyampaikan informasi dan sekaligus diskusi untuk memecahkan masalah atau membuat suatu rencana.²⁷

Rapat supervisi bisa diselenggarakan bila guru-guru memiliki masalah yang sama. Yang dimaksud rapat supervisi tersebut adalah rapat yang diselenggarakan oleh supervisor untuk membahas masalah-masalah yang menyangkut usaha perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan pada umumnya dan mutu pengajaran pada khususnya.

Rapat supervisi dalam penyelenggaraannya bisa mengambil beberapa bentuk pertemuan, seperti diskusi panel, seminar, lokakarya, komperensi, kelompok studi, pekerjaan komisi, dan

²⁷ Suparlan. *Membangun Sekolah Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing. 2008. hlm. 57

kegiatan lain yang bertujuan untuk bersama-sama untuk membicarakan dan menilai masalah-masalah tentang pendidikan dan pengajaran.²⁸

4) Membaca terpimpin²⁹

Untuk membina pertumbuhan jabatan guru, perlu sekali adanya ”*profesional library*” yang dapat dilengkapi dengan buku majalah, karangan ilmiah, atau hal lain yang bersifat ”*up-to-date*” sehingga guru-guru dapat mengikuti perkembangan dalam dunia pendidikan dan pengajaran.

Untuk itu supervisor sebaiknya memberi dorongan kepada mereka agar mempergunakan waktu luangnya untuk membaca, bacaan harus terarah dan terpimpin di bawah bimbingan supervisor guru diberi petunjuk sehingga hasilnya mendatangkan manfaat bagi mereka, terutama bagi anak didik mereka.

e. Sebagai Leader

Sebagai leader kepala sekolah harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. Wahjosumijo, mengemukakan bahwa kepala sekolah sebagai leader harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengawasan. Kemampuan-

²⁸ Sri Banun Muslim. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. Mataram: Alvabeta. 2009. hlm. 73-76

²⁹ Soekarto Indrafachrudi. Op. Cit. hlm. 8

kemampuan kependidikan, visi misi kependidikan, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi.

Kepribadian akan tercermin dalam sifat-sifat; jujur, percaya diri, tanggungjawab, berani mengambil resiko, berjiwa besar, emosi yang stabil, dan keteladanan (sidiq, amanah, tabligh, fathanah), memahami kondisi dan karakteristik peserta didik menyusun program pengembangan tenaga kependidikan, menerima masukan, sarana dan kritik dari berbagai pihak untuk meningkatkan kemampuan kependidikannya. Pemahaman terhadap visi misi kependidikan akan tercermin dari kemampuannya untuk mengembangkan visi misi kependidikan, dan kritik dari berbagai pihak untuk meningkatkan kemampuan kepemimpinannya.

pada hakekatnya kepemimpinan itu adalah kemampuan dari seseorang pemimpin mendapat pengaruh atau dapat diajak dan dikerahkan untuk mencapai tujuan atau memperoleh hasil maksimal. Firman Allah SWT sebagaimana tertera dalam S. Ali Imron ayat 104 yang mangatakan sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: "Hendaklah ada diantara kalian, segolongan umat penyeru kepada kebajikan, yang tugasnya menyuruh berbuat baik dan mencegah kemungkaran. Merelah orang-orang yang beruntung".³⁰

³⁰ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: PT. Pantja Simpati, 1982. hlm.

Kepemimpinan merupakan faktor manusiawi yang paling menentukan sukses tidaknya suatu organisasi, lembaga pendidikan maupun lembaga kenegaraan. Sebab ia merupakan motor penggerak dan bertanggungjawab atas segala aktifitas dan fasilitas. Dia dituntut mampu mengantisipasi tindakan-tindakan yang berdasarkan pada perkiraan-perkiraan untuk menampung apa yang terjadi mengenai kelemahan-kelemahan serta mencapai suatu tujuan dan sasaran dalam waktu yang telah ditentukan.

Kepemimpinan merupakan motor penggerak bagi sumber-sumber dan alat-alat manusia dan alat lainnya dalam organisasi. Demikian pentingnya peranan kepemimpinan dalam usaha mencapai tujuan suatu organisasi sehingga dapat dikatakan bahwa sukses atau kegagalan yang dialami sebagian besar ditentukan oleh kualitas kepemimpinan yang dimiliki oleh orang-orang yang disertai tugas memimpin organisasi itu.³¹

Dalam kepemimpinan faktor pemimpin tidak dapat dilepaskan dari orang yang dipimpin, keduanya saling tergantung sehingga salah satu tidak mungkin ada tanpa yang lain. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT S. An-Nahl ayat 125 sebagai berikut:

³¹ Sondang P. Siagian. *Filsafat Administrasi*. Jakarta: Gunung Agung. 1982. hlm. 36

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: "Serulah kejalan Tuhanmu dengan hikmah dan peringatan yang baik. Dan bantahlah mereka dengan (bantahan) yang lebih baik. Sungguh, Tuhanmu, ialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan ialah yang lebih mengetahui orang yang mendapat bimbingan."³²

Pemahaman terhadap visi misi pendidikan akan tercermin dari kemampuannya untuk mengembangkan visi misi pendidikan dan melaksanakan program untuk mewujudkan visi misi tersebut ke dalam tindakan nyata. Kemampuan mengambil keputusan akan tercermin dari kemampuannya dalam mengambil keputusan bersama tenaga kependidikan, mengambil keputusan untuk kepentingan internal lembaga kependidikan dan mengambil keputusan untuk kebutuhan eksternal lembaga kependidikan. Kemampuan berkomunikasi akan tercermin dari kemampuannya berkomunikasi secara lisan dengan tenaga kependidikan, menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan, berkomunikasi secara lisan dengan peserta didik, berkomunikasi dengan orang tua dan masyarakat sekitar.

Dalam implementasi peran leader tersebut dapat dianalisis dari tiga sifat kepemimpinan, yaitu demokratis, otoriter, dan laissez faire. Ketiga sifat tersebut sering dimiliki secara bersamaan oleh seorang leader, sehingga dalam melaksanakan kepemimpinannya, sifat-sifat

³² Departemen Agama RI, Op.Cit, hlm. 379

tersebut muncul secara situasional. Oleh karena itu pimpinan pendidikan sebagai leader pada saat tertentu bisa bersifat demokratis, otoriter, dan pada saat yang lain bisa jadi bersifat *laissez faire*.

f. Sebagai Inovator

Kepala sekolah sebagai pemimpin dilingkungan sekolah tidak hanya wajib melaksanakan tugas administratif, tapi juga menyangkut tugas mengatur, mengarahkan proses kependidikan sehingga sekolah yang dipimpinnya menjadi dinamis, dialektis dalam usaha inovasi.³³

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan keteladanan kepada seluruh tenaga kependidikan, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

Kemampuan inovasi ini akan tercermin dalam cara-cara melakukan pekerjaan secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional, obyektif, pragmatis, keteladanan, disiplin, serta *adaptable* dan *fleksibel*.

Konstruktif, bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan, pimpinan pendidikan harus berusaha mendorong dan membina setiap tenaga kependidikan agar dapat berkembang secara maksimal dalam melaksanakan tugas-tugas yang diembannya.

³³ Arifin. *Kapita Selekta Pendidikan: Islam dan Umum*. Jakarta: Bumi Aksara IKAPI. Edisi 2. Cet-I. 1991. hlm. 156

Kreatif, dimaksudkan bahwa bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan, pimpinan pendidikan harus berusaha mencari gagasan dan metode baru dalam melaksanakan tugasnya. Agar para tenaga kependidikan dapat memahami apa yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misinya.

Delegatif, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan, pimpinan harus berupaya mendelegasikan tugas kepada tenaga pendidikan sesuai diskripsi tugas, jabatan, serta kemampuan masing-masing.

Integratif, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan, pimpinan harus berusaha mengintegrasikan semua kegiatan, sehingga dapat menghasilkan sinergi untuk mencapai tujuan secara efektif, efisien, dan produktif.

Rasional dan obyektif, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan, pimpinan harus berusaha menentukan kegiatan atau target berdasarkan kondisi dan kemampuan nyata yang dimiliki oleh setiap tenaga kependidikan, dan kemampuan lembaga kependidikan.

Keteladanan, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan, pimpinan harus berusaha memberi teladan dan contoh yang baik.

Adaptable dan *fleksibel*, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan, pimpinan harus mampu beradaptasi dan fleksibel dalam menghadapi situasi baru, serta berusaha menciptakan situasi kerja yang menyenangkan dan memudahkan para tenaga kependidikan untuk beradaptasi dalam melaksanakan tugasnya.

Sebagai inovator, pimpinan pendidikan harus mampu mencari, menemukan, dan melaksanakan berbagai pembaharuan dalam meningkatkan kinerja maupun mutu pendidikan dalam wilayah kerjanya.

g. Sebagai motivator

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar.

Ada beberapa prinsip yang dapat diterapkan untuk mendorong tenaga kependidikan agar mau dan mampu meningkatkan profesionalismenya, yaitu:

- 1) Para tenaga kependidikan akan bekerja lebih giat kalau kegiatan yang dilakukannya menarik, dan menyenangkan, dan berwawasan masa depan.
- 2) Tujuan kegiatan perlu disusun dengan jelas dan diinformasikan kepada para tenaga kependidikan sehingga mereka mengetahui tujuan dia bekerja. Para tenaga kependidikan juga dapat diikuti sertakan dalam menyusun tujuan tersebut.
- 3) para tenaga kependidikan selalu mendapat informasi tentang hasil dari setiap pekerjaannya.
- 4) memberikan hadiah lebih baik dari pada hukuman, meskipun sewaktu-waktu hukuman diperlukan.
- 5) usahakan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kependidikan dengan jalan memperhatikan kondisi fisiknya, memberikan rasa aman, menunjukkan bahwa kepala sekolah memperhatikan mereka, mengatur pengalaman sedemikian rupa sehingga setiap tenaga kependidikan pernah memperoleh kepuasan dan penghargaan dalam melaksanakan tugasnya.³⁴

4. Peningkatan Mutu Sekolah menengah

Mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan oleh pelanggan. Sallis, mendefinisikan mutu dalam dua perspektif, yaitu mutu absolut dan mutu relatif. Mutu absolut merupakan

³⁴ Jurnal Kependidikan dan Keagamaan. el-Hikmah. UIN. 2005. hlm. 199

mutu yang dalam arti yang tidak bisa ditawar-tawar lagi atau bersifat mutlak. Absolut juga dapat dikatakan sebagai suatu kondisi yang ditentukan secara sepihak, yakni oleh produsen. Dalam pandangan absolut, mutu diartikan sebagai ukuran yang terbaik menurut pertimbangan produsen dalam memproduksi barang atau jasa. Sedangkan mutu relatif diartikan sebagai mutu yang ditetapkan oleh selera konsumen. Dengan demikian, suatu barang atau jasa dapat disebut bermutu oleh seorang konsumen, tetapi belum tentu dikatakan bermutu oleh konsumen lainnya.³⁵

Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mengacu pada masukan, proses, luaran, dan dampaknya. Mutu masukan dapat dilihat dari beberapa sisi. Pertama, kondisi baik tidaknya masukan sumber daya manusia, seperti kepala sekolah, guru, staf tata usaha, dan siswa. Kedua, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan material berupa alat peraga, buku-buku, kurikulum, prasarana, sarana sekolah, dan lain-lain. Ketiga, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan yang berupa perangkat lunak, seperti peraturan, struktur organisasi, dan deskripsi kerja. Keempat, mutu masukan yang bersifat harapan dan kebutuhan, seperti visi, motivasi, ketekunan dan cita-cita.³⁶

Mutu proses pembelajaran mengandung makna bahwa kemampuan sumber daya sekolah mentransformasikan multi jenis masukan dan situasi mencapai derajat nilai tambah tertentu bagi peserta didik. Hal-hal yang termasuk dalam kerangka mutu proses pendidikan ini adalah derajat

³⁵ Deni Koswara. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: ALFABETA. 2009. hlm. 295

³⁶ Sudarwan Denim. *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2006.

kesehatan, keamanan, disiplin, keakraban, saling menghormati, kepuasan, dan lain-lain dari subjek selama memberikan dan menerima jasa layanan.

Mutu pendidikan atau mutu sekolah tertuju pada mutu lulusan. Merupakan sesuatu yang mustahil, pendidikan atau sekolah menghasilkan lulusan yang bermutu, jika tidak melalui proses pendidikan yang bermutu pula. Merupakan sesuatu yang mustahil pula, terjadi proses pendidikan yang bermutu jika tidak didukung oleh faktor-faktor penunjang proses pendidikan yang bermutu pula. Proses pendidikan yang bermutu harus didukung oleh personalia, seperti administrator, guru, konselor, dan tata usaha yang bermutu dan profesional. Hal tersebut juga didukung pula oleh sarana dan prasarana pendidikan, fasilitas, media, serta sumber belajar yang memadai, baik mutu ataupun jumlahnya, dan biaya yang mencukupi, manajemen yang tepat, serta lingkungan yang mendukung.³⁷

Disamping itu juga, pendidikan dapat dipandang bermutu jika mampu melahirkan akademik dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu. Keunggulan akademik dinyatakan dengan nilai yang dicapai oleh peserta didik. Keunggulan ekstrakurikuler dinyatakan dengan aneka jenis ketrampilan yang diperoleh siswa selama mengikuti program ekstrakurikuler. Diluar kerangka itu, mutu luaran juga dapat dilihat dari nilai-nilai hidup yang dianut, moralitas, dorongan untuk

³⁷ Nana Syaodih Sukmadinata dkk. Op. Cit. hlm. 6-7

maju, dan lain-lain yang diperoleh anak didik selama menjalani pendidikan.³⁸

a. Dasar-dasar program mutu guru

Banyaknya masalah yang diakibatkan oleh lulusan pendidikan yang tidak bermutu, program mutu atau upaya-upaya untuk peningkatan mutu pendidikan merupakan hal teramat penting. Untuk melaksanakan program mutu diperlukan beberapa dasar yang kuat, yaitu sebagai berikut:³⁹

1) Komitmen pada perubahan

Pemimpin atau kelompok yang ingin menerapkan program mutu harus memiliki komitmen atau tekad untuk berubah. Pada intinya peningkatan mutu adalah melakukan perubahan kearah yang lebih baik dan lebih berbobot. Lazimnya, perubahan tersebut menimbulkan rasa takut, sedangkan komitmen dapat menghilangkan rasa takut.

2) Pemahaman yang jelas tentang kondisi yang ada

Banyak kegagalan dalam melaksanakan perubahan karena melakukan sesuatu sebelum sesuatu itu jelas.

3) Mempunyai visi yang jelas terhadap masa depan

Hendaknya perubahan yang akan dilakukan berdasarkan visi tentang perkembangan, tantangan, kebutuhan, masalah, dan peluang yang akan dihadapi pada masa yang akan datang. Pada

³⁸ Sudarwan Danim. Op. Cit. hlm. 53-54

³⁹ Nana Syaodih Sukmadinata dkk. Op. Cit. hlm. 8-9

awalnya, visi tersebut hanya dimiliki oleh pimpinan atau seorang inovator, kemudian dikenalkan kepada orang-orang yang akan terlibat dalam perubahan tersebut. Visi dapat menjadi pedoman yang akan membimbing tim dalam perjalanan pelaksanaan program mutu.

4) Mempunyai rencana yang jelas

Mengacu pada visi, sebuah tim menyusun rencana dengan jelas. Rencana menjadi pegangan dalam proses pelaksanaan program mutu. Pelaksanaan program mutu dipengaruhi oleh faktor-faktor internal ataupun eksternal. Faktor-faktor internal dan eksternal tersebut akan selalu berubah. Rencana harus selalu *updated* sesuai dengan perubahan-perubahan. Tidak ada program mutu yang terhenti (stagnan) dan tidak ada dua program yang identik karena program mutu selalu berdasarkan dan sesuai dengan kondisi lingkungan. Program mutu merefleksikan lingkungan pendidikan di manapun ia berada.

b. Prinsip-prinsip peningkatan mutu pendidikan

Prinsip mutu adalah sejumlah asumsi yang dinilai dan diyakini memiliki kekuatan untuk mewujudkan mutu.⁴⁰ Ada beberapa prinsip yang perlu dipegang dalam menerapkan program mutu pendidikan di antaranya sebagai berikut:⁴¹

⁴⁰ Deni. Koswara dkk. Op. Cit. hlm. 298

⁴¹ Nana Syaodih Sukmadinata dkk. Op. Cit. hlm. 9

- 1) Peningkatan mutu pendidikan menuntut kepemimpinan profesional dalam bidang pendidikan. Manajemen mutu pendidikan merupakan alat yang dapat digunakan oleh para profesional pendidikan dalam memperbaiki sistem pendidikan bangsa kita.
- 2) Kesulitan yang dihadapi para profesional pendidikan adalah ketidakmampuan mereka dalam menghadapi “kegagalan sistem” yang mencegah mereka dari pengembangan atau penerapan cara atau proses baru untuk memperbaiki mutu pendidikan yang ada.
- 3) Peningkatan mutu pendidikan harus melakukan loncatan-loncatan. Norma dan kepercayaan lama harus diubah. Sekolah harus belajar bekerjasama dengan sumber-sumber yang terbatas. Para profesional pendidikan harus membantu para siswa dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dibutuhkan guna bersaing di dunia global.
- 4) Uang bukan kunci utama dalam usaha peningkatan mutu. Mutu pendidikan dapat diperbaiki jika administrator, guru, staf, pengawas dan pimpinan kantor diknas mengembangkan sikap yang terpusat pada kepemimpinan, team work, kerja sama, akuntabilitas, dan rekognisi. Uang tidak menjamin dalam peningkatan mutu.
- 5) Kunci utama peningkatan mutu pendidikan adalah komitmen pada perubahan. Jika semua guru dan staf sekolah telah memiliki

komitmen pada perubahan, pimpinan dapat dengan mudah mendorong mereka menemukan cara baru untuk memperbaiki efisiensi, produktivitas, dan kualitas layanan pendidikan. Guru akan menggunakan pendekatan yang baru atau model-model mengajar, membimbing, dan melatih dalam membantu perkembangan siswa. Demikian juga staf administrasi, ia akan menggunakan proses baru dalam menyusun biaya, menyelesaikan masalah, dan mengembangkan program baru.

- 6) Banyak profesional dibidang pendidikan yang kurang memiliki pengetahuan dan keahlian dalam menyiapkan para siswa memasuki pasar kerja yang bersifat global. Ketakutan terhadap perubahan, atau takut terhadap perubahan akan mengakibatkan ketidaktahuan bagaimana mengatasi tuntutan-tuntutan baru.
- 7) Program peningkatan mutu dalam bidang komersial tidak dapat dipakai secara langsung dalam pendidikan, tapi membutuhkan penyesuaian dan penyempurnaan. Budaya, lingkungan, proses kerja tiap organisasi berbeda. Para profesional pendidikan harus dibekali program yang khusus dirancang untuk menunjang pendidikan.
- 8) Salah satu komponen kunci dalam program mutu adalah setiap pengukuran. Dengan menggunakan sistem pengukuran memungkinkan para profesional pendidikan dapat memperhatikan dan mendokumentasikan nilai tambah dari pelaksanaan program

peningkatan program pendidikan, baik terhadap siswa, orang tua maupun masyarakat.

- 9) Masyarakat dan manajemen pendidikan harus menjauhkan diri dari kebiasaan menggunakan "program singkat" peningkatan mutu dapat dicapai melalui perubahan yang berkelanjutan tidak dengan program-program singkat.

5. Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu guru agama Islam

Salah satu strategi yang dilaksanakan oleh kepala madrasah adalah meningkatkan mutu guru Pendidikan Agama Islam. Adapun strategi yang diterapkan oleh kepala madrasah sebagai berikut:

- a. Pembentukan adanya asosiasi guru untuk peningkatan mutu pendidikan (AGPMP)

Strategi kepala madrasah yang diambil salah satunya dengan cara mengadakan AGPMP atau sering disebut dengan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). MGMP ini adalah forum atau wadah kegiatan profesional guru mata pelajaran sejenis disanggar. Musyawarah ini mencerminkan kegiatan dari, oleh dan untuk guru.

MGMP atau AGPMP ini beranggotakan guru-guru sebidang atau antar bidang, di mana mereka merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi program-program yang berkaitan dengan upaya peningkatan mutu pendidikan bagi peningkatan efektifitas mutu sekolah. Sedangkan tujuan AGPMP adalah:

- 1) Untuk menumbuhkan kegairahan guru untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan dalam mempersiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi program kegiatan belajar mengajar (KBM) dalam meningkatkan sikap percaya diri sebagai guru.
 - 2) Untuk menyetarakan kemampuan dan kemahiran guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga dapat menunjang usaha peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan.
 - 3) Untuk mendiskusikan permasalahan yang dihadapi oleh guru dan mencari penyelesaian yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, guru, kondisi dan lingkungan sekolah.
 - 4) Membantu guru untuk memperoleh informasi teknis edukatif.
 - 5) Saling berbagi informasi dan pengalaman dalam rangka menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi⁴²
- b. Mengadakan pembinaan profesional

Selain yang telah disebutkan di atas, strategi yang dilakukan kepala madrasah dengan mengadakan pembinaan profesional adalah usaha memberi bantuan kepada guru, guna memperluas pengetahuan, meningkatkan ketrampilan mengajar dan menumbuhkan sikap profesional dalam mengelola kegiatan pembelajaran dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan.⁴³ Kegiatan profesional ini meliputi

⁴² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Pedoman Penyelenggaraan Musyawarah Guru Mata Pelajaran*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah umum. 1988. hlm. 5

⁴³ Burhaniddin dkk. *Supervisi Pendidikan dan Pengajaran*. Malang: akultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang. 2007. hlm. 74

adanya program penataran seperti adanya seminar, diskusi, pembinaan teknis atau pembimbingan oleh tutor atau tutorial dalam kelas maupun dalam kelompok kerja (KKG).

Pembinaan profesional para guru dalam rangka meningkatkan kemampuan mengajar dapat dilakukan oleh kepala sekolah dengan melalui teknik-teknik sebagai berikut:

- 1) Kunjungan kelas yang dilaksanakan oleh kepala madrasah untuk mengetahui kualitas pelaksanaan proses belajar mengajar.
- 2) Pertemuan pribadi untuk berdialog atau bertukar pikiran antara kepala madrasah dengan guru dan pertemuan itu bersifat informal
- 3) Rapat dewan guru yang di dalamnya pertemuan semua guru dan kepala madrasah
- 4) Kunjungan antar kelas
- 5) Kunjungan antar sekolah yang dilakukan guru-guru dari sekolah tertentu ke sekolah lain

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru, yaitu:

- 1) Pembinaan disiplin

Kepala Sekolah harus mampu menumbuhkan disiplin guru terutama disiplin diri (*self discipline*). Pentingnya disiplin untuk menanamkan rasa hormat terhadap kewenangan, upaya untuk menanamkan kerjasama, kebutuhan untuk berorganisasi dan rasa hormat kepada orang lain. Peningkatan produktifitas kerja guru

perlu dimulai dengan sikap demokratis. Oleh karena itu dalam membina disiplin guru perlu berpedoman pada hal tersebut.

Adapun strategi umum membina disiplin adalah konsep diri, ketrampilan berkomunikasi, konsekuensi logis dan alami, klasifikasi nilai, latihan keefektifan pemimpin bersikap positif dan bertanggung jawab. Untuk menerapkan strategi tersebut, kepala sekolah harus mempertimbangkan berbagai situasi dan perlu memahami faktor-faktor yang mempengaruhinya.⁴⁴

2) Pemberian Motivasi

Keberhasilan suatu organisasi atau lembaga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor dari dalam maupun faktor yang datang dari lingkungan. Dari berbagai faktor tersebut, motivasi merupakan suatu yang cukup dominan dan dapat menggerakkan faktor-faktor lain kearah efektifitas kerja.

Beberapa prinsip yang dapat diterapkan untuk memotivasi guru dalam meningkatkan kinerjanya, antara lain:

- a) Tenaga kependidikan akan bekerja lebih giat apabila kegiatan yang dilakukannya menarik dan menyenangkan.
- b) Tujuan kegiatan harus disusun dengan jelas dan diinformasikan kepada tenaga kependidikan sehingga mereka mengetahui tujuan dia bekerja.

⁴⁴ E. Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Cet I. Bandung: Rosdakarya. 2003. hlm. 138-151

- c) Para tenaga kependidikan harus selalu diberi tahu tentang hasil dari setiap pekerjaannya.
- d) Pemberian hadiah lebih baik dari pada hukuman, namun sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan.
- e) Manfaat sikap-sikap, cita-cita dan rasa ingin tahu tenaga kependidikan.
- f) Usahakan untuk memperhatikan perbedaan individu tenaga kependidikan.
- g) Usahakan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kependidikan dengan jalan memperhatikan kondisi fisiknya.

3) Penghargaan

Penghargaan sangat penting untuk meningkatkan produktifitas kerja untuk mengurangi kegiatan yang kurang produktif. Melalui penghargaan ini tenaga kependidikan dirangsang untuk meningkatkan kinerja yang positif dan produktif.

4) Persepsi

Persepsi yang baik akan menumbuhkan iklim kerja yang kondusif serta sekaligus akan meningkatkan produktifitas kerja. Kepala sekolah perlu menciptakan persepsi yang baik dari setiap tenaga kependidikan terhadap kepemimpinan dan lingkungan sekolah, agar mereka dapat meningkatkan kinerja.

c. Mengadakan rapat guru

Rapat guru yang diadakan di sekolah merupakan salah satu upaya peningkatan mutu guru. Dalam rapat, seluruh tenaga kependidikan memiliki kesempatan untuk menyampaikan beberapa ide, gagasan, saran, pandangan, dan pendapat secara langsung terhadap suatu masalah yang berhubungan dengan pembelajaran khususnya, dan masalah-masalah yang berhubungan dengan kemajuan sekolah pada umumnya.⁴⁵ Hal ini sesuai dengan ajaran Islam yang disebutkan dalam Al-Qur'an Surat Asy-Syuro ayat 38:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ
وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

Artinya: *(Bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhanya dan mendirikan sholat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antar mereka dan mereka menafkahkan sebagian dari rizki yang kami berikan kepada mereka.*⁴⁶

Dari ayat di atas menunjukkan bahwa Islam memerintahkan agar dalam menyelesaikan suatu masalah hendaknya dengan musyawarah agar semua masalah dapat diatasi bersama-sama dan menemukan jalan keluar atau solusi yang tepat.

Strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu guru agama Islam dapat dilakukan dengan cara melakukan rapat guru. Adapun rapat guru banyak sekali jenisnya diantaranya:

⁴⁵ E. Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004. hlm. 111

⁴⁶ *Al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta: Depag, 1989. hlm. 789

- 1) Menurut tingkatnya
 - a) Staf meeting yaitu rapat guru-guru dalam sekolah tersebut
 - b) Rapat guru bersama dengan orang tua murid dan murid-murid
 - c) Rapat guru dari beberapa sekolah yang bertetangga
 - 2) Menurut waktunya
 - a) Rapat permulaan dan akhir tahun
 - b) Rapat periodik (dalam beberapa periode tertentu)
 - 3) Menurut bentuknya
 - a) Diskusi
 - b) Seminar
 - c) workshop⁴⁷
- d. Penataran

Penataran merupakan salah satu teknik upaya peningkatan mutu guru baik itu guru agama maupun guru umum. Hal ini sesuai dengan pengertian penataran, yaitu suatu usaha yang bertujuan untuk meninggikan taraf ilmu pengetahuan dan kecakapan para pegawai, guru-guru atau petugas lainnya sehingga keahliannya bertambah luas dan mendalam.⁴⁸

⁴⁷ Piet A. Sahertian. *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional. 1981. hlm. 87

⁴⁸ M. Ngalim Purwanto. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1993. hlm. 68

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diketahui bahwa melalui penataran ini diharapkan pengetahuan dan kemampuan guru berkembang dan selanjutnya ia dapat melaksanakan tugasnya dengan efektif dan efisien.

e. Mengadakan studi kelompok antar guru

Yaitu guru-guru dalam mata pelajaran sejenis berkumpul bersama untuk mempelajari suatu masalah atau sejumlah bahan pelajaran. Pokok bahasan telah ditentukan dan diperinci dalam garis-garis besar atau dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan pokok yang telah disusun secara teratur.

Mengikuti workshop (lokakarya), workshop adalah suatu defice dalam inservice education, cara belajar sesuatu dengan menggunakan sharing of ideas, prosedur give and take, suatu sistem kerja yang selaras dengan jiwa gotong royong.⁴⁹

Dari penjelasan di atas bahwa strategi kepala madrasah sangat berperan penting dalam membantu meningkatkan kualitas kompetensi guru tepatnya guru Pendidikan Agama Islam. Dengan cara mengadakan pembinaan profesional, pembentukan adanya Asosiasi Guru untuk Peningkatan Mutu Pendidikan (AGPMP), mengadakan rapat guru, adanya study kelompok antar guru dan mengikuti workshop (lokakarya).

⁴⁹ Piet A. Shahertian. Op. Cit. hlm. 108

6. Tanggungjawab dan pengawasan

Kepala sekolah pada dasarnya mempunyai tanggung jawab untuk melakukan kerjasama dengan anggotanya dalam upaya menentukan dan menemukan tujuan dan strategi yang paling tepat untuk mencapainya. Tugas utama kepala sekolah ialah menggerakkan anggotanya dan mengendalikan situasi atau perjalanan organisasi tetap dinamis dan harmonis.

Kepala sekolah sebagai seorang yang telah diberi wewenang untuk memimpin suatu lembaga pendidikan dan harus bertanggungjawab secara penuh terhadap penyelenggaraan pendidikan pada sekolah yang berada dibawah pimpinanya. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang berbunyi:

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ حَدَّثَنَا مَالِكٌ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ
اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَلَا كُفُّكُمْ رَاعٍ وَكُفُّكُمْ
مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْإِمَامُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ
وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى
أَهْلِ بَيْتِ زَوْجِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَعَبْدُ الرَّجُلِ رَاعٍ عَلَى مَالِ
سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ أَلَا فَكُفُّكُمْ رَاعٍ وَكُفُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ مَتَّفِقٌ عَلَيْهِ

Artinya: Hadist dari Ismail dari Malik dari Abdullah binti Dinar dari Abdullah bin Umar r.a. mengatakan bahwasanya : Rasulullah saw bersabda, "kalian semua adalah pemimpin dan setiap kalian bertanggungjawab terhadap kemimpinannya. Penguasa adalah pemimpin bagi rakyatnya dan bertanggungjawab terhadap mereka. Istri adalah pemimpin bagi rumah suaminya dan bertanggungjawab terhadap kepimpinannya. Hamba

sahaya adalah pemimpin terhadap harta tuannya dan dia bertanggungjawab terhadap kepemimpinannya”.(HR. Bukhori)⁵⁰

Kepala sekolah mempunyai peranan pimpinan yang sangat berpengaruh dari lingkungan sekolah yang menjadi tanggung jawabnya. Tugas kepala sekolah selaku pemimpin adalah membantu para guru untuk mengembangkan kesanggupan-kesanggupan mereka secara maksimal dan menciptakan suasana hidup sekolah yang mendorong guru-guru, pegawai-pegawai tata usaha, siswa dan orang tua siswa untuk mempersatukan kehendak pikiran dan tindakan dalam kegiatan-kegiatan kerjasama yang efektif bagi tercapainya tujuan-tujuan sekolah.⁵¹

Sedangkan pengawasan merupakan upaya untuk meningkatkan kinerja guru dan mempunyai tindakan preventif untuk mencegah agar para guru tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya.⁵²

Kepala madrasah sebagai pemimpin harus memberikan bimbingan, menuntun, mengarahkan dan berjalan di depan (*precede*). Pemimpin berperilaku untuk membantu organisasi dengan kemampuan maksimal dalam mencapai tujuan.

Dengan uraian tersebut, kepala madrasah sebagai seorang pemimpin harus mampu:

⁵⁰ Fachruddin HS. *Pilihan Sabda Rasul, Hadis-Hadis Pilihan*. Jakarta: Bumi Aksara. 1996. hlm. 340

⁵¹ M. Ngalim Purwanto. Op. Cit. hlm. 73-74

⁵² E. Mulyasa. Op. Cit. hlm. 111

- a. Mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru atau staf dan siswa dalam melaksanakan tugasnya masing-masing
- b. Memberikan pengarahan dan bimbingan para guru, staf dan para siswa serta memberikan dorongan memacu dan berdiri di depan demi kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan.⁵³

C. Tinjauan Tentang Guru Agama Islam

1. Tugas dan tanggungjawab

Tugas dan tanggungjawab guru sebenarnya bukan hanya disekolah atau madrasah saja, tetapi bisa di mana saja mereka berada. Di rumah, guru sebagai orang tua dari anak mereka adalah pendidik bagi putra-putri mereka. Di dalam masyarakat desa tempat tinggalnya, guru sering dipandang sebagai tokoh teladan bagi orang-orang disekitarnya. Pandangan, pendapat, atau buah fikirannya sering menjadi ukuran atau pedoman kebenaran bagi orang-orang disekitarnya karena guru dianggap memiliki pengetahuan yang lebih luas dan lebih mendalam dalam berbagai hal.

Walaupun anggapan masyarakat, terutama masyarakat desa atau kota kecil yang demikian itu sangat berlebihan atau bisa dibilang tidak tepat, tetapi kenyataannya memang banyak guru sering terpilih menjadi ketua atau pengurus berbagai perkumpulan atau organisasi-organisasi

⁵³ Wahjosumidjo. Op. Cit. hlm. 104

sosial, ekonomi, kesenian, dan lainnya. Demikian itu timbul karena masyarakat memandang bahwa guru mempunyai pengalaman yang luas dan memiliki kemampuan kecakapan untuk melakukan tugas-tugas apapun di desa tersebut. Sekurang-kurangnya pendapat atau pertimbangan dan saran-sarannya selalu diperlukan guna pembangunan masyarakat desa.

Oleh sebab itu dalam Islam seorang guru sangat dihargai dan dihormati karena mereka adalah orang-orang yang berilmu pengetahuan dan bertugas sebagai pendidik. Dalam Islam mengangkat derajat mereka dan memuliakan seorang guru.⁵⁴ Seperti yang tertera dalam firman Allah QS. Al-Mujadalah: 11 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ آذِنُوا فَآذِنُوا يُرَفِّعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan"⁵⁵

Ayat tersebut telah kita ketahui bahwa Allah akan mengangkat derajat bagi orang-orang yang beriman dan berilmu. Dan orang-orang yang berilmu pengetahuan dan mau mengajarkan ilmunya kepada mereka

⁵⁴ Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia. 1998. hlm. 82

⁵⁵ Alqur'an dan terjemahnya. Semarang: Menara Kudus. hlm. 543

yang membutuhkan akan disukai oleh Allah dan didoakan oleh penghuni langit, penghuni bumi seperti semut dan ikan di dalam laut agar ia mendapatkan keselamatan dan kebahagiaan.

Demikian nampak betapa pentingnya peranan guru dan betapa beratnya tugas serta tanggungjawabnya, terutama tanggungjawab moral digugu dan ditiru, yaitu digugu kata-katanya dan ditiru perbuatannya atau kelakuannya. Disekolah mereka menjadi tumpuan atau pedoman tata tertib kehidupan sekolah yaitu pendidikan atau pengajaran bagi murid-muridnya, dan di masyarakat mereka sebagai panutan tingkah laku bagi setiap warga masyarakat.

Di sekolah sebenarnya tugas guru serta tanggungjawab seorang guru bukanlah sebagai pemegang kekuasaan, tukang perintah, melarang, dan menghukum murid-muridnya, tetapi sebagai pembimbing dan pengabdian anak, artinya guru harus selalu siap sedia memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani anak secara keseluruhannya. Seorang guru harus mengetahui apa, mengapa, dan bagaimana proses perkembangan jiwa anak itu, kerana sebagai pendidik anak terutama bertugas untuk mengisi kesadaran anak-anak, membina mental mereka, membentuk moral mereka, dan membangun kepribadian yang baik dan integral, sehingga mereka kelak berguna bagi nusa dan bangsa.

Menurut Peters, sebagaimana dikutip oleh Nana Sudjana yang mengemukakan bahwa ada tiga tugas dan tanggung jawab guru, yaitu: guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, dan guru sebagai administrator kelas.⁵⁶

- a. Guru sebagai pengajar, di sini guru lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Guru dituntut untuk memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar.
- b. Guru sebagai pembimbing, yakni guru memberikan bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya. Tugas ini merupakan aspek mendidik karena tidak hanya guru berkenaan hanya menyampaikan ilmu pengetahuan saja akan tetapi guru mengembangkan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai pada siswa.
- c. Guru sebagai administrator kelas, yakni pada hakekatnya merupakan jalinan antara ketatalaksanaan bidang pengajaran dan ketatalaksanaan pada umumnya. Akan tetapi ketatalaksanaan bidang pengajaran lebih menonjol dan lebih diutamakan bagi profesi seorang guru.

Ketiga tugas guru tersebut, merupakan tugas pokok profesi guru. Guru sebagai pengajar lebih menekankan pada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Dalam tugas ini guru

⁵⁶ Nana Sudjana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru. 1991. hlm. 15

dituntut memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar, disamping menguasai ilmu atau materi yang akan diajarkannya. Guru sebagai pembimbing memberi tekanan kepada tugas dan memberikan bantuan pada anak didik dalam pemecahan masalah yang dihadapi. Sedangkan tugas sebagai administrator kelas pada hakekatnya merupakan jalinan ketatalaksanaan pada umumnya.

Sedangkan menurut Piet A. Sahertian dan Ida Aleida, mengemukakan bahwa tugas guru dikategorikan dalam tiga hal, yaitu: tugas profesional, tugas personal dan tugas sosial.⁵⁷ Untuk mempertegas dan memperjelas tugas guru tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Tugas profesional guru

Tugas profesional guru yang meliputi mendidik, mengajar, dan melatih mempunyai arti yang berbeda. Tugas mendidik mempunyai arti bahwa guru harus meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, sedangkan tugas mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ketrampilan-ketrampilan kepada anak didik. Sehingga dengan demikian sebelum terjun dalam profesinya, guru sudah harus memiliki kemampuan baik yang bersifat edukatif maupun non edukatif. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang berbunyi:

⁵⁷ Piet A Sahertian dan Ida Aleida. *Superfisi Pendidikan dalam Rangka Program Inservice Education*. Surabaya: Usaha Nasional. 1990. hlm. 38

أَفْضَلُ الصَّدَقَةِ أَنْ يَتَعَلَّمَ الْمَرْءُ الْمُسْلِمُ عِلْمًا ثُمَّ يُعَلِّمُهُ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ

(إِبْنُ مَاجَه)

Artinya: "Sedekah yang paling utama yaitu belajarnya seseorang muslim berupa Ilmu lalu diajarkan pada saudaranya dari orang Islam yang lainnya".(HR.Ibnu Majah)⁵⁸

Dari hadist tersebut dapat diketahui bahwa tugas seorang guru adalah mengajarkan kepada anak didiknya berupa ilmu yang sudah didapat selama guru itu belajar. Sehingga ilmu yang dimiliki oleh guru dapat diamalkan dan bermanfaat bagi umat manusia.

Adapun tugas pokok seorang guru dalam kedudukannya sebagai pendidik profesional atau tenaga pendidik seperti disebutkan dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 pasal 39 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan:

- 1) Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.
- 2) Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

⁵⁸ Hussen Bahreisj. *Ensiklopedi Hadits Nabi Sahih Bukhori Muslim*. cet 1. Surabaya: Bintang Usaha Jaya. 2003. hlm. 272

3) Pendidik yang mengajar pada satuan pendidikan dasar dan menengah disebut guru dan pendidik yang mengajar pada satuan pendidikan tinggi disebut dosen.⁵⁹

b. Tugas personal guru

Guru merupakan ujung tombak dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Oleh karena itu kemampuan guru merupakan indikator pada keberhasilan proses belajar mengajar. Disamping itu tugas profesionalisme guru juga mencakup tugas terhadap diri sendiri, terhadap keluarga, dan terutama tugas dalam lingkungan masyarakat di mana guru tersebut tinggal. Tugas-tugas tersebut tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seorang guru, karena bagaimanapun juga sosok kehidupan seorang guru adalah merupakan sosok utama yang berkaitan dengan lingkungan di mana guru tinggal, sehingga guru harus mempunyai pribadi yang rangkap harus dapat diperankan dimana guru itu berada. Tugas personal guru yang dimaksud di sini adalah tugas yang berhubungan dengan tanggungjawab pribadi sebagai pendidik, dirinya sendiri dan konsep pribadinya.

Tugas guru yang berhubungan dengan tanggungjawab sebagai seorang pendidik, sangat erat hubungannya dengan tugas profesionalisme yang harus dipenuhi oleh seorang guru dalam kaitannya dengan pelaksanaan proses belajar mengajar. Dewasa ini

⁵⁹ Undang-Undang Republik Indonesia. *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara. 2003. hlm. 27

sering dijumpai bahwa seorang guru lebih mementingkan tugas pribadinya dari pada harus melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai seorang pendidik, sehingga tidak mustahil adanya guru yang tidak bisa melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dengan baik, karena lebih mementingkan persoalan yang berkenaan dengan pribadinya sendiri. Misalnya seorang guru tidak mengajar karena harus mengajar di tempat lain untuk menambah pendapatan pribadinya. Hal semacam ini seringkali mengakibatkan jatuhnya korban pada salah satu pihak, yaitu anak didiknya, hal ini dikarenakan keteledoran guru yang berusaha mencari tambahan penghasilan untuk dirinya pribadi.

Kenyataan di atas, menunjukkan bahwa sering kali guru tidak dapat memisahkan antara tanggungjawab sebagai seorang pendidik dan kepentingan pribadinya, karena itu seorang guru harus mengetahui peran dan tanggungjawab pekerjaan yang diembannya. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Zakiah Darajat, bahwa setiap guru hendaknya mengetahui dan menyadari betul bahwa kepribadiannya yang tercermin dalam berbagai penampilan itu ikut menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan pada umumnya, dan tujuan lembaga pendidikan tempat ia mengajar khususnya⁶⁰.

⁶⁰ Zakiah Darajat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 1992. hlm. 19

Pernyataan tersebut mengandung pengertian bahwa seorang guru dituntut untuk memiliki kepribadian yang mantap dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya sebagai pendidik pada umumnya, ataupun citra dirinya yang menyandang predikat sebagai seorang guru.

c. Tugas sosial guru

Tugas sosial bagi seorang guru ini berkaitan dengan komitmen dan konsep guru dalam masyarakat tentang peranannya sebagai anggota masyarakat dan sebagai pembaharu pendidikan dalam masyarakat. Secara langsung maupun tidak langsung tugas tersebut harus dipikul dipundak guru dalam meningkatkan pembangunan pendidikan masyarakat.

Argumentasi sosial yang masih timbul dalam masyarakat adalah menempatkan kedudukan guru dalam posisi yang terhormat, yang bukan saja ditinjau dari profesi atau jabatannya, namun lebih dari itu merupakan sosok yang sangat kompeten terhadap perkembangan kepribadian anak didik untuk menjadi manusia-manusia kader pembangunan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Ali Saifulloh dalam bukunya “Antara Filsafat dan Pendidikan“ yang mengemukakan bahwa argumentasi sosial ini melihat guru bukan hanya sebagai pengajar, tetapi adalah sebagai

pendidik masyarakat sosial lingkungannya disamping masyarakat sosial profesi kerjanya sendiri.⁶¹

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa tugas sosial guru tidak hanya sebagai pendidik masyarakat keluarganya, tetapi juga masyarakat sosial lingkungannya serta masyarakat sosial dari profesi yang disandangnya. Dengan perkataan lain, potret dan wajah bangsa dimasa depan tercermin dari potret-potret diri para guru dewasa ini. Dengan gerak maju dinamika kehidupan bangsa berbanding lurus dengan citra para guru ditengah-tengah masyarakat.⁶²

Hal tersebut membuktikan bahwa sampai saat ini masyarakat masih menempatkan guru pada tempat yang terhormat dilingkungannya dan juga dalam kiprahnya untuk mensukseskan pembangunan manusia seutuhnya. Karena dari guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan, dan hal ini mempunyai arti bahwa guru mempunyai kewajiban mencerdaskan kehidupan bangsa menuju kepada pembentukan manusia Indonesia seutuhnya berdasarkan Pancasila. Bahkan pada hakikatnya guru juga merupakan komponen strategis yang memiliki peran penting dalam menentukan gerak majunya kehidupan suatu bangsa.

⁶¹ Ali Saifullah. *Antara Filsafat dan Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional. 1989. hlm. 12-13

⁶² Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesiona*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 1994. hlm. 15

Melihat dari beberapa uraian di atas, maka dapat digaris bawahi dalam masyarakat tidak ada pejabat lain yang memikul tanggung jawab moral begitu besar selain guru dengan segala konteks dari lingkungannya. Hal ini sesuai dengan apa yang telah disinyalir oleh Tim Pembina Matakuliah Didaktik Metodik atau Kurikulum yang menyatakan bahwa, naik turunnya martabat suatu bangsa terletak pula sebagian besar di pundak para guru atau pendidik formal yang bertugas sebagai pembina generasi masyarakat yang akan datang. Guru dan pendidikan non formal lainnya adalah pemegang kunci dari pembangunan bangsa atau "*Nation and character building*". Karena itulah dalam hati sanubari setiap guru harus selalu berkobar semangat".⁶³

Ungkapan tersebut menunjukkan bahwa tugas dalam lingkungan sosial kemasyarakatan, seorang guru bukan saja harus menjadi panutan dan contoh bagi anak didiknya namun juga menjadi cermin masyarakat, terutama dalam upayanya mempersiapkan generasi muda penerus pembangunan dewasa ini. Hal ini sangat penting karena dari gurulah diharapkan nilai-nilai pengetahuan yang bersifat edukatif maupun normatif dapat diwariskan kepada generasi penerus bangsa. Hal ini juga sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh Nabi Muhammad SAW, dalam suatu hadist yang artinya

⁶³ Tim Pembina Matakuliah Didaktik Metodik. *Kurikulum PBM*. Surabaya: IKIP Surabaya. 1981. hlm. 9

“Didiklah anak-anakmu, mereka itu dijadikan buat menghadapi masa yang lain dari masa kamu nanti.”⁶⁴

2. Kriteria guru agama Islam

Guru merupakan satu faktor pendidik yang sangat dominan, sebab gurulah yang akan bertanggung jawab dalam perubahan anak didiknya. Untuk dapat melaksanakan peran serta tanggung jawabnya, maka diperlukan adanya persyaratan yang harus dipenuhi oleh guru.

Menurut Prayino, seperti yang dikutip Hendriyat Soetopo, bahwa guru yang baik harus memenuhi syarat-syarat kepribadian dan syarat-syarat teknik sebagai berikut:

- a. Gagasan, yaitu bahwa guru harus kaya akan gagasan dan pribadinya hendaknya dinamis menanggapi setiap rangsangan dan tantangan.
- b. Usaha, yaitu usaha-usaha nyata dari guru berdasarkan gagasan yang telah dimilikinya.
- c. Rasa, yaitu rasa keserasian hubungan antara pendidik dan subyek didik dan keserasian suasana pendidikan.
- d. Utama, atau keutamaan yaitu nilai-nilai luhur yang dijunjung tinggi, termasuk nilai-nilai agama, norma, dan etika yang harus dipegang baik guru maupun subyek didik.⁶⁵

⁶⁴ M. Athiyah Al-Abrosyi. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang. 1979. hlm. 35

⁶⁵ Hendiyat Soetopo. *Pendidikan dan Pembelajaran (teori, permasalahan, dan praktek)*. Malang: UMM Press. 2005. hlm. 212

Hal ini sesuai dengan Undang-undang sistem pendidikan nasional pada Bab XI tentang pendidik dan tenaga kependidikan Pasal 40 ayat 2 bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban:

- a. Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis.
- b. Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- c. Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.⁶⁶

Menurut Ali Syaifullah seorang guru memiliki persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi antara lain yaitu:

- a. Pengetahuan tentang manusia dan masyarakat, seperti antropologi sosial atau budaya, sosiologi pendidikan serta psikologi.
- b. Pengetahuan dasar fundamental jabatan profesi seperti ilmu keguruan dan pendidikan.
- c. Pengetahuan keahlian dalam bidang cabang ilmu pengetahuan yang akan diajarkan seperti ilmu pasti, ilmu ekonomi, serta sejarah ataupun ilmu pengetahuan lainnya.
- d. Keahlian dalam kepemimpinan pendidikan yang demokratis, seperti human and publik relation yang luas dan baik.
- e. Memiliki filsafat pendidikan yang pasti dan tetap serta dapat dipertanggungjawabkan.⁶⁷

⁶⁶ *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. hlm. 28

Menurut Amir Daein Indra Kusuma, persyaratan yang harus dimiliki oleh guru adalah pedagogis dedaktik yang meliputi:

- a. Pengetahuan tentang pendidikan, yang meliputi: Ilmu pendidikan teoritis dan ilmu sejarah pendidikan.
- b. Pengetahuan psikologis, yang meliputi: Psikologi umum, psikologi anak atau perkembangan dan psikologi pendidikan.
- c. Pengetahuan tentang kurikulum.
- d. Pengetahuan tentang metode mengajar.
- e. Pengetahuan dasar dan tujuan pendidikan.
- f. Pengetahuan tentang moral, nilai-nilai dan norma-norma.⁶⁸

Dengan dasar pengetahuan yang cukup sebagai modal, maka guru sangat diharapkan dalam praktek, guru dengan bekal pengetahuan yang cukup dan lebih tinggi dari apa yang dimiliki oleh anak didiknya, maka ia akan tampil prima dan penuh dengan keyakinan serta kepercayaan diri dimuka kelas. Dengan demikian guru akan sadar bahwa guru itu benar-benar diharapkan dan dibutuhkan.

Keprofesionalan guru juga disarankan memiliki kepekaan emosional sehingga ia merasa senang dalam menjalankan profesinya. Profesionalan guru kiranya merupakan kunci pokok kelancaran dan kesuksesan proses pembelajaran di sekolah. Guru yang profesional juga diyakini mampu mengantarkan anak didik dalam pembelajaran untuk

⁶⁷ Ali Syaifullah. *Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan*. Jakarta: Usaha Nasional, 1982. hlm. 88

⁶⁸ Amir Daein K.. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional. 1989. hlm. 176-177

menemukan, mengelola dan memadukan perolehannya, dan memecahkan persolan-persolan yang berkaitan dengan pengetahuan, sikap dan nilai maupun keterampilan hidupnya dan diyakini mampu memungkinkan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak kreatif.

3. Kompetensi guru agama Islam

Menurut Johnson yang dikutip oleh Syaiful Sagala, kompetensi adalah merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 10 disebutkan bahwa, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.⁶⁹

Kompetensi merupakan peleburan dari pengetahuan atau daya pikir, sikap (daya kalbu) dan keterampilan (daya fisik) yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan. Dengan kata lain kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan tugasnya. Jadi, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru untuk melaksanakan tugas-tugas profesionalnya.⁷⁰

⁶⁹ Syaiful Sagala. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta, 2009. hlm. 23

⁷⁰ Ibid. hlm. 23

a. Kompetensi Pedagogik

Menurut Undang-undang Sisdiknas tahun 2003 bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi:⁷¹

- 1) Kemampuan dalam memahami peserta didik
- 2) Kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran
- 3) Kemampuan melaksanakan pembelajaran
- 4) Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar
- 5) Kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

Sesungguhnya dalam setiap komponen mempunyai beberapa indikator antara lain:

- 1) Kemampuan dalam memahami peserta didik indikatornya:
 - a) Memahami karakteristik perkembangan peserta didik
 - b) Memahami prinsip-prinsip perkembangan kepribadian peserta didik
 - c) Mampu mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik
- 2) Kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran indikatornya:
 - a) Mampu merencanakan pengorganisasian bahan pembelajaran
 - b) Mampu merencanakan pengelolaan pembelajaran

⁷¹ A. Fatah Yasin. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang PRESS. 2008. hlm. 73-82

- c) Mampu merencanakan pengelolaan kelas
 - d) Mampu merencanakan penggunaan media dan sarana yang bisa digunakan untuk mempermudah pencapaian kompetensi
 - e) Mampu merencanakan model penilaian proses pembelajaran
- 3) Kemampuan melaksanakan pembelajaran indikatornya:
- a) Mampu menerapkan keterampilan dasar mengajar
 - b) Mampu menerapkan berbagai jenis model pendekatan, strategi model pembelajaran
 - c) Mampu menguasai kelas
 - d) Mampu mengukur tingkat ketercapaian kompetensi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung
- 4) Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar indikatornya:
- a) Mampu merancang dan melaksanakan asesmen, seperti memahami prinsip-prinsip asesmen, mampu menyusun macam-macam instrumen evaluasi pembelajaran
 - b) Mampu menganalisis hasil assesmen
 - c) Mampu memanfaatkan hasil assesment untuk perbaikan kualitas pembelajaran selanjutnya
 - d) Kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya indikatornya:

(1) Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi akademik

(2) Mampu memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi non akademik yang sesuai dengan kemampuannya

b. Kompetensi Kepribadian

Setiap perkataan, tindakan, dan tingkah laku yang baik akan meningkatkan citra diri dan kepribadian seseorang, selama hal itu dilakukan dengan penuh rasa kesadaran. Menurut Zakiah Darajat bahwa kepribadian adalah merupakan sesuatu yang abstrak yang sukar dilihat secara nyata, akan tetapi hanya dapat diketahui melalui penampilan, tindakan dan ucapan ketika seseorang tersebut menghadapi sesuatu persoalan.⁷²

Kepribadian mencakup semua umur baik fisik maupun psikis. Sehingga dari hal itu dapat kita ketahui bahwa setiap tindakan dan tingkah laku seseorang merupakan cerminan dari kepribadian seseorang. Apabila kepribadian seseorang tersebut baik maka seseorang tersebut akan berwibawa. Dan kewibawaan itu harus dimiliki oleh guru agar menjadi teladan bagi peserta didik. Sikap seorang guru dalam memberikan bimbingan dan didikan kepada anak didiknya sangat dipengaruhi oleh kepribadian guru tersebut. Karena guru merupakan suatu teladan bagi anak didiknya.

⁷² Syaiful Sagala. Op.Cit. hlm. 33

Seorang guru adalah sebagai teladan bagi anak didiknya harus memiliki sikap dan kepribadian yang utuh sehingga dapat dijadikan sebagai tokoh panutan dalam kehidupannya sehari-hari. Oleh sebab itu, seorang guru harus meningkatkan citra baik dan kewibawaannya terutama di depan anak didiknya. Setiap jabatan profesi pasti memiliki kode etik masing-masing, karena kode etik adalah merupakan landasan moral, pedoman sikap, tingkah laku dan perbuatan dalam melaksanakan tugas dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun istilah kode etik terdiri dari dua kata, yakni “kode“ dan “etik“ berasal dari bahasa Yunani “ethos“ yang berarti watak, adab atau cara hidup dapat diartikan bahwa etik adalah cara berbuat yang menjadi adat, karena persetujuan dari kelompok manusia dan etik biasanya dipakai untuk pengkajian sistem nilai-nilai yang disebut “kode“, sehingga disebut sebagai kode etik. Etika artinya tata susila atau hal-hal yang berhubungan dengan kesusilaan dalam mengerjakan suatu pekerjaan. Jadi, kode etik guru diartikan sebagai “aturan tata susila keguruan“. Menurut Westby Gibson, kode etik guru dikatakan sebagai suatu statemen formal yang merupakan norma (aturan tata susila) dalam mengatur tingkah laku guru.⁷³

Oleh karena itu, guru sebagai tenaga profesional perlu memiliki kode etik guru dan menjadikannya sebagai pedoman yang mengatur pekerjaan guru selama dalam pengabdian. Kode etik guru

⁷³ Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta. 2000. hlm. 49

ini merupakan ketentuan yang mengikat semua sikap dan perbuatan guru. Apabila guru telah melakukan perbuatan asusila dan amoral berarti guru telah melanggar kode etik. Karena kode etik guru ini sebagai salah satu ciri yang harus ada pada profesi guru itu sendiri.

Adapun kode etik guru yang telah dirumuskan dalam kongres PGRI XVI tahun 1989 di Jakarta sebagai berikut:

- 1) Guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa Pancasila.
- 2) Guru memiliki dan melaksanakan kejujuran profesional.
- 3) Guru berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan melakukan bimbingan dan pembinaan.
- 4) Guru menciptakan suasana sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar mengajar.
- 5) Guru memelihara hubungan baik dengan orang tua murid dan masyarakat sekitar.
- 6) Guru harus mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya.
- 7) Guru harus memelihara hubungan seprofesi, semangat kekeluargaan dan kesetiakawanan sosial.
- 8) Guru harus memelihara dan meningkatkan mutu organisasi PGRI sebagai sarana perjuangan dan pengabdian.

9) Guru melaksanakan segala kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan.⁷⁴

Sesungguhnya dalam Undang-undang No. 14 tahun 2004 Guru dan dosen Pasal 10 ayat 1 menyebutkan bahwa: “ Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik“

Sedangkan dari aspek psikologi bahwa kompetensi kepribadian seorang guru menunjukkan kepada kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian seorang guru yaitu:

- 1) Mantap dan stabil yaitu memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma hukum, norma sosial dan etika yang berlaku.
- 2) Dewasa yakni mempunyai kemandirian untuk bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.
- 3) Arif dan bijaksana yakni seorang guru bersikap arif dan bijaksana dalam tindakannya.
- 4) Berwibawa yakni seorang guru harus memiliki sikap berwibawa sehingga disegani oleh peserta didik.
- 5) Memiliki akhlak mulia dan memiliki perilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik.⁷⁵

⁷⁴ Syaiful Sagala. *Op. Cit.* hlm. 35-36

⁷⁵ *Ibid.* hlm. 33-34

Menurut A. Fatah Yasin dalam bukunya yang berjudul “Dimensi-dimensi Pendidikan Islam“ bahwa kompetensi kepribadian mempunyai 3 cakupan yaitu:

- 1) Kompetensi yang berkaitan dengan penampilan sikap positif terhadap keseluruhan tugasnya sebagai guru dan terhadap keseluruhan situasi pendidikan.
- 2) Kompetensi yang berkaitan dengan pemahaman, penghayatan, penampilan nilai-nilai yang seyogyanya dimiliki oleh seorang guru.
- 3) Kompetensi yang berkaitan dengan upaya untuk menjadikan dirinya sebagai panutan dan teladan bagi peserta didiknya.

Sebenarnya dari ketiga cakupan di atas mempunyai beberapa indikator antara lain:

- 1) Merasa senang dan bangga terhadap pekerjaannya sebagai pendidik.
- 2) Selalu konsisten dan komitmen terhadap perkataan dan perbuatannya.
- 3) Jujur, adil dan demokratis dalam melaksanakan pembelajaran.
- 4) Menghormati dan menghargai pendapat peserta didik.
- 5) Bekerja dengan semangat yang tinggi.
- 6) Disiplin dalam mengerjakan tugas sehari-hari.
- 7) Berpenampilan sederhana (bersih, rapi dan sopan).
- 8) Taat dalam menjalankan ajaran agama.

c. Kompetensi profesional

Seorang guru merupakan salah satu faktor yang terpenting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu dalam meningkatkan mutu pendidikan maka di dalamnya termasuk meningkatkan mutu seorang guru. Dalam meningkatkan mutu guru berarti dari segi kesejahteraan guru dan keprofesionalitas guru tersebut harus ditingkatkan.

Seorang guru yang bermutu maka akan mampu melaksanakan pendidikan, pengajaran dan pelatihan yang efektif dan efisien. Guru yang profesional dapat diyakini bahwa seorang guru tersebut akan dapat memotivasi peserta didiknya dalam rangka mengembangkan dan mengoptimalkan potensi peserta didiknya demi pencapaian standar pendidikan yang telah ditentukan.

Menurut Djojonegoro bahwa profesionalisme dapat ditentukan oleh tiga faktor penting yakni:

- a) Memiliki keahlian yang dipersiapkan oleh program pendidikan keahlian atau spesialisasi.
- b) Memiliki kemampuan memperbaiki kemampuan (keterampilan dan keahlian khusus).
- c) Memperoleh penghasilan yang memadai sebagai imbalan terhadap keahlian tersebut.⁷⁶

⁷⁶ *Ibid.* hlm. 41

Selain itu, dalam Undang-undang Pasal 10 ayat 1 menyebutkan bahwa: “ Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam“. Sedangkan menurut A. Fatah Yasin dalam bukunya: “Dimensi-dimensi Pendidikan Islam“ mengatakan bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan pendidik terhadap penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang memungkinkan membimbing peserta didik sehingga dapat memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.

Adapun kompetensi profesional guru dan beserta indikatornya meliputi sebagai berikut:

- 1) Memahami Standar Nasional Pendidikan, yang meliputi:
 - a) Standar isi
 - b) Standar proses
 - c) Standar kompetensi lulusan
 - d) Standar pendidik dan tenaga kependidikan
 - e) Standar sarana dan prasarana
 - f) Standar pengelolaan
 - g) Standar pembiayaan, dan
 - h) Standar penilaian pendidikan
- 2) Mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), yang meliputi:
 - a) Memahami SKKD

- b) Mengembangkan silabus
 - c) Menyusun RPP
 - d) Melaksanakan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik
 - e) Menilai hasil belajar
 - f) Menilai dan memperbaiki KTSP sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kemajuan zaman
- 3) Menguasai materi standar, yang meliputi:
- a) Menguasai bahan pembelajaran (bidang studi)
 - b) Menguasai bahan pendalaman (pengayaan)
- 4) Mengelola program pembelajaran, yang meliputi:
- a) Merumuskan tujuan
 - b) Menjabarkan kompetensi dasar
 - c) Memilih dan menggunakan metode pembelajaran
 - d) Memilih dan menyusun prosedur pembelajaran
 - e) Melaksanakan pembelajaran
- 5) Mengelola kelas, meliputi:
- a) Mengatur tata ruang kelas untuk pembelajaran
 - b) Menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dengan menerapkan PAKEM
- 6) Menggunakan media dan sumber pembelajaran, yang meliputi:
- a) Memilih dan menggunakan media pembelajaran

- b) Membuat alat-alat pembelajaran
 - c) Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka pembelajaran
 - d) Mengembangkan laboratorium
 - e) Menggunakan perpustakaan dalam pembelajaran
 - f) Menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar
- 7) Menguasai landasan-landasan kependidikan, yang meliputi:
- a) Landasan filosofis
 - b) Landasan psikologis, dan
 - c) Landasan sosiologis
- 8) Memahami dan melaksanakan pengembangan peserta didik, yang meliputi:
- a) Memahami fungsi pengembangan peserta didik
 - b) Menyelenggarakan ekstra kurikuler dalam rangka pengembangan peserta didik
 - c) Menyelenggarakan Bimbingan Konseling (BK) dalam rangka pengembangan peserta didik
- 9) Memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah, yang meliputi:
- a) Memahami penyelenggaraan administrasi sekolah
 - b) Menyelenggarakan administrasi sekolah
 - c) Memahami penelitian dalam pembelajaran, yang meliputi:
 - (1) Mengembangkan rancangan penelitian

- (2) Melaksanakan penelitian
 - (3) Menggunakan hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 10) Menampilkan keteladanan dan kepemimpinan dalam pembelajaran, yang meliputi:
- a) Memberikan contoh perilaku keteladanan
 - b) Mengembangkan sikap disiplin dalam pembelajaran
- 11) Mengembangkan teori dan konsep dasar kependidikan, yang meliputi:
- a) Mengembangkan teori-teori kependidikan yang relevan dengan kebutuhan peserta didik
 - b) Mengembangkan konsep-konsep dasar kependidikan yang relevan dengan kebutuhan peserta didik
- 12) Memahami dan melaksanakan konsep pembelajaran individual, yang meliputi:
- a) Memahami strategi pembelajaran individual
 - b) Melaksanakan pembelajaran individual.⁷⁷

d. Kompetensi sosial

Guru adalah makhluk sosial yang dalam kehidupannya berinteraksi dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial guru harus berperilaku santun dan berinteraksi dengan baik kepada lingkungannya. Kemampuan sosial guru nampak ketika bergaul dan

⁷⁷ Mulyasa E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2007. hlm. 136-138

melakukan interaksi sebagai profesi maupun sebagai masyarakat dan kemampuan dalam mengimplementasikan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu seorang guru dituntut untuk memiliki kompetensi sosial yang memadai terutama dalam kaitannya dengan pendidikan.

Undang-undang Pasal 10 ayat 1 menyebutkan bahwa: “Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, dan masyarakat sekitar“.

Kemampuan sosial mencakup perangkat perilaku yang mencakup kemampuan interaktif dan keterampilan memecahkan masalah. Dalam kompetensi sosial ini mempunyai beberapa indikator antara lain:

- 1) Selalu berkonsultasi dan bekerjasama dengan kepala sekolah.
- 2) Selalu berkonsultasi dan bekerjasama dengan sesama guru dalam bidang yang sama di sekolahnya dan sekolah lain.
- 3) Selalu berkonsultasi dan bekerjasama dengan sesama guru dalam bidang studi yang berbeda di sekolahnya dan sekolah lain.
- 4) Selalu berkonsultasi dan bekerjasama dengan sesama karyawan di sekolahnya.
- 5) Selalu berkomunikasi dan bekerjasama dengan siswanya dalam pelaksanaan pembelajaran.
- 6) Menjalin hubungan kerjasama dengan orang tua siswa.

- 7) Menjalin hubungan kerjasama dengan tokoh-tokoh agama di masyarakat sekitar lingkungan sekolah.
- 8) Menjalin hubungan kerjasama dengan para pejabat di lingkungan sekitar sekolah.
- 9) Menjalin hubungan kerjasama dengan para tokoh masyarakat.⁷⁸

e. Kompetensi leadership

Guru agama Islam selain memiliki empat kompetensi di atas juga harus memiliki kompetensi leadership atau kepemimpinan. Jadi, guru agama Islam bisa menjadi seorang pemimpin dan mampu memberikan contoh yang baik bagi anak didiknya.

Persyaratan yang harus dimiliki seorang guru agama Islam sebagai berikut:

- 1) Memiliki kondisi fisik yang sehat sesuai dengan tugasnya.
- 2) Berpengetahuan luas dan cakap.
- 3) Mempunyai keyakinan bahwa organisasi akan berhasil mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui berkat kepemimpinannya.
- 4) Mengetahui sifat hakiki dan kompleksitas dari pada tujuan yang hendak dicapai.
- 5) Memiliki stamina (daya kerja) dan antusiasme yang besar.
- 6) Gemar dan cepat mengambil keputusan.

⁷⁸ A. Fatah Yasin, *Op. Cit.* hlm. 79

- 7) Obyektif dalam arti dapat menguasai emosi dan lebih banyak mempergunakan rasio.
- 8) Adil dalam memperlakukan bawahan.
- 9) Menguasai prinsi-prinsip human relations.
- 10) Menguasai teknik-teknik komunikasi.
- 11) Dapat dan mampu bertindak sebagai penasehat, guru dan kepala terhadap bawahannya tergantung atas situasi dan masalah yang dihadapi.
- 12) Mempunyai gambaran yang menyeluruh tentang semua aspek kegiatan organisasi.

Disamping itu dibutuhkan persyaratan kualitas pribadi dan kemampuan seorang guru agama Islam sebagai berikut: "Berwibawa (terutama karena integritas pribadinya yang dijiwai oleh nilai luhur pancasila) jujur, terpercaya, bijaksana, mengayomi, berani dan mampu mengatasi kesulitan, bersikap wajar, tegas dan bertanggungjawab atas keputusan yang diambil, sederhana, penuh pengabdian kepada tugas, berjiwa besar dan mempunyai sifat ingin tahu (suatu pendorong untuk kemajuan). Dalam Islam seorang pemimpin hendaknya:

- 1) Seorang muslim
- 2) Seorang yang bertanggungjawab dan memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

- a) Mempunyai pengetahuan strategis dan teknis
 - b) Mempunyai imamate interest
 - c) Mempunyai kesanggupan untuk mengambil keputusan
 - d) Memandang tugasnya sebagai tugas yang diletakkan oleh Allah sebagai amanah yang harus dipertanggungjawabkan (sebagai realisasi ibadah kepada Allah)
- 3) Seorang yang didukung oleh pemilihan secara demokratis dan diterima oleh lingkungan sosial
- 4) Seseorang yang dalam pelaksanaan kebijaksanaan dijiwai oleh prinsip-prinsip demokrasi, prosedur demokrasi, dan obyek demokrasi.

Pada hakekatnya seorang pemimpin adalah pemimpin yang memiliki segala sifat kepemimpinan. Akan tetapi setiap orang tentu mempunyai kelebihan dan kekurangan. Karena tidak ada manusia yang sempurna. Dalam mempelajari ilmu kepemimpinan ia akan bertambah pengetahuan dan sedikit demi sedikit akan merubah kekurangannya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Yang dimaksud dengan penelitian kualitatif deskriptif, dengan pendekatan studi kasus yaitu suatu penelitian yang digunakan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subyek yang sangat sempit, tetapi ditinjau dari sifat penelitian, maka penelitian kasus ini lebih mendalam.¹

Sedangkan menurut Lexy J Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena pendekatan ini dianggap relevan untuk meneliti Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Guru Agama Islam di MTs Negeri Tumpang, yang data tersebut dapat diambil dari naskah wawancara atau kata-kata pelaku yang

¹ Suharsimin Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Reneka Cipta. 2002. hlm. 120

² Lexy. J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2005. hlm. 6

diamati. Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif juga dikarenakan ada beberapa pertimbangan antara lain:

1. Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
2. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan pelaku yang diamati yaitu kepala madrasah dan guru agama Islam.
3. Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi peneliti.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri Tumpang yang berstatus terakreditasi A, yang berada berlokasi di Jl. Raya Pandanajeng 25 Tumpang Malang Telepon (0341) 7047666. Kelurahan Pandanajeng, Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang Jawa Timur. MTs Negeri Tumpang berada di daerah pedesaan yang jauh dari kota, akan tetapi prestasinya tambah meningkat dan bisa bersaing dengan sekolah yang ada di kota. Peneliti memilih sekolah ini karena peneliti telah mengetahui dan memahami, bahwa di MTs Negeri Tumpang ditemukan suatu strategi yang jitu oleh kepala madrasah dalam meningkatkan mutu guru, khususnya guru agama Islam. Dengan didasarkan oleh kepemimpinan kepala madrasah efektif dan tangguh dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Sehingga mampu memajukan sekolahnya menjadi yang unggul dan berprestasi.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti.³

Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan atau berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara seksama sampai pada yang sekecil-kecilnya.⁴

Pada penelitian ini, peneliti hadir langsung dilokasi penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan subyek peneliti yakni kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru agama Islam di MTs Negeri Tumpang, hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang mendukung terhadap peneliti. Peneliti melakukan pengamatan sendiri kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada kenyataan yang sebenarnya.

Adapun tahap-tahap penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Tahap pendahuluan atau pra lapangan
 - a. Menyusun rencana penelitian, dengan membuat instrument-instrumen pengumpulan data.
 - b. Memilih lapangan penelitian yang berlokasi di MTs Negeri Tumpang terletak di Jl. Raya Pandanajeng 25 Tumpang.
 - c. Mengurus perizinan, dengan menyerahkan surat izin secara langsung kepada kepala sekolah.

³ Suharsimi Arikunto. Op.Cit. hlm. 11

⁴ Lexy. J. Moleong. OP. Cit. hlm. 117

- d. Menjajaki dan memilih lapangan, berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam.
- e. Memilih dan memanfaatkan informasi yaitu kepala madrasah, wakil kurikulum dan guru-guru agama Islam.
- f. Memilih dan memanfaatkan informan.

Informan adalah orang kompeten yang pilih untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi, informan yang dimaksud adalah guru pendidikan agama Islam dan wakil kurikulum yang mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian dan berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim penelitian walaupun hanya bersifat informal.

- g. Menyiapkan perlengkapan penelitian seperti alat tulis dan alat perekaman.

2. Tahap-tahap pelaksanaan pengumpulan data

- a. Memahami tujuan penelitian dan persiapan diri.
- b. Memasuki lapangan berperan serta sambil mengumpulkan data melalui wawancara dengan kepala madrasah dan guru-guru pendidikan agama Islam, observasi, dan menfotokopi dokumentasi yang berhubungan dengan program-program meningkatkan mutu guru agama Islam yang ada di MTs Negeri Tumpang.

3. Tahap analisis data

Memahami dan Menganalisis data dari hasil temuan yang diperoleh dari interview, observasi dan dokumentasi. Dalam menganalisis data dilakukan dengan 2 tahap yaitu analisis selama pengumpulan data dengan memaparkan data hasil penelitian dan analisis data setelah pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi yaitu dengan cara membandingkan dan mengecek data hasil pengamatan tentang strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu guru agama Islam di MTs Negeri Tumpang dari hasil wawancara bersama kepala madrasah dan guru agama Islam dengan isi dokumen yang berkaitan seperti kegiatan rapat dan dokumen lainnya.

D. Sumber Data

Menurut Lofland yang dikutip Moleong, bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.⁵

Berkaitan dengan hal tersebut maka jenis data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, antara lain:

1. Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya yang diamati dan dicatat untuk tujuan tertentu. Dalam hal ini sumber data primernya adalah kepala madrasah MTs Negeri Tumpang yang diamati

⁵ *Ibid.* hlm. 157

secara langsung, seperti data tentang strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu guru agama Islam. Dan juga data yang didapat dari guru agama Islam.

2. Sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung, berupa dokumen-dokumen yang diperoleh dan data-data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Data sekunder ini dimaksudkan untuk melengkapi data primer dari kegiatan penelitian. Data sekunder ini berasal dari dokumen-dokumen berupa catatan-catatan, seperti sumber buku dan majalah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi. Selain itu foto dan data statistik juga termasuk sebagai data tambahan. Sedangkan data sekunder dari penelitian ini adalah dokumenter, yang berupa informasi dari arsip-arsip seperti profil MTs Negeri Tumpang, arsip-arsip dan dokumen tentang agenda dan program tentang peningkatan mutu guru pendidikan agama Islam.

E. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data tentang strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu guru agama Islam di MTs Negeri Tumpang, maka penulis mendatangi langsung pada obyek penelitian dan mengambil data-data yang diperlukan dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data.

Metode pengumpulan data adalah strategi yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang valid dari responden. Dan untuk itu peneliti menggunakan tiga metode dalam mengumpulkan data yang dipandang dapat menjawab dari permasalahan yang ada, antara lain:

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.⁶ Jadi metode observasi merupakan pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung obyek yang akan diteliti serta melakukan pencatatan dari hasil pengamatan tersebut.

Metode ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menjadi partisipasi secara langsung dan sistematis terhadap obyek yang diteliti dengan cara mendatangi langsung lokasi penelitian yaitu MTs Negeri Tumpang untuk memperhatikan kondisi fisik maupun non fisik, dan cara yang paling efektif adalah dengan melengkapi format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.

Dalam observasi ini memakai skala nilai ada beberapa data yang dibutuhkan oleh peneliti yang antara lain: kondisi fisik yang meliputi gedung Madrasah, ruang kelas, ruang perpustakaan, lingkungan madrasah dan kondisi non fisik yang meliputi: kegiatan rapat dewan guru,

⁶ Suharsimin Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bima Aksara. 1993. hlm. 27

kepemimpinan kepala madrasah dalam memimpin jalannya rapat, dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang diprogramkan madrasah.

2. Metode interview

Menurut Suharsimi Arikunto Interview sering disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan yang diformat dalam bentuk dialog langsung dan berhadap-hadapan yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari yang diwawancarai.⁷

Sedangkan menurut Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu dan percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberi jawaban atas pertanyaan itu.⁸ Wawancara di sini adalah antara peneliti dengan kepala madrasah, guru agama Islam dan wakil kurikulum di MTs Negeri Tumpang untuk memperoleh data dalam penelitian ini.

3. Metode dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, notula rapat, agenda, dan sebagainya.⁹

Dokumentasi yang diambil dan dikumpulkan adalah tentang peristiwa penting yang ada di MTs Negeri Tumpang seperti: dokumen tentang sejarah berdirinya, visi misi, struktur organisasi madrasah, keadaan guru, siswa dan staf karyawan, keadaan sarana prasarana, kurikulum yang digunakan, jadwal kegiatan ekstrakurikuler, arsip-arsip

⁷ Suharsimin Arikunto. Op. Cit. hlm. 132

⁸ Lexy. J. Moleong, Op. Cit. hlm. 186

⁹ Suharsimin Arikunto. Op. Cit. hlm. 206

atau dokumen-dokumen tentang agenda dan program tentang peningkatan mutu guru agama Islam.

F. Teknik Analisis Data

Suatu langkah yang penting setelah pengumpulan data adalah analisis data, sebab analisis data akan mendapatkan gambaran yang jelas tentang obyek penelitian dari hasil studi.

Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif yang memiliki pengertian bahwa data yang diperoleh tidak direalisasikan dalam bentuk angka tetapi dalam bentuk uraian atau gambaran tentang kondisi obyek penelitian dengan tidak melupakan hasil dari observasi, interview dan dokumentasi.

Analisis data adalah sebuah proses yang dilakukan melalui pencatatan, penyusunan, pengelolaan, dan penafsiran serta menghubungkan makna data yang ada dalam kaitannya dengan masalah penelitian.¹⁰

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, maka data yang muncul berupa kata-kata bukan rangkaian angka. Data itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam (observasi, wawancara, intisari dokumen dan pita rekaman) dan yang biasanya diproses kira-kira sebelum digunakan (melalui pencatatan, pengetikan penyuntingan) tapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun dalam teks yang diperluas.

¹⁰ Nana Sujana dan Awal kusuma. *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2002. hlm. 89

Adapun tahap-tahap analisis data yang digunakan antara lain:

1. Analisis selama pengumpulan data

Dalam penelitian ini data yang dianalisis bersifat deskriptif. Data yang dikumpulkan berupa gambaran kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau pelaku yang diamati dan bukan angka atau data statistik.¹¹

Dalam analisis data ini, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

- a. Pengambilan keputusan membatasi data
- b. Pembatasan mengenai jenis kajian yang diperoleh
- c. Mengembangkan pertanyaan-pertanyaan
- d. Merencanakan tahapan-tahapan pengumpulan data dengan memperhatikan hasil pengamatan sebelumnya
- e. Menulis catatan bagi diri sendiri mengenai hal yang dikaji

2. Analisis data setelah pengumpulan data

Untuk mendapatkan data yang lebih relevan dan terperinci terhadap data yang telah terkumpul, maka penulis menggunakan teknik triangulasi yaitu pengecekan data tentang keabsahannya dengan memanfaatkan berbagai sumber di luar data tersebut sebagai perbandingan dan bahan pertimbangan.¹²

Bentuk triangulasi yang digunakan adalah dengan cara membandingkan dan mengecek data hasil pengamatan tentang strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu guru dari hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

¹¹ Lexy. J. Moleong. Op. Cit. hlm. 11

¹² *Ibid* hlm. 330-331

Setelah semua data penelitian terkumpul maka selanjutnya data tersebut diolah dan disajikan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan melalui tahapan yakni identifikasi, klasifikasi dan kemudian diinternalisasikan melalui penjelasan-penjelasan deskriptif.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangatlah perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses memperoleh data penelitian yang tentunya berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian, guna menetapkan keabsahan data yang memerlukan teknik pemeriksaan.

Adapun kriteria dan pemeriksaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan) dengan menggunakan teknik:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan ini tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Peneliti dalam hal ini, mengamati secara langsung dilapangan dalam proses pelaksanaan program strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu guru agama Islam di MTs Negeri Tumpang.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Di mana dalam pelaksanaan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu guru agama Islam secara rinci.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Maka dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari lapangan atau yang disebut data primer dengan data sekunder yang didapat dari beberapa dokumen-dokumen serta referensi buku-buku yang membahas hal-hal yang sama. Teknik ini guna untuk mengetahui proses pelaksanaan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu guru agama Islam di MTs Negeri Tumpang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat MTs Negeri Tumpang

Bermula dari keinginan yang kuat dari para tokoh NU untuk membangun Lembaga Pendidikan Islam, maka pada tahun 1984 berdirilah madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum yang saat itu masih bernaung di bawah kendali Pondok Pesantren Mambaul Ulum dengan pengasuh Bapak K. Zainal Arifin (Almarhum). Keberadaan madrasah ini mendapat antusias masyarakat sehingga jumlah pendaftaran siswa baru saat itu mencapai 120 orang. Setahun kemudian pada tahun 1985 MTs Mambaul Ulum berubah status menjadi MTs Negeri Malang II Filial II, sehingga sedikit mengurangi beban para pengurus di bidang pendanaan.

Proses perjalanan panjang dari Filial menuju ke Negeri penuh tidak semulus yang diharapkan, karena belum ada kesepakatan antara tokoh masyarakat dengan pihak pemerintah dalam hal ini Departemen Agama Kabupaten Malang terkait dengan tanah calon pendirian bangunan MTs. Berbagai cara ditempuh untuk melancarkan isu penerangan tersebut, maka keluarlah MOU nota kesepakatan tentang tanah petok D MTsN Malang II Filial II ditukar guling dengan Balai Desa Pandanajeng atas nama hibah.

Maka pada tahun 1997 berdasarkan SK Menteri Agama RI nomor 107 tahun 1997 MTs Malang II Filial II (SK terlampir) diresmikan menjadi MTsN dengan nama MTs Negeri Tumpang, yang beralamat di desa Pandanajeng 6 km sebelah barat kota Kecamatan Tumpang.

Dalam hal kepemimpinan, MTs Negeri Tumpang telah mengalami 5 kali pergantian Kepala Madrasah, yaitu :

- a. Drs. H. Moh. Mansjur, SH. : 1985 – 1992 (Filial)
- b. Drs. Zainal Mahmudi, M Ag. : 1992 – 1997 (Filial)
1997 – 2002
- c. Drs. H. Subakri, M Ag. : 2002 – 2006
- d. Drs. Ode Saeni Al Idrus, M Ag. : 2006 – 2009
- e. Hj. Siti Hamidah, S Ag, M Ag. : 2009 – sekarang.

Mulai tahun 2003 MTs Negeri Tumpang berbenah diri dengan melengkapi ruang belajar dan sarana prasarana pendukung lainnya. Mempunyai banyak fasilitas sebagai penunjang kegiatan Belajar Mengajar, seperti: Laboratorium Komputer, Laboratorium Bahasa, Laboratorium Sains, dan Musholla. Berbagai macam kegiatan di luar Proses Belajar Mengajar (PBM) yang dapat menunjang ketrampilan/keahlian siswa, diantaranya: Intra Kurikuler (OSIS) dan Ekstra Kurikuler (Pramuka, Seni Islami, Pembinaan Olimpiade, Marching Band, dan bimbingan belajar).

2. Letak Geografis MTs Negeri Tumpang

MTs Negeri Tumpang terletak di Desa Pandanajeng, yang tepatnya di Jl. Raya Pandanajeng 25 Tumpang Malang Telepon (0341)7047666. Kelurahan Pandanajeng Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang Jawa Timur. Jaraknya sekitar 6 KM kearah Barat dari pusat Kecamatan Tumpang dan 15 KM sebelah timur pusat kota Malang. Lingkungan asri yang Islami karena berada di desa dan lingkungan pondok pesantren Mambaul Ulum membuat suasana kegiatan belajar yang nyaman, apalagi didukung sarana prasarana yang memadai.

Peneliti memilih sekolah ini karena peneliti telah mengetahui dan memahami, bahwa di MTs Negeri Tumpang ditemukan suatu strategi yang jitu oleh kepala madrasah dalam meningkatkan mutu guru, khususnya guru agama Islam. Dengan didasarkan oleh kepemimpinan kepala madrasah efektif dan tangguh dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Sehingga mampu memajukan sekolahnya menjadi yang unggul dan berprestasi.

3. Visi dan Misi

Visi: Terciptanya lulusan yang unggul dalam iptek dan imtaq yang berakhlaqul karimah.

Misi:

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas, baik dibidang IPTEK dengan mewujudkan lingkungan yang bersih, asri, nyaman damai serta agamis.

- b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dengan berdedikasi tinggi.
- c. Mengembangkan pengetahuan umum dan agama dengan memanfaatkan teknologi sehingga siswa dapat berkembang secara optimal.
- d. Mengembangkan kemampuan, pemahaman nilai sikap dan minat peserta didik agar dapat melakukan ketepatan dalam bentuk kemahiran dan keberhasilan dengan penuh tanggungjawab.
- e. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dan budaya bangsa sehingga peserta didik berakhlaqul karimah.
- f. Mengembangkan kultur madrasah yang demokratis.
- g. Keterbukaan manajemen penyelenggaraan pendidikan di madrasah.
- h. Melibatkan partisipasi unsur sekolah, komite, dewan pendidikan daerah, masyarakat dan lembaga pemerintah dalam mewujudkan visi madrasah.

4. Tujuan :

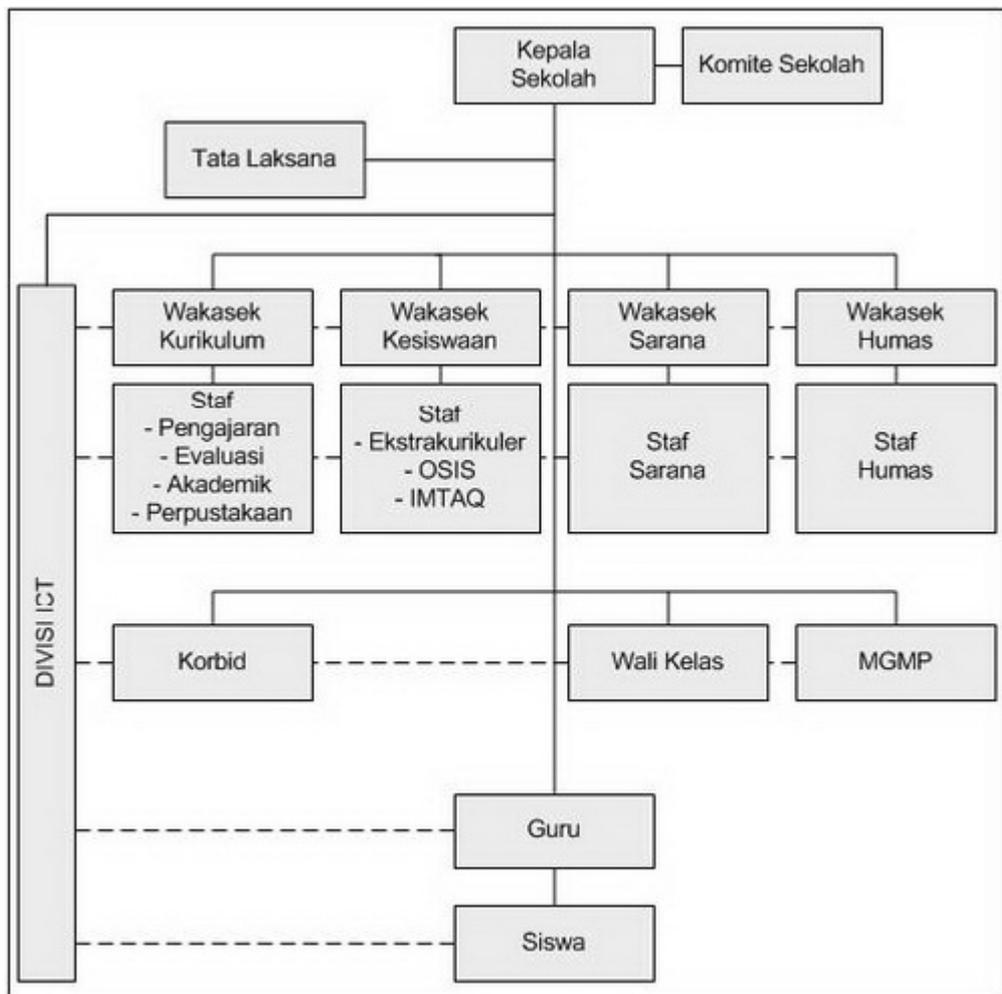
- a. Memperoleh nilai Ujian Nasional minimal standar nilai kelulusan dan melebihinya pada setiap tahun, dan lulus 100 %.
- b. Meraih prestasi dibidang Lomba Karya Ilmiah Remaja (KIR) tingkat Kecamatan dan Kabupaten pada tahun 2008-2011.
- c. Memperoleh prestasi dibidang Olimpiade Sains tingkat Kecamatan dan Kabupaten pada tahun 2008-2011.

- d. Menjadikan 85 % siswa memiliki kesadaran terhadap kelestarian lingkungan hidup di sekitarnya.
- e. Memiliki jiwa cinta tanah air yang dilaksanakan lewat kegiatan upacara bendera hari senin, peringatan hari pahlawan, PASKIBRA dan Pramuka.
- f. Meraih kejuaraan dalam beberapa cabang olah raga dan seni baik tingkat Kecamatan, KKM dan Kabupaten pada tahun 2010.
- g. Terlaksananya tata tertib siswa dan guru, serta segala ketentuan yang mengatur operasional madrasah.
- h. Terlaksananya pengembangan kurikulum antara lain :
 - 1) Pengembanagan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).
 - 2) Mengembangkan pemetaan SK, KD dan indikator untuk kelas VII, VIII, IX.
 - 3) Mengembangkan RPP untuk kelas VII, VIII, IX pada semua mata pelajaran.
 - 4) Mengembangkan sistem penilaian berbasis kompetensi.
- i. Terlaksananya tugas dan fungsi masing-masing komponen madrasah (Kepala MTsN, Guru, Karyawan dan Siswa).

5. Struktur organisasi

GAMBAR 2.1

STRUKTUR ORGANISASI MTs NEGERI TUMPANG



TABEL 1.1**JUMLAH SISWA MTs NEGERI TUMPANG**

KELAS	JUMLAH ROMBONGAN				JUMLAH SISWA
	A	B	C	D	
VII	30	27	29	29	115
VIII	35	34	33	-	102
IX	31	30	29	-	90
JUMLAH					307

1. Identitas MTs Negeri Tumpang Malang

Nama madrasah : MTs Negeri Tumpang
Alamat madrasah : Jl. Raya Pandanajeng no. 25
Kecamatan : Tumpang
Kabupaten : Malang
Kode pos : 65156
Nomor telepon : 0341-7047666
Website : www.mtsntumpang.sch.id
E-mail : info@mtsntumpang.sch.id
Status madrasah : Negeri
Nomor statistik madrasah : 211350721007
Jenis : Reguler
Tahun penegerian : 1997
Waktu belajar : Pagi hari

Senin – Sabtu (pukul 06.45 – 15.15)

Keadaan madrasah : Tanah

1. Luas : 6746 m²
2. Status : Milik sendiri
3. Dokumen : Sertifikat

MTs Negeri Tumpang telah banyak melahirkan siswa dan siswi berprestasi dalam berbagai bidang, diantaranya:

1. Lomba MIPA Jawa Timur yang merebutkan piala gubernur di UIN Malang sampai semi final tahun 2010.
2. Olimpiade IPA dengan meraih juara 1 setingkat Malang Raya tahun 2009.
3. Olimpiade sains tingkat Jawa Timur dengan meraih peringkat 6 tahun 2008.
4. Lomba MTQ tingkat Malang raya meraih juara 3 tahun 2008.
5. Juara 1 LP3 pramuka regional tingkat Jawa Timur pada tahun 2008.
6. Juara 1 Baca Puisi tingkat SMP se Kab. Malang.
7. Juara 1 Cerdas Cermat tingkat SMP se Kab. Malang.
8. Peringkat 10 Besar Olimpiade Matematika se Kab. Malang.

B. Penyajian dan Analisis Data

1. Pandangan kepala madrasah tentang mutu guru agama Islam di MTs Negeri Tumpang

Strategi yang akan digunakan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan mutu guru agama Islam, akan lebih tepat apabila kepala madrasah mengetahui terlebih dahulu bagaimana mutu guru agama Islam yang ada di MTs Negeri Tumpang. Dengan demikian kepala madrasah akan lebih mudah dalam menerapkan strategi yang tepat dalam meningkatkan mutu guru agama Islam.

Bersamaan dengan hal ini, peneliti melakukan suatu penelitian yang menggali tentang pandangan kepala madrasah terhadap mutu guru yang ada di MTs Negeri Tumpang dengan mengadakan metode wawancara kepada pihak yang bersangkutan. Peneliti melakukan wawancara dengan Siti Hamidah selaku kepala madrasah, yaitu tentang pandangan kepala madrasah terhadap mutu guru agama Islam sebagai berikut:

“Guru Agama Islam disini secara global alhamdulillah juga sudah bagus. Namun demikian, yang namanya manusia tidak ada manusia yang sempurna yaitu memang masih ada dari teman-teman itu yang dari segi kedisiplinan itu masih kurang, namun dari segi kualitas orangnya sendiri alhamdulillah sudah bagus maksudnya kualitas ke ilmuannya”.¹

Sebagaimana penjelasan kepala madrasah di atas bahwa mutu guru agama Islam di MTs Negeri Tumpang sudah bagus dalam segi kualitas keilmuannya, akan tetapi dalam hal kedisiplinan masih kurang.

¹ Interview dengan Ibu Siti Hamidah, selaku kepala madrasah MTs Negeri Tumpang pada hari kamis tanggal 16 Juni 2011 pada pukul 14:00 WIB

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Syaiful Hadi selaku guru sejarah kebudayaan Islam di MTs Negeri Tumpang, beliau mengatakan:

Guru Agama Islam yang ada disini memang sudah bisa dikatakan bagus dalam hal kualitas keilmuannya. Akan tetapi, dalam hal disiplin ada beberapa guru agama Islam yang masih kurang.²

Dari wawancara dengan bapak Syaiful Hadi selaku guru sejarah kebudayaan Islam bahwa memang benar apa yang telah dikatakan oleh kepala madrasah bahwa guru agama Islam yang ada di MTs Negeri Tumpang sudah bisa dikatakan bagus dalam segi kualitas keilmuannya akan tetapi dalam hal disiplin masih kurang.

Sebagaimana yang diketahui bahwa guru agama Islam di MTs Negeri Tumpang dalam segi kualitas sudah bisa dikatakan bagus itu diperkuat lagi dengan adanya guru-guru agama Islam yang memberikan sebuah motivasi kepada kepala madrasah sebagaimana wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala madrasah, sebagai berikut:

“Saya pandang semuanya sudah bagus dan sudah cukup bahkan juga banyak yang memberikan motivasi-motivasi untuk ke depannya itu seperti ini seperti itu, sebagian juga banyak yang sifatnya itu untuk membawa bagaimana madrasah ke depannya itu nanti lebih bagus dari sekarang ini. Baik itu dari segi kualitas maupun kuantitas dan alhamdulillah semuanya itu bisa bekerja dengan kompak”.³

Pada keterangan di atas dapat diketahui bahwa, meskipun dalam segi kualitas keilmuannya sudah bagus, apabila tidak disiplin maka guru agama Islam tersebut masih belum bisa dikatakan profesional. Dalam hal

² Interview dengan Bapak Syaiful Hadi, selaku guru sejarah kebudayaan Islam di MTs Negeri Tumpang pada hari sabtu tanggal 18 juni 2011 pada pukul 09.00 WIB

³ Interview dengan Ibu Siti Hamidah, selaku kepala madrasah MTs Negeri Tumpang pada hari kamis tanggal 16 Juni 2011 pada pukul 14:00 WIB

ini dipertegas lagi dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah, sebagai berikut:

“Insya Allah guru agama Islam di sini sudah bagus meskipun masih ada beberapa guru yang belum disiplin diantara, mungkin hanya satu yang masih tidak disiplin dan itu pun juga masih mempunyai alasan yang di ajukan kepada saya. Jadi, saya lihat dari guru-guru kami disini kalau seandainya guru ini tidak sesuai dengan apa yang telah menjadi tugas atau yang di anjurkan oleh pemerintah sebagai seorang guru yang seharusnya seperti ini terus saya panggil mereka itu, baik itu dari cara mengajarnya baik itu dari segi kedisiplinannya kalau itu tidak sesuai mereka kita panggil dan diajak bicara kenapa kok seperti ini alasannya apa jadi, dari sini saya tahu apa yang mereka alami itu. Kalau itu alasannya karena malas tidak bolehkan tapi kalau ada alasan yang sifatnya itu mengharuskan dia itu seperti itu jadi mereka saling terbuka”.⁴

Dari keterangan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa menurut kepala madrasah mutu guru agama Islam yang ada di MTs Negeri Tumpang sudah bisa dikatakan bagus dalam hal keilmuannya, tapi dalam hal kedisiplinan masih kurang dan dibutuhkan suatu strategi kepala madrasah yang jitu untuk merubah kebiasaan seperti itu. Jadi bisa dikatakan guru yang bermutu dan dapat bertanggungjawab akan tugasnya sebagai guru.

2. Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu guru agama Islam di MTs Negeri Tumpang

Strategi yang digunakan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan mutu guru agama Islam harus sesuai dengan situasi dan kondisi dari para guru yang ada di MTs Negeri Tumpang. Dengan demikian, semuanya akan berjalan dengan lancar apabila strategi yang

⁴ Interview dengan Ibu Siti Hamidah, selaku kepala madrasah MTs Negeri Tumpang pada hari kamis tanggal 16 Juni 2011 pada pukul 14:00 WIB

digunakan benar-benar jitu dan sesuai dengan yang diharapkan. Hal itu sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala madrasah sebagai berikut:

“Untuk meningkatkan mutu guru agama Islam kami itu tadi harus selalu melihat, mengamati dan mengevaluasi dari guru-guru yang ada disini, baik itu yang agama Islam maupun tidak. Nah kalau itu tidak sesuai dengan harapan dan peraturan maka kami harus memanggil mereka kenapa kok seperti ini. Dan kami juga mengharuskan kepada setiap guru agar memiliki empat kompetensi antara lain kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi leadership”.⁵

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah di atas, maka peneliti dapat mengetahui bahwa kepala madrasah telah melakukan strategi yang baik dalam meningkatkan mutu guru agama Islam yaitu:

Melihat, mengamati, dan mengevaluasi setiap guru yang ada di MTs Negeri Tumpang, sehingga kepala madrasah dapat meningkatkan mutu guru dengan cara seperti mengharuskan kepada setiap guru agar memiliki lima kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesionalisme, kompetensi sosial dan kompetensi leadership. Adapun tujuannya adalah:

- a. Agar guru dapat mengelola pembelajaran peserta didik.
- b. Agar perkataan, tindakan, dan tingkah laku guru yang baik akan meningkatkan citra diri dan kepribadian peserta didik lebih baik

⁵ Interview dengan Ibu Siti Hamidah, selaku kepala madrasah MTs Negeri Tumpang pada hari kamis tanggal 16 Juni 2011 pada pukul 14:00 WIB

- c. Guru dapat memotivasi peserta didiknya dalam rangka mengembangkan dan mengoptimalkan potensi peserta didiknya demi pencapaian standar pendidikan yang telah ditentukan.
- d. Guru dapat berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik dan masyarakat sekitar.

Strategi yang diterapkan oleh kepala madrasah ini bermaksud untuk memajukan dan mengembangkan siswa dengan cara meningkatkan kompetensi guru pendidikan agama Islam terlebih dahulu sehingga guru agama Islam dapat mengajar dan mendidik siswanya dengan baik. Selain itu juga dengan kepala madrasah melihat, mengamati dan mengevaluasi setiap guru-guru agama Islam, maka mutu guru agama Islam akan lebih baik dari sebelumnya dan setiap perkembangan yang dilakukan oleh para guru lebih termonitoring.

Dalam upaya meningkatkan mutu guru agama Islam di MTs Negeri Tumpang Ibu Siti Hamidah, selaku kepala madrasah MTs Negeri Tumpang mengatakan lebih lanjut yaitu:

“Di sini kami selalu memberikan motivasi dan kalau seandainya itu ada pelatihan-pelatihan kami akan mengikutkan dan kami mengadakan minimal ada dua kali pelatihan, mengikutkan MGMP (musyawarah guru mata pelajaran), penataran atau diklat, workshop, baik dalam kota maupun luar kota. Ya untuk seluruh guru yang sifatnya menambah bekal bagi beliau-beliau itu sehingga di dalam melaksanakan tugasnya itu akan lebih baik”.⁶

⁶ Interview dengan Ibu Siti Hamidah, selaku kepala madrasah MTs Negeri Tumpang pada hari kamis tanggal 16 Juni 2011 pada pukul 14:00 WIB

Sebagaimana penjelasan kepala madrasah di atas bahwa guru agama Islam diikutkan pelatihan-pelatihan dan mengadakan minimal dua kali pelatihan, mengikuti MGMP (musyawarah guru mata pelajaran), penataran atau diklat, workshop baik dalam kota maupun luar kota. Sehingga para guru bisa mendapatkan ilmu baru dengan mengikuti pelatihan dan melaksanakan tugasnya menjadi lebih baik. Semua itu tidak terlepas dari motivasi yang diberikan oleh kepala madrasah agar setiap guru dapat meningkatkan kinerja dan lebih profesional lagi.

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak Syaiful Hadi selaku guru sejarah kebudayaan Islam di MTs Negeri Tumpang, beliau mengatakan:

“Saya telah mengikuti MGMP dalam meningkatkan kompetensi profesional, workshop tentang pembuatan naskah ujian semester dan ujian akhir serta membuat perangkat pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, mengikuti program yang berkaitan dalam meningkatkan kompetensi kepribadian, mengikuti program yang berkaitan dalam meningkatkan kompetensi sosial serta program yang berkaitan dengan kompetensi leadership”.⁷

Dari hasil wawancara dengan bapak Syaiful Hadi selaku guru sejarah kebudayaan Islam di atas bahwa beliau telah mengikuti program-program dalam meningkatkan mutu guru agama Islam yaitu:

- a. Mengikuti program MGMP dalam meningkatkan kompetensi profesional.

⁷ Interview dengan Bapak Syaiful Hadi selaku guru sejarah kebudayaan Islam di MTs Negeri Tumpang pada hari sabtu tanggal 18 juni 2011 pada pukul 09.00 WIB

- b. Mengikuti workshop tentang pembuatan naskah ujian semester dan ujian akhir serta membuat perangkat pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi pedagogic.
- c. Mengikuti pembinaan guna meningkatkan kompetensi kepribadian.
- d. Mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan meningkatkan kompetensi sosial.

Dan juga wawancara dengan Ibu Siti Halimah yang juga guru aqidah akhlak, beliau mengatakan:

“Saya telah mengikuti pembinaan mental dan moral guna meningkatkan kompetensi kepribadian, mengikuti program MGMP dalam meningkatkan kompetensi profesional, serta pembinaan dan penyuluhan dalam meningkatkan kompetensi sosial, meningkatkan kompetensi pedagogik, meningkatkan kompetensi leadership dan semua program yang datang dari kepala madrasah saya ikuti semuanya beserta guru-guru agama Islam yang lain”.⁸

Dari hasil wawancara dengan ibu Siti Halimah selaku guru aqidah akhlak di atas, bahwa beliau telah mengikuti program-program dalam meningkatkan mutu guru yaitu mengikuti pembinaan mental dan moral guna meningkatkan kompetensi kepribadian, mengikuti program MGMP dalam meningkatkan kompetensi profesional, mengikuti bimbingan dan penyuluhan dalam meningkatkan kompetensi sosial, meningkatkan kompetensi pedagogik serta kompetensi leadership.

Dan juga wawancara dengan Ibu Fathonah Sulistyowati selaku guru Al-qur'an hadist beliau mengatakan:

⁸ Interview dengan Ibu Siti Halimah selaku guru aqidah akhlak di MTs Negeri Tumpang pada hari sabtu tanggal 18 juni 2011 pada pukul 11.00 WIB

“Saya selalu mengikuti program-program yang diadakan di MTs Negeri Tumpang seperti workshop, penataran, pelatihan-pelatihan, maupun MGMP yang sekarang sudah di adakan oleh MTs Negeri Tumpang bersama anggota KKM yang ada disuprayon Tumpang ini yang berguna untuk meningkatkan mutu pengajaran kami”.⁹

Dari hasil wawancara dengan Ibu Fathonah Sulistyowati selaku guru Al-qur’an hadist di atas, bahwa beliau selalu mengikuti program-program untuk meningkatkan mutu guru seperti workshop, penataran, pelatihan-pelatihan dan MGMP.

Dan juga wawancara dengan Ibu Siti kifyatul Hidayah selaku guru fiqih beliau mengatakan:

“saya mengikuti pelatihan-pelatihan, workshop, penataran, dan seminar di MTs Negeri Tumpang ini yang selalu di adakan empat kali dalam setahun dan kalau MGMP satu bulan sekali kami wajib mengikutinya sehingga kami dapat meningkatkan kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, kompetensi leader dan kompetensi kepribadian”.¹⁰

Dari hasil wawancara dengan Ibu Siti Kifyatul Hidayah selaku guru fiqih di atas, bahwa beliau mengikuti pelatihan-pelatihan, workshop, penataran dan seminar yang di adakan di MTs Negeri Tumpang sehingga para guru mampu meningkatkan kompetensinya khususnya guru agama Islam.

⁹ Interview dengan Ibu Fathonah Sulistyowati selaku guru Al-qur’an hadist di MTs Negeri Tumpang pada hari rabu tanggal 25 Januari 2012 pada pukul 08.30 WIB

¹⁰ Interview dengan Ibu Siti Kifyatul Hidayah selaku guru fiqih di MTs Negeri Tumpang pada hari rabu tanggal 25 Januari 2012 pada pukul 11.00 WIB

Dan juga wawancara dengan Bapak Chafidz Muslim selaku wakil kurikulum beliau mengatakan:

“program-program tahunan di MTs Negeri Tumpang seperti pelatihan-pelatihan, workshop, penataran, dan juga MGMP wajib diikuti oleh semua guru terutama guru agama Islam yang gunanya untuk meningkatkan mutu para guru tersebut seperti dalam membuat rpp, membuat soal yang benar, cara mengajar yang baik dan masih banyak yang lainnya”.¹¹

Dari hasil wawancara dengan Bapak Chafidz Muslim selaku wakil kurikulum di atas, bahwa setiap guru diwajibkan mengikuti program-program yang sudah di adakan oleh madrasah agar dapat meningkatkan mutu guru terutama guru agama Islam yang menjadi contoh sebagai guru yang bermutu dan memiliki tauladan yang baik.

Dari pernyataan para guru di atas bahwa mereka telah mengikuti beberapa kegiatan dalam meningkatkan mutu guru agama Islam. Jadi, semua guru telah mengikuti program yang dibuat oleh kepala madrasah.

Dari sini peneliti menyimpulkan bahwa pelatihan yang diikuti oleh guru MTs Negeri Tumpang diantaranya penyajian yang sekarang dikenal dengan sebutan standarisasi tes. Dalam penataran, guru dibina dan dilatih untuk membuat soal kisi-kisinya yang akan diajukan oleh guru pada siswa merupakan suatu usaha atau cara untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi dikelas yang disimpulkan oleh guru di kelas dan juga membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

¹¹ Interview dengan Bapak Chafidz Muslim selaku wakil kurikulum di MTs Negeri Tumpang pada hari kamis tanggal 26 Januari 2012 pada pukul 09.30 WIB

Kepala madrasah juga memberikan motivasi kepada setiap guru terutama guru agama Islam agar melanjutkan studinya untuk menambah ilmunya. Sehubungan dengan hal ini kepala MTs Negeri Tumpang mengatakan:

“untuk menyekolahkan lagi masih belum, memang kondisi sekolahnya memang seperti ini untuk meminta dari wali murid juga tidak mungkin. Tapi saya hanya memotivasi panjenengan sekolah lagi, saya motivasi kepada beliau-beliau itu, mendorong untuk melanjutkan studinya. Kalau agama kayaknya kalau sekarang itu masih belum, tidak tahu untuk tahun ajaran baru, kalau untuk bahasa inggris sudah ada dua tapi juga pakai uangnya sendiri. Memang harapan kami semua bisa melanjutkan”.¹²

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa kepala madrasah memiliki harapan yang besar agar setiap guru dapat melanjutkan studinya. Tapi masih terhambat oleh masalah biaya dan yang bisa melanjutkan hanya dua guru bahasa inggris. Dari sini kepala madrasah hanya bisa memotivasi saja terutama guru agama Islam agar melanjutkan studinya.

Kemudian kepala madrasah juga menjelaskan bahwa motivasi yang diberikan kepada guru-guru tidak hanya menganjurkan untuk melanjutkan studinya. Akan tetapi, ada juga motivasi yang diberikan kepala madrasah untuk meningkatkan mutu guru agama Islam di MTs Negeri Tumpang sebagaimana wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala madrasah sebagai berikut:

¹² Interview dengan Ibu Siti Hamidah, selaku kepala madrasah MTs Negeri Tumpang pada hari kamis tanggal 16 Juni 2011 pada pukul 14:00 WIB

“Motivasinya kami mendorong dan menyadarkan tugas kita itu sebagai seorang guru agama. maka disini tugasnya akan lebih berat, disamping harus mentransfer ilmunya tapi juga harus praktek membiasakan kepada anak-anak, mulai dari pagi mereka saya minta beliau itu untuk datang lebih awal setelah itu mengajak anak-anak untuk langsung ke musholah berjamaah sholat dhuha. Setelah itu, pada saat pengajian Al-Quran harus mendampingi, begitu juga pada saat sholat dhuhur dengan demikian guru agama Islam yang saya tekankan. Tapi, di sini yang memegang peranan penting adalah guru agama Islam”.¹³

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah di atas dapat diketahui bahwa motivasi yang diberikan kepala madrasah adalah mendorong dan menyadarkan tugas sebagai seorang guru akan lebih berat, disamping harus mentransfer ilmunya tapi harus mempraktekkan untuk membiasakan kepada siswa, mulai dari pagi setiap guru diminta untuk datang lebih awal, mengajak siswa langsung ke musholah untuk berjamaah shalat dhuha, mendampingi membaca Al-Qur’an, dan mengajak shalat dhuhur bersama. Dengan begitu setiap guru terutama guru agama Islam akan lebih profesional lagi dalam menjalankan tugasnya.

Kemudian kepala MTs Negeri Tumpang berkata lebih lanjut:

“Bukan hanya itu disamping mereka selalu saya motivasi dengan mengikuti program MGMP itu dan juga dengan adanya penataran-penataran. Disamping mentransfer ilmu juga langsung mempraktekkan baik dari segi akhlakunya maupun dari segi ibadah”.¹⁴

¹³ Interview dengan Ibu Siti Hamidah, selaku kepala madrasah MTs Negeri Tumpang pada hari kamis tanggal 16 Juni 2011 pada pukul 14:00 WIB

¹⁴ Interview dengan Ibu Siti Hamidah, selaku kepala madrasah MTs Negeri Tumpang pada hari kamis tanggal 16 Juni 2011 pada pukul 14:00 WIB

Selain motivasi untuk mengikuti program MGMP dan juga penataran-penataran, kepala madrasah juga mengharuskan kepada setiap guru-guru disamping mentransfer ilmu juga langsung mempraktekkan baik dari segi akhlak maupun ibadah.

Program-program dan motivasi yang dibuat oleh kepala madrasah ini dimaksudkan agar setiap guru mampu meningkatkan mutunya dan lebih profesional agar dapat mengajar dan mendidik siswa dengan baik.

Jadi, dari berbagai sumber hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa strategi yang digunakan oleh kepala MTs Negeri Tumpang sudah bisa meningkatkan mutu guru agama Islam. Guru agama Islam dapat mengajar sesuai dengan kurikulum KTSP sekarang ini. Selain itu, juga dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman yang didapat dari mengikuti program tersebut.

3. Strategi kepala madrasah dalam mempertahankan mutu guru agama Islam di MTs Negeri Tumpang dimasa yang akan datang

Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu guru agama Islam di MTs Negeri Tumpang sudah bagus dan baik. Akan tetapi, itu masih belum bisa dikatakan sempurna jika kepala madrasah tidak bisa mempertahankan mutu guru yang ada di MTs Negeri Tumpang dimasa yang akan datang.

Dengan demikian, kepala madrasah dalam menggunakan strategi guna mempertahankan mutu guru agama Islam di MTs Negeri Tumpang dimasa yang akan datang sudah bisa dikatakan baik dan tepat. Itu terlihat

dari upaya yang telah dilakukan oleh kepala madrasah dengan menjalankan program-program yang sudah dicanangkan untuk mempertahankan mutu guru di MTs Negeri Tumpang. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala madrasah sebagai berikut:

“Dalam mempertahankan mutu guru disini ya harus kami tumbuhkan keyakinan bahwa tugasnya seorang guru itu adalah mengajar dan mendidik. Menyadarkan bahwa tugas guru disini adalah sebagai pengajar juga sebagai pendidik yaitu namanya pendidik terutama adalah masalah akhlak dan ibadah kemudian yang kedua kami harus selalu sering kali mengadakan workshop atau pelatihan-pelatihan itu dan adanya menjalin kerjasama yang bagus diantara beberapa guru terutama guru agama Islam disini ada wadah namanya MGMP dengan adanya MGMP itu jadi bukan hanya sekedar bagaimana cara membuat soal yang bagus saja tapi bagaimana metode di dalam pengajaran tersebut”.¹⁵

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat mengetahui bahwa strategi yang digunakan oleh kepala madrasah sudah baik. Kepala madrasah memberikan motivasi-motivasi yang sifatnya membangun seperti menumbuhkan keyakinan bahwa tugasnya seorang guru itu adalah mengajar dan mendidik. Menyadarkan bahwa tugas guru adalah sebagai pengajar juga sebagai pendidik yaitu tugasnya pendidik terutama masalah akhlak dan ibadah. Kemudian yang kedua kepala madrasah selalu sering kali mengadakan workshop atau pelatihan-pelatihan dan menjalin kerjasama yang bagus diantara beberapa guru terutama guru agama Islam diberi wadah yang namanya MGMP. Jadi, bukan hanya sekedar

¹⁵ Interview dengan Ibu Siti Hamidah, selaku kepala madrasah MTs Negeri Tumpang pada hari kamis tanggal 16 Juni 2011 pada pukul 14:00 WIB

bagaimana cara membuat soal yang bagus saja tapi bagaimana metode di dalam pengajaran tersebut.

Kemudian kepala madrasah juga menjelaskan bahwa dalam mempertahankan mutu guru agama Islam di MTs Negeri Tumpang tidak hanya mengikuti ditingkat kabupaten saja akan tetapi juga mengadakan di MTs Negeri Tumpang itu sendiri. Ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala madrasah sebagai berikut:

“InsyaAllah untuk tahun depan ini kita adakan, kemarin yang sudah saya panggil untuk guru nas ini maka wajib MGMP di madrasah kita ini antar sesama guru. Jadi, selama ini dengan adanya MGMP itu di tingkat kabupaten tapi untuk tahun ini nanti ada di madrasah kita ini wajib satu bulan sekali, bahkan kalau memang itu dari KKM juga menginginkan untuk ikut kami alhamdulillah sudah saya informasikan kepada anggota KKM untuk adanya MGMP yang ada di subprayon MTsN Tumpang”.¹⁶

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah mengharuskan kepada guru-guru untuk mengikuti MGMP ditingkat kabupaten terutama guru nas. Kepala madrasah juga mengadakan MGMP sendiri di MTs Negeri Tumpang yang akan dimulai pada tahun ajaran 2011-2012 dengan mewajibkan semua guru-guru untuk mengikutinya dan diikuti oleh anggota KKM yang ada disuprayon MTs Negeri Tumpang.

¹⁶ Interview dengan Ibu Siti Hamidah, selaku kepala madrasah MTs Negeri Tumpang pada hari kamis tanggal 16 Juni 2011 pada pukul 14:00 WIB

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Chafidz Muslim selaku wakil kurikulum beliau mengatakan:

Memang benar di MTs Negeri Tumpang telah mengadakan MGMP sendiri dan diikuti oleh anggota KKM yang ada disuprayon Tumpang yang dimulai pada tahun ajaran 2011-2012 dengan mewajibkan semua guru mata pelajaran khususnya guru agama Islam untuk mengikuti MGMP.¹⁷

Dari wawancara di atas peneliti dapat mengetahui bahwa kepala madrasah telah merealisasikan rencana yang telah dibuat pada tahun ajaran sebelumnya dengan mengadakan MGMP di MTs Negeri Tumpang yang berguna dalam mempertahankan mutu guru agama Islam.

Dengan demikian strategi yang digunakan oleh kepala madrasah dalam mempertahankan mutu guru terutama guru agama Islam di MTs Negeri Tumpang akan lebih baik lagi dan sesuai dengan apa yang diharapkan. MGMP yang akan diadakan di MTs Negeri Tumpang itu sendiri, akan memudahkan guru-guru yang berada disekitar suprayon MTs Negeri Tumpang untuk memusyawarahkan masalah-masalah yang sedang dihadapi oleh setiap guru mata pelajaran dan dapat diselesaikan dengan mudah yaitu saling tukar pikiran antara guru yang satu dengan guru yang lain.

Kemudian kepala madrasah menjelaskan bahwasanya disamping ada program-program yang akan diadakan di MTs Negeri Tumpang, juga ada beberapa faktor pendukung yang dapat digunakan oleh guru-guru

¹⁷ Interview dengan Bapak Chafidz Muslim selaku wakil kurikulum di MTs Negeri Tumpang pada hari kamis tanggal 26 Januari 2012 pada pukul 09.30 WIB

terutama guru agama Islam. Sebagaimana wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala madrasah sebagai berikut:

“Faktor pendukungnya disini sudah ada seperti mushola meskipun seperti itu keadaannya, multimedia juga sudah ada yaitu digunakan untuk guru agama Islam juga bisa misalnya mau ada materi alquran hadits ataupun guru-guru sejarah seperti SKI, itu diantara pendukungnya. Untuk tempat wudlu dulu masih satu tempat saja akan tetapi sekarang sudah ada dua tempat untuk laki-laki dan perempuan. Alhamdulillah pada saat ini berjalan dengan *step by step* tidak langsung memang disini kan masih baru 2009 kemarin dan memang harus *step by step* dan alhamdulillah selama ini teman-teman saya ajak bekerjasama sudah bisa dan mendukung ketika rapat bersama bagaimana kalau seperti ini jadi tidak langsung tapi kami ajak bicara kalau seperti ini bagaimana. Yang namanya kekurangan juga ada tapi kekurangan itu tidak signifikan tapi itu semua bisa ditutupi dengan keahliannya”¹⁸.

Adanya faktor-faktor pendukung dalam meningkatkan dan mempertahankan mutu guru agama Islam di MTs Negeri Tumpang dimasa yang akan datang dapat diuraikan sebagai berikut yaitu menyediakan fasilitas-fasilitas yang dapat digunakan oleh guru-guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik agar lebih mudah dalam mengajar seperti mushalah, multimedia, dan beberapa fasilitas lainnya.

Dari penjelasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam mempertahankan mutu guru agama Islam di MTs Negeri Tumpang kepala madrasah telah mengupayakan beberapa hal seperti memberikan motivasi-motivasi, merencanakan program MGMP yang akan diadakan sendiri di MTs Negeri Tumpang itu sendiri dengan mengabungkan anggota KKM yang ada disuprayon MTs Negeri Tumpang itu sendiri dan adanya faktor pendukung yaitu dengan memberikan beberapa fasilitas

¹⁸ Interview dengan Ibu Siti Hamidah, selaku kepala madrasah MTs Negeri Tumpang pada hari kamis tanggal 16 Juni 2011 pada pukul 14:00 WIB

yang dapat menunjang guru-guru dalam menjalankan tugasnya mendidik siswa dengan pembelajaran yang sesuai kurikulum saat ini.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pandangan Kepala Madrasah Tentang Mutu Guru Agama Islam di MTs Negeri Tumpang

Setelah peneliti mengadakan penelitian yang ada di MTs Negeri Tumpang tentang strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu guru Agama Islam maka peneliti telah mendapatkan hasil secara maksimal dalam penelitian itu. Peneliti telah meneliti dengan menggunakan metodologi penelitian yang disesuaikan dengan penelitian dan data yang ada di lapangan yakni di MTs Negeri Tumpang.

Peneliti telah memperoleh hasil bahwa adanya sebagian keserasian antara teori yang ada dengan hasil penelitian yang didapat di MTs Negeri Tumpang dalam meningkatkan mutu guru agama Islam.

Sebelum kepala madrasah menggunakan strategi dalam meningkatkan mutu guru agama Islam, kepala madrasah telah mengetahui terlebih dahulu mutu guru yang ada di MTs Negeri Tumpang. Mutu guru yang ada di MTs Negeri Tumpang dalam hal kualitas keilmuannya sudah bisa dikatakan bagus. Akan tetapi, masih ada beberapa guru dalam segi kedisiplinan masih kurang dan perlu adanya suatu bimbingan dari kepala madrasah agar dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru menjadi lebih baik dan disiplin.

Dalam meningkatkan kedisiplinan, kepala MTs Negeri Tumpang memanggil setiap guru yang melakukan kesalahan baik itu dalam mengajar maupun kedisiplinannya yaitu dibicarakan dengan baik-baik, sehingga kesalahan itu tidak terulang kembali.

Menurut E. Mulyasa dalam bukunya *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* kepala Sekolah harus mampu menumbuhkan disiplin guru terutama disiplin diri (*self discipline*). Pentingnya disiplin untuk menanamkan rasa hormat terhadap kewenangan, upaya untuk menanamkan kerjasama, kebutuhan untuk berorganisasi dan rasa hormat kepada orang lain. Peningkatan produktifitas kerja guru perlu dimulai dengan sikap demokratis. Oleh karena itu dalam membina disiplin guru perlu berpedoman pada hal tersebut.

Adapun strategi umum membina disiplin adalah konsep diri, ketrampilan berkomunikasi, konsekuensi logis dan alami, klasifikasi nilai, latihan keefektifan pemimpin bersikap positif dan bertanggungjawab. Untuk menerapkan strategi tersebut, kepala sekolah harus mempertimbangkan berbagai situasi dan perlu memahami faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Dari penjelasan di atas maka peneliti telah menarik kesimpulan bahwa adanya kesamaan antara kajian teori dengan hasil penelitsn yang didapat di MTs Negeri Tumpang dan mendapatkan hasil yaitu sebelum menggunakan suatu strategi kepala madrasah harus mengetahui terlebih dahulu bagaimana mutu guru agama Islam yang ada di MTs Negeri Tumpang, sehingga kepala

madrasah akan lebih mudah dalam menggunakan strategi yang tepat dalam meningkatkan mutu guru agama Islam.

B. Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Guru Agama Islam di MTs Negeri Tumpang

Suatu strategi yang digunakan oleh kepala madrasah tidak akan berhasil tanpa adanya pelaksanaan dari setiap program yang akan dijalankan. Peneliti telah memperoleh hasil bahwa strategi yang digunakan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan mutu guru agama Islam di MTs Negeri Tumpang telah berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diinginkan oleh kepala madrasah.

Secara praktek bahwa srategi yang digunakan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan mutu guru agama Islam yaitu dengan cara mengikutkan penataran-penataran, mengikutkan MGMP, mengadakan rapat guru, dan mengikutkan workshop.

Adapun setelah peneliti mengadakan penelitian di MTs Negeri Tumpang bahwa hasil yang didapat oleh peneliti yaitu kepala madrasah mengharuskan kepada setiap guru memiliki lima kompetensi seperti kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, kompetensi sosial dan kompetensi leadership, juga mengikuti beberapa program yang telah dibuat kepala madrasah seperti penataran-penataran, MGMP, workshop, dan lain-lain.

Menurut Johnson yang dikutip oleh Syaiful Sagala dalam bukunya *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, kompetensi adalah merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Menurut UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 10 disebutkan bahwa, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Kompetensi merupakan peleburan dari pengetahuan atau daya pikir, sikap (daya kalbu) dan keterampilan (daya fisik) yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan. Dengan kata lain kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan tugasnya. Jadi, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru untuk melaksanakan tugas-tugas profesionalnya.

Menurut M. Ngalim Purwanto dalam bukunya *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, bahwasannya penataran merupakan salah satu teknik upaya peningkatan mutu guru baik itu guru agama maupun guru umum. Hal ini sesuai dengan pengertian penataran, yaitu suatu usaha yang bertujuan untuk meninggikan taraf ilmu pengetahuan dan kecakapan para pegawai, guru-guru atau petugas lainnya sehingga keahliannya bertambah luas dan mendalam.

Menurut Piet A. Sahertian dalam bukunya *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu guru agama Islam dapat dilakukan dengan cara melakukan rapat guru. Adapun rapat guru banyak sekali jenisnya diantaranya:

1. Menurut tingkatnya
 - a. Staf meeting yaitu rapat guru-guru dalam sekolah tersebut
 - b. Rapat guru bersama dengan orang tua murid dan murid-murid
 - c. Rapat guru dari beberapa sekolah yang bertetangga
2. Menurut waktunya
 - a. Rapat permulaan dan akhir tahun
 - b. Rapat periodik (dalam beberapa periode tertentu)
3. Menurut bentuknya
 - a. Diskusi
 - b. Seminar
 - c. workshop

C. Strategi Kepala Madrasah dalam Mempertahankan Mutu Guru Agama Islam di MTs Negeri Tumpang Dimasa yang Akan Datang

Suatu strategi yang digunakan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan mutu guru agama Islam sudah bagus dan semua itu akan lebih sempurna apabila kepala madrasah dapat mempertahankannya dimasa yang akan datang. Karena apabila mutu guru tidak dapat dipertahankan atau lebih ditingkatkan, maka mutu lulusan akan juga terpengaruhi.

Adapun strategi yang digunakan oleh kepala madrasah dalam mempertahankan mutu guru agama Islam di MTs Negeri Tumpang yaitu dengan menumbuhkan keyakinan bahwa tugasnya seorang guru itu adalah mengajar dan mendidik. Menyadarkan bahwa tugas guru disini adalah sebagai pengajar juga sebagai pendidik yaitu namanya pendidik terutama adalah masalah akhlak dan ibadah. Kemudian harus sering kali mengadakan workshop atau pelatihan-pelatihan dan menjalin kerjasama yang bagus diantara beberapa guru terutama guru agama Islam. MGMP bukan hanya sekedar bagaimana cara membuat soal yang bagus, tapi bagaimana metode di dalam pengajaran tersebut.

Menurut Peters, sebagaimana dikutip oleh Nana Sudjana yang mengemukakan bahwa ada tiga tugas dan tanggungjawab guru, yaitu: guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, dan guru sebagai administrator kelas.

1. Guru sebagai pengajar, disini guru lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Guru dituntut untuk memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar.
2. Guru sebagai pembimbing, yakni guru memberikan bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya. Tugas ini merupakan aspek mendidik karena tidak hanya guru berkenaan hanya menyampaikan ilmu pengetahuan saja akan tetapi guru mengembangkan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai pada siswa.

3. Guru sebagai administrator kelas, yakni pada hakekatnya merupakan jalinan antara ketatalaksanaan bidang pengajaran dan ketatalaksanaan pada umumnya. Akan tetapi ketatalaksanaan bidang pengajaran lebih menonjol dan lebih diutamakan bagi profesi seorang guru.

Ketiga tugas guru tersebut, merupakan tugas pokok profesi guru. Guru sebagai pengajar lebih menekankan pada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Dalam tugas ini guru dituntut memiliki sepererangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar, disamping menguasai ilmu atau materi yang akan diajarkannya. Guru sebagai pembimbing memberi tekanan kepada tugas dan memberikan bantuan pada anak didik dalam pemecahan masalah yang dihadapi. Sedangkan tugas sebagai administrator kelas pada hakekatnya merupakan jalinan ketatalaksanaan pada umumnya.

Dengan adanya strategi yang digunakan oleh kepala madrasah yaitu menumbuhkan keyakinan bahwa tugasnya seorang guru itu adalah mengajar dan mendidik, mengadakan workshop atau pelatihan-pelatihan itu dan adanya menjalin kerjasama yang bagus diantara beberapa guru terutama guru agama Islam pada program MGMP yang telah disediakan oleh kepala madrasah disuprayon MTs Negeri Tumpang tersebut. Dengan demikian, kepala madrasah dapat mempertahankan mutu guru agama Islam yang ada di MTs Negeri Tumpang.

BAB VI

PENUTUP

Pada bab ini penulis akan memberikan kesimpulan akhir yang dapat menggambarkan secara garis besar dari pembahasan-pembahasan sebelumnya, sekaligus merupakan jawaban dari rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

Selain itu peneliti juga memaparkan saran-saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pendidik, lembaga pendidikan, pihak-pihak yang terkait, bagi masyarakat umum serta bagi peneliti selanjutnya yang ingin memperluas cakrawala ilmu pengetahuan.

A. Kesimpulan

Dari hasil pemaparan data di atas maka peneliti telah menyimpulkan bahwa:

1. Pandangan kepala madrasah tentang mutu guru agama Islam di MTs Negeri Tumpang adalah mutu guru yang ada di MTs Negeri Tumpang dalam hal kualitas keilmuannya sudah bisa dikatakan bagus. Akan tetapi masih ada beberapa guru dalam segi kedisiplinan masih kurang
2. Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu guru pendidikan agama Islam di MTs Negeri Tumpang adalah dengan mengadakan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), mengikuti penataran, mengadakan rapat guru, dan mengikutkan workshop. Selain itu kepala

madrasah juga melihat, mengamati dan mengevaluasi dari setiap kinerja para guru. Jadi, terciptalah guru yang bermutu dan berkualitas.

3. Strategi kepala madrasah dalam mempertahankan mutu guru pendidikan agama Islam di MTs Negeri Tumpang dimasa yang akan datang adalah menumbuhkan keyakinan dan menyadarkan bahwa tugas guru adalah sebagai pengajar juga sebagai pendidik yaitu terutama masalah akhlak dan ibadah. Kedua, sering kali mengadakan workshop atau pelatihan-pelatihan dan menjalin kerjasama yang bagus diantara beberapa guru terutama guru agama Islam dengan memberikan wadah yaitu MGMP yang dibuat oleh kepala madrasah di suprayon MTs Negeri Tumpang.

B. Saran

1. Bagi Pendidik

Kajian tentang strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu guru agama Islam di MTs Negeri Tumpang ini diharapkan bisa menjadi wahana bagi peningkatan mutu guru agama Islam ke depan untuk lebih meningkatkan kualitas dirinya sebagai pendidik dan pembimbing sehingga dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) pada akhirnya mampu mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan yaitu menghasilkan peserta didik yang berkualitas, inovatif dan kreatif.

2. Bagi Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan sebagai fasilitas dimana terdapat interaksi antara peserta didik dan pendidik serta proses pembelajaran, maka dalam hal ini lembaga pendidikan dituntut untuk mampu meningkatkan kualitas lembaga pendidikan dalam menghadapi persaingan di era globalisasi yang semakin ketat sekarang ini. Selain itu juga kepada Madrasah MTs Negeri Tumpang hendaknya mampu untuk mengontrol dalam pengevaluasian pada kinerja para guru demi tersuksesnya harapan yang diinginkan.

3. Bagi Pihak yang Berwenang

Lembaga pemerintah sebagai lembaga yang berwenang dalam meningkatkan kualitas pendidikan, diharapkan menjadi wahana pengembangan Pendidikan Islam ke depan, dalam wahana suri tauladan tentang strategi dalam pendidikan untuk meningkatkan mutu guru agama Islam sebagai acuan pencapaian tujuan Pendidikan Islam itu sendiri, sehingga bisa meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dapat merubah bangsa ini ke arah yang dicita-citakan.

4. Bagi Masyarakat

Manfaat bagi masyarakat adalah sebagai wahana dalam acuan sekolah yang berkualitas khususnya dalam pembentukan siswa yang berkualitas baik IPTEK dan IMTAQ yang berada di MTs Negeri Tumpang

5. Bagi Peneliti selanjutnya

Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu guru agama Islam di MTs Negeri Tumpang ini belum bisa dikatakan sempurna, sebagai akibat dari keterbatasan waktu, sumber rujukan, metode, serta pengetahuan, dan ketajaman analisis yang penulis miliki, karenanya diharapkan masih banyak peneliti baru yang bersedia mengkaji ulang dari karya hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrosyi, M. Athiyah Al. 1979. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Al-Qur'an dan Terjemah*. 1989. Jakarta: Depag.
- Arifin. 1991. *Kapita Selekta Pendidikan: Islam dan Umum*. Edisi 2. Cet I. Jakarta: Bumi Aksara IKAPI.
- Arikunto, Suharsimin. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Arikunto, Suharsimin. 1993. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bima Aksara.
- Azra, Azyumardi. 2002. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kompas.
- Bahreisj, Hussen. 2003. *Ensiklopedi Hadits Nabi Sahih Bukhori Muslim*. cet 1. Surabaya: Bintang Usaha Jaya.
- Bukhori, Muhammad dkk. 2005. *Azas-Azas Manajemen*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Burhaniddin dkk. 2007. *Supervisi Pendidikan dan Pengajaran*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Danim, Sudarwan. 2006. *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Darajat, Zakiah. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto, H. M. 2005. *Administrasi Pendidikan*. cet 3. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1988. *Pedoman Penyelenggaraan Musyawarah Guru Mata Pelajaran*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah umum.
- Dirawat dkk. 1986. *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*. cet III. Surabaya: Usaha Nasional.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fachruddin, HS.1996. *Pilihan Sabda Rasul, Hadis-Hadis Pilihan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Fadjar, Malik. 1998. *Madrasah dan Tantangan Modernitas*. Bandung: Mizan.
- Fattah, Nanang. 2004. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Indrafachrudi, Soekarto. 1993. *Mengantar Bagaimana Memimpin Sekolah yang Baik*. Jakarta: Graia Indonesia.
- K, Amir Daein. 1989. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Koswara, Deni. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Langgulung, Hasan. 1988. *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Langgulung, Hassan. 2000. *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Jakarta. PT Al-Husna Zikra.
- Manullang, M. 1992. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Ghali Indonesia.
- Moleong, Lexy. J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. 2004. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2003. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. cet I. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslim, Sri Banun. 2009. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. Mataram: Alvabeta.
- Purwanto, M. Ngalim. 1993. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, M. Ngalim dkk. 1984. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Mutiara Offset.
- Sahertian, Pied A. dan Ida Aleida. 1990. *Superfisi Pendidikan dalam Rangka Program Inservice Education*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sahertian, Piet A. 1985. *Dimensi Administrasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

- Sahertian, Piet A. 1981. *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Saifullah, Ali. 1989. *Antara Filsafat dan Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sasono, Adi dkk. 1998. *Solusi Islam Atas Problematika Umat (Ekonomi, pendidikan, Da'wah)*. Jakarta: Gema insani Press.
- Siagian, Sondang P. 1982. *Filsafat Administrasi*. Jakarta: Gunung Agung.
- Soetjipto dan Rafli Kosasi. 1999. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soetopo, Hendiyat. 2005. *Pendidikan dan Pembelajaran (teori, permasalahan, dan praktek)*, Malang: UMM Press.
- Sujana, Nana dan Awal kusuma. 2002. *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, Nana. 1991. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sukmadinata, Nana Syaodih dkk. 2006. *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Suparlan. 2008. *Membangun Sekolah Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Syaifullah, Ali. 1982. *Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan*. Jakarta: Usaha Nasional.
- Tim Pembina Matakuliah Didakdik Metodik. 1981. *Kurikulum PBM*. Surabaya: IKIP Surabaya.
- Uhbiyati, Nur.1998. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Usman, Moh. Uzer. 1994. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Wahjosumidjo. 2002. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Yasin, A. Fatah. 2008. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang PRESS.

JURNAL

Jurnal Kependidikan dan Keagamaan,el-Hikmah. 2005. Malang: UIN Malang.

Undang-undang RI No. 20 / 2003 Tentang Sisdiknas.

Undang-Undang Republik Indonesia. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*.

Bandung: Citra Umbara.

NARASUMBER

Interview dengan Ibu Siti Hamidah, selaku kepala madrasah MTs Negeri Tumpang pada hari Kamis tanggal 16 Juni 2011 pada pukul 14:00 WIB.

Interview dengan Bapak Syaiful Hadi selaku guru sejarah kebudayaan Islam di MTs Negeri Tumpang pada hari Sabtu tanggal 18 Juni 2011 pada pukul 09:00 WIB.

Interview dengan Ibu Siti Halimah selaku guru aqidah akhlak di MTs Negeri Tumpang pada hari Sabtu tanggal 18 Juni 2011 pada pukul 11:00 WIB.

Interview dengan Ibu Fathonah Sulistyowati selaku guru al-qur'an hadist di MTs Negeri Tumpang pada hari Rabu tanggal 25 Januari 2012 pada pukul 08.30 WIB.

Interview dengan Ibu Siti Kifyatul Hidayah selaku guru fiqh di MTs Negeri Tumpang pada hari Rabu tanggal 25 Januari 2012 pada pukul 11.00 WIB.

Interview dengan Bapak Chafidz Muslim selaku wakil kurikulum di MTs Negeri Tumpang pada hari Kamis tanggal 26 Januari 2012 pada pukul 09.30 WIB

BIODATA MAHASISWA



Nama : Mujamil
NIM : 07110160
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 16 Mei 1988
Fak./Jur./Program Studi : Tarbiyah/PAI/PAI
Tahun Masuk : 2007
Alamat Rumah : Banjarejo Pakis Malang
No. Handphone : 08563441544

Malang, 16 Januari 2012

Mahasiswa,

(Mujamil)



**DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG (UIN) MAULANA
MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Gajayana No. 50 Malang Telp. (0341) 551354 Fax. (0341) 572533

Bukti Konsultasi Skripsi

Nama : Mujamil
NIM : 07110160
Dosen Pembimbing : Mujtahid, M. Ag
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : *Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Guru Pendidikan Agama Islam Di MTs Negeri Tumpang*

No	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	TandaTangan
1.	22 November 2011	Konsultasi Proposal Penelitian Skripsi	1.
2.	14 Februari 2011	ACC Proposal Penelitian	2
3.	26 Mei 2011	Konsultasi BAB I, II, III	3.
4.	6 Juni 2011	ACC BAB I, II, III	4.
5.	23 Juli 2011	Konsultasi BAB IV, V, VI	5.
6.	23 Agustus 2011	ACC BAB IV, V, VI	6.
7.	12 Januari 2012	ACC Semua Bab Skripsi	7.

Malang, 16 Januari 2012

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. M. ZAINUDDIN, MA
NIP. 19620507 199503 1 001

Tenaga pendidik dan karyawan MTs Negeri Tumpang

SPESIFIKASI	PENDIDIKAN					
	SLTA	D1	D2	D3	S1	S2
Kepala MTsN	-	-	-	-	-	1
Guru	-	-	-	-	29	1
Staf TU	3	-	1	-		-
BP	-	-	-	-	1	-
Petugas Perpustakaan	1	-	-	-		-
Tukang Kebun	3	-	-	-	-	-
Satpam	1	-	-	-	-	-
Jumlah	8	0	1	0	30	2

Status Kepegawaian MTs Negeri Tumpang

SPESIFIKASI	STATUS KEPEGAWAIAN		
	PNS	GTT	PTT
Kepala MTsN	1	-	-
Guru	26	4	-
Staf TU	4	-	1
BP	-	-	-
Petugas Perpustakaan	1	-	
Tukang Kebun	1	-	2
Satpam	1	-	-
Jumlah	34	4	3

DATA GURU MTs NEGERI TUMPANG

NO	NAMA	TEMPAT/TGL. LAHIR	PENDIDIKAN TERAKHIR		STATUS	
			JENJANG	BID. STUDI	GT	GTT
1.	Hj. Siti Hamidah, S Ag, M Ag..	Jombang, 14 Agustus 1959	S2	PAI	V	
2.	Drs. H. M. Zainuri, MA.	Malang, 19 Februari 1966	S2	PAI	V	
3.	Dra. Sulistini	Malang, 24 Desember 1967	S1	P. Bhs. Inggris	V	
4.	Chafidz Muslem, S.Pd.	Malang, 07 Oktober 1970	S1	P. Biologi	V	
5.	Dra. Mudaiyah	Malang, 14 November 1969	S1	P. Matematika	V	
6.	Dra. Siti Halimah	Blitar, 21 Mei 1968	S1	PAI	V	
7.	Hellen, S Pd	Malang, 18 Februari 1970	S1	P. Matematika	V	
8.	Siti Roikhatul Janah, S.Ag.	Malang, 20 Agustus 1973	S1	PAI	V	
9.	Fatonah Sulistyowati, S.Pdi.	Malang, 14 Juni 1976	S1	PAI	V	
10.	Heri Joko Pratiknyo, S.Pd.	Malang, 15 Januari 1971	S1	P. Orkes	V	
11.	Esti Retno Wilujeng, S.Pd.	Malang, 23 Agustus 1970	S1	P. B. Indonesia	V	
12.	Tri Muhandoko, S.Si.	Malang, 20 September 1977	S1	Biologi	V	
13.	Mohamad Zainuddin, S.S.	Malang, 15 April 1979	S1	P. Bhs. Inggris	V	
14.	Dyah Yuniar R, SPd.	Malang, 12 Juni 1981	S1	P. Sejarah	V	
15.	Drs. Syaiful Hadi	Malang, 04 Agustus 1968	S1	PAI	V	

16.	Siti Kifayatul Hidayah, S.Pdi.	Malang,05 Februari 1970	S1	PAI	V	
17.	Kurdiantoro, S.Pd.	Malang,21 Maret 1971	S1	PPKn	V	
18.	Siti Aini Rifaidah, S.Pd.	Malang,26 Maret 1975	S1	PPKn	V	
19.	Saiful Anwar,S Pd	Malang, 03 Juli 1969	S1	P. Matematika	V	
20.	Idatul Fitriyah, SS.	Malang,05 September 1979	S1	P. Bhs. Inggris	V	
21.	Mughni Fathoni, S.Ag.	Malang,19 April 1974	S1	P. Bhs. Arab	V	
22.	Ainur Ridwan, S Pd.	Sumenep, 3 Januari 1979	S1	P. Matematika	V	
23.	Mislia, S Pd.	Malang, 4 Maret 1978	S1	P. Bhs. Indonesia	V	
24.	Ari Susijati, S.Pd	Malang, 15 Februari 1970	S1	Bimbingan Konseling	V	
25.	Tatik Widyawati, S Pd.	Malang, 11 Maret 1972	S1	P. Sejarah	V	
26.	Hisbullah Mukhtar, S.Ag	Malang,27 Maret 1975	S1	PAI	V	
27.	Luluk Roifah, S Pd.	Malang, 21 Maret 1981	S1	P. Sejarah	V	
28.	Mukhlisoh, S.Ag	Malang, 6 Mei 1969	S1	PAI		V
29.	Drs. Muhaimin	Malang,01 Mei 1958	S1	Akuntansi		V
30.	Nurul Zumroti, S.Ag.	Malang,12 April 1970	S1	PAI		V
31.	Rochmad, S.Ag.	Malang,31 Desember 1948	S1	PAI		V

DATA PEGAWAI MTs NEGERI TUMPANG

NO	NAMA	TEMPAT / TGL. LAHIR	PENDIDIKAN TERAKHIR		STATUS		BIDANG PEKERJAAN
			JENJANG	BID. STUDI	PT	PT T	
1.	Wahyudi Joko Ruswono	Surabaya, 5 Mei 1960	SMA	IPA	V		Kepala TU
2.	Moh. Nuryasin	Malang, 22 Juli 1965	D2	PAI	V		Bendahara
3.	Siti Nur Fauziah, S Pdl.	Malang, 15 September 1975	S1	PAI	V		Staf TU
4.	Jupri	Malang, 19 April 1976	SMA	IPS	V		Staf Perpus.
5.	Moh. Mustaghis	Malang, 14 Juli 1975	MA	IPS	V		Staf TU
6.	Nanang Fahrudin	Malang, 26 Juli 1986	MA	IPS		V	Staf TU
7.	Syaiful Khozi	Malang, 12 Maret 1976	MA	IPS	V		Satpam
8.	Abdul Rahman	Malang, 3 September 1967	SMA	IPS	V		Pet. Kebersihan
9.	Sulhan	Malang, 18 Agustus 1969	MTs	-		V	Penjaga malam
10.	Maftuhan Fuadi	Malang, 4 Juli 1986	MA	IPS		V	Penjaga malam

SARANA PRASARANA MTs NEGERI TUMPANG

NO	RUANG	JML.	-UKURAN	KONDISI	KET.
1	Ruang Kepala	1 lokal	6 x 7 m ²	Baik	Permanen
2	Ruang TU	1 lokal	6 x 7 m ²	Baik	Permanen
3	Kelas	14 lokal	7 x 9 m ²	Baik	Gedung Permanen, fasilitas dalam kelas minim
4	Lab. IPA	1 lokal	7 x 9 m ²	Baik	Permanen
5	Lab. Bahasa	1 lokal	7 x 9 m ²	Baik	Permanen
6	Lab. Komputer	1 lokal	7 x 9 m ²	Baik	Gedung Permanen jumlah komputer hanya 10 unit
7	Ruang Guru	1 lokal	7 x 12 m ²	Baik	Permanen
8	Perpustakaan	1 lokal	8 x 10 m ²	Baik	Koleksi buku 64 judul dengan jumlah 1944 eks.
9	Ruang BP	-	-	-	Belum ada
10	Musholla	1 lokal	12,5 x 17,5 m ²	Kurang Baik	Belum Sempurna
11	Kopsis	1 lokal	5 x 7 m ²	Baik	Permanen
12	Kamar kecil siswa	4 lokal	2 x 2 m ²	Kurang Baik	Seharusnya 8 MCK
13	Kamar kecil guru	3 lokal	2 x 2 m ²	Baik	Seharusnya 4 MCK
14	Pos Satpam	1 lokal	3 x 3 m ²	Baik	Ada
15	UKS	1 lokal	4 x 7 m ²	Baik	Permanen
16	Gudang	1 lokal	3 x 3 m ²	Kurang Baik	Belum permanen

17	Ruang OSIS	-	-	-	Belum ada
18	Pagar Madrasah	-	-	-	Belum ada